KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Seni Tari

Fitri Daryanti
Wida Rahayuningtyas

SMP KELAS VIII

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Seni Tari
Untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Fitri Daryanti
Wida Rahayuningtyas

Penelaah
Kuswarsantyo
Heni Komalasari

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah

Ilustrator
Suyono

Penyunting
Eka Sofia Agustina

Penata Letak (Desainer)
Heri Haryanto

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
I978-602-244-449-7 (no. jil. lengkap)
978-602-244-723-8 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Poppins Regular 10/14., Jonny Pinhorn
xx, 252 hlm.:17,6 × 25 cm.
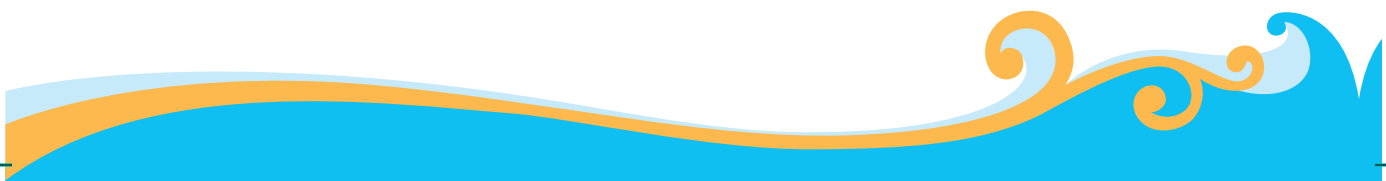
Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt. atas rahmat-Nya, buku Panduan Guru Mata Pelajaran Seni Tari untuk Kelas VIII ini telah hadir memenuhi sumber referensi untuk pembelajaran. Buku ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran mata pelajaran Seni Tari. Kedudukan buku panduan guru merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Buku panduan guru bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta sebagai pedoman dalam meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila.

Untuk mendukung hal tersebut, buku ini menyajikan berbagai variasi kegiatan dalam pembelajaran, misalnya aktivitas peserta didik dalam berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi. Setiap unit dalam buku panduan guru ini dilengkapi dengan deskripsi terkait materi dan strategi, prosedur kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Evaluasi dalam setiap unit dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang meliputi evaluasi pengetahuan, keterampilan, penilaian diri dan kelompok, tugas portofolio, serta refleksi bagi guru setelah melakukan proses pembelajaran.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang mendukung hadirnya buku ini. Akhir kata, demi penyempurnaan buku ini, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga buku panduan guru ini bermanfaat sebagai dasar pengembangan proses pembelajaran Seni Tari di Indonesia.

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku panduan guru ini dirancang untuk dipergunakan selama dua semester (satu tahun). Buku ini disajikan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh guru. Penyajian materi dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dilengkapi dengan gambar ilustrasi dan foto untuk membantu guru pada saat menjelaskannya kepada peserta didik.

Materi yang jelas dan illustrasi pada setiap unit pembelajaran

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 peserta didik akan mengkaji konsep tari tradisi dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta memberi apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia serta memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti. Tujuannya agar peserta didik memiliki sejumlah informasi tentang konsep tari tradisi. Materi pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 adalah konsep dan jenis tari tradisi dari seluruh wilayah di Indonesia.

Gambar 1.2 Tari Zapin

Indonesia memiliki banyak suku bangsa dengan berbagai kondisi daerah beserta lingkungan budayanya yang khas. Tari tradisi adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat yang diturunkan atau diwariskan secara terus-menerus dari generasi ke generasi dan

menjadi bagian penting dari budaya daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, selama tarian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya maka dapat dikategorikan sebagai tari tradisional. Fungsi seni tari tradisi merupakan bagian dari kegiatan religi suku. Menurut Sumaryono (2011), tari tradisi di Indonesia dapat diidentifikasi yaitu tari-tari tradisi bernafas Islam, tari tradisi pengaruh Katolik dan Kristen, tari tradisi pengaruh Hindu dan Budha dan tari tradisi dari budaya asli.

Gambar 1.3 Tari Saman

Tari tradisi bernafas Islam terdapat di pulau Sumatra dan sekitarnya, kecuali di kalangan suku Batak (Sumatra Utara) yang lebih dominan penganut agama Protestan. Corak-corak tari tradisi bernuansa Islami dapat diamati pada nyanyian-nyanyian pengiringnya atau yang langsung dinyanyikan oleh para penari.

Gambar 1.4 Tari Kebalai

Tari tradisi pengaruh Katolik dan Kristen menonjolkan ekspresi nyanyian-nyanyian dalam suatu tarian. Misalnya saja di kepulauan Maluku, Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Utara. Bentuk-bentuk koreografi tari-tari tradisi di Maluku, Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Utara tampak sederhana, dan sebagian besar bertemakan kegembiraan dan beberapa lain bertemakan kesuburan.

Gambar 3.1 Penggarapan aspek ruang dalam tari.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 5

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 5 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah,

Terdapat illustrasi untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 4 unit pembelajaran yaitu; unit 1 tentang nilai dan jenis tari tradisi, unit 2 tentang eksplorasi gerak tari berdasarkan nilai dan jenis, unit 3 tentang menyusun karya tari kreasi, dan unit 4 membahas tentang apresiasi karya tari.
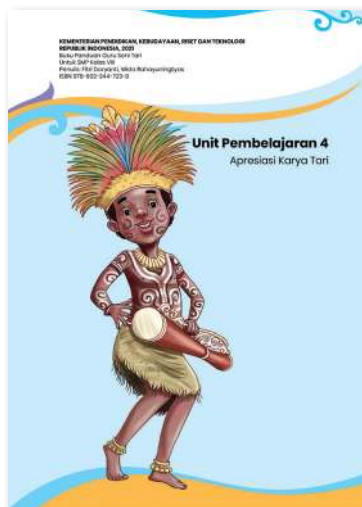
Materi yang terdapat pada setiap unit disajikan menggunakan model pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Setiap unit pembelajaran terdiri dari; judul, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, deskripsi materi, prosedur kegiatan pembelajaran, refleksi guru, asesmen/penilaian, pengayaan, lembar kerja peserta didik, sumber belajar peserta didik, dan bahan bacaan guru.

Guru dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada setiap unit, namun guru juga melakukan alternatif lain menyesuaikan kondisi alam lingkungan, kemampuan, kebutuhan, serta ketersediaan sarana dan prasarananya. Buku ini juga berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Pada setiap Unit Pembelajaran, guru diberikan petunjuk dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik diharapkan mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Petunjuk dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

suku Dayak (Kalimantan), *Tari Topeng Gundala-Gundala* dari suku Batak, *Tari Sang Hyang Jaran* dan Topeng Berutuk di Bali serta *Tari Jathilan* di Jawa.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 1

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar.

Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 1 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* karya Sumaryono (2017).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang seni tari yang pernah peserta didik lihat baik secara langsung ataupun melalui media seperti TV.

Unit Pembelajaran 1 Nilai dan Jenis Tari Tradisi 19

Setiap unit pembelajaran dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Umpan balik dari setiap pembelajaran diarahkan pada kegiatan berdiskusi dan menganalisis materi yang sudah diberikan, penugasan tersebut dapat dikerjakan secara mandiri maupun kelompok. Pada bagian akhir setiap unit pembelajaran dilengkapi dengan tabel penilaian. Hal ini akan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik di setiap unit pembelajaran.

Tabel 1.6. LKPD Kegiatan Pembelajaran 5

Pengelompokan Gerak Menurut Jenis-Jenis Tari Tradisi			
Menurut Koreografinya	Tari Rakyat	Tari Klasik	Tari Kreasi Baru
	Nama gerak/ deskripsi gerak ...	Nama gerak/ deskripsi gerak ...	Nama gerak/ deskripsi gerak ...
Menurut Fungsinya	Tari Upacara	Tari Hiburan	Tari Pertunjukan
	Nama gerak/ deskripsi gerak ...	Nama gerak/ deskripsi gerak ...	Nama gerak/ deskripsi gerak ...

Catatan: *untuk mengisi lembar kerja peserta didik, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menentukan dulu nama tari tradisinya. Setelah mengetahui judul tarinya, peserta didik menyebutkan nama gerakan pada tarian tersebut. Jika peserta didik tidak tahu nama gerakannya, peserta didik dapat mendeskripsikan Gerakan tersebut dengan kalimatnya sendiri.*

Tabel 1.10 LKPD Kegiatan Pembelajaran 9

No	Nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi	Dampak sikap yang diperoleh
1	...	...
2	...	...
3	...	...

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, pada setiap unit pembelajaran juga dilengkapi instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran mengalami, mencipta, berpikir dan bekerja artistik, dan refleksi, serta berdampak.

Tabel penilaian di setiap unit pembelajaran.

Tabel 1.12 Penilaian Unjuk Kerja Pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		20	15	10
1	Kejelasan tentang pengertian tari tradisi			
2	Identifikasi tari tradisi			
3	Fungsi tari tradisi			
4	Ciri-ciri tari tradisi			
5	Contoh tari tradisi			
	Total			

Tabel 1.13 Rubrik Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		20	15	10
1	Kejelasan tentang pengertian tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 pengertian tari tradisi menurut para ahli	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 pengertian tari tradisi menurut para ahli	Jika peserta didik mampu menjelaskan 1 pengertian tari tradisi menurut para ahli
2	Identifikasi tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 identifikasi tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 identifikasi tari tradisi	Jika peserta didik mampu men-jelaskan 1 identifi-kasi tari tradisi

Tabel penilaian diskusi kelompok

Tabel 1.18 Penilaian Diskusi Kelompok

Penilaian diskusi kelompok	
Kelompok	
Nama	
Kelas	
Tanggal Pengamatan	
Materi pokok	
Petunjuk menilai	1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100 3. Indikator rubik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Glosarium

Baya mangap : yaitu jari empat merapat lurus, ibu jari membuka kesamping.

Gerak stilatif : merupakan gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah.

Gerak distorsif : merupakan pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

Gerak representatif : yaitu gerakan yang diangkat atas dasar usaha imitative dari berbagai objek tertentu sehingga gerakan yang dipresentasikan memiliki kemiripan dengan objek tersebut.

Glosarium terdapat pada bagian akhir buku, berisi informasi istilah-istilah penting di dalam sebuah buku dan disusun sesuai abjad.

Daftar pustaka berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit. Daftar pustaka ini digunakan sebagai sumber atau rujukan dalam penulisan buku ini.

Daftar Pustaka

Hastanto, Sri dan Yakob Soemardjo. 2007. *Taksonomi Seni: Gambaran Umum dan Penjabarannya*. ISI Press.

Hartinah, Sitti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya; Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Rahayuningtyas, Wida. 2012. *Tari Topeng Malang; Buku Pegangan Mata Kuliah Vokasi Tari Malang*. Malang: UM Press.

Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Soedarsono, RM. 1972. *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soedarsono, RM. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Inonesia*. Yogyakarta:

Daftar Sumber Gambar

Gambar 3.2 Tari Ketok Temui. Sumber: Fitri Daryanti/2020

Gambar 4.5 Tari Memurti. Sumber: Desak Putu Wardani Kencana/2019

Gambar 4.7 Tari Balet. Sumber: Pixabay/2017/https://www.pexels.com/photo/active-adult-artist-ballerina-358010/

Daftar sumber gambar berisi informasi atas pembuat foto ataupun illustrasi yang terdapat di dalam buku ini.

Indeks

Indeks merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku. Indeks disusun menurut abjad. Di dalam indeks terdapat rujukan halaman buku yang memuat kata yang dimaksud.

Buku panduan guru mata pelajaran Seni Tari merupakan buku yang digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan buku yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka pengimplementasian capaian pembelajaran mata pelajaran Seni Tari. Kedudukan buku panduan guru merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Buku panduan guru bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sebagai pedoman dalam meningkatkan/ memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
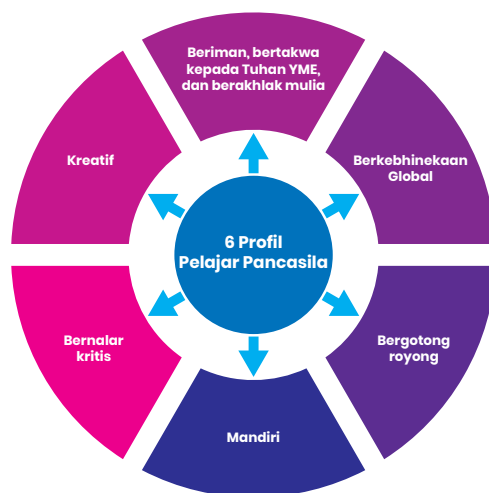
Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Peserta didik kelas VIII tergolong usia remaja yang berusaha menunjukkan bahwa dirinya sedang berusaha mencari identitas jati diri (Hartinah, 2008:96). Dengan demikian, jika mereka mampu meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri berarti mampu mewujudkan jati diri sehingga siap untuk menghadapi perkembangan berikutnya dengan

baik. Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII akan dapat memenuhi 6 profil pelajar Pancasila dengan didukung oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Melalui pembelajaran Seni Tari, peserta didik akan diarahkan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Buku panduan guru mata pelajaran Seni Budaya disusun untuk membantu peserta didik kelas VIII dalam belajar dan mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran seni yang tercantum dalam capaian pembelajaran bahwa seni merupakan respon dan ekspresi serta apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, baik di dalam (diri) dan di luar (budaya, sejarah, alam, dan lingkungan) seseorang, yang diekspresikan melalui media (tari, musik, rupa, dan lakon/teater). Seni bersifat universal, ia menembus sekat-sekat perbedaan dan menyuarakan apa yang tidak dapat diwakili oleh bahasa. Seni mengajak manusia untuk mengalami, merasakan dan mengekspresikan keindahan. Melalui pendidikan seni, manusia diajak untuk berpikir dan bekerja secara artistik agar manusiawi, kreatif, memiliki apresiasi estetis, menghargai kebhinekaan global serta sejahtera secara psikologis sehingga berdampak pada kehidupan dan pembelajaran yang berkesinambungan. Karakteristik mata pelajaran Seni Tari menurut capaian pembelajaran adalah pembelajaran berbasis afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memperhatikan keindahan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya, untuk itu tari sangat erat kaitannya dengan budaya dan pola pikir masyarakat setempat. Dalam seni tari, pelajar juga diasah kreativitasnya dalam mengapresiasi seni pertunjukan dan memaknai fenomena kehidupan untuk diekspresikan kembali melalui karya tari yang sesuai dengan gaya/ karakteristik pelajar.

Dengan demikian, belajar seni tari tidak hanya belajar dari sisi gerak saja tetapi memiliki keterkaitan dengan ilmu lainnya, sehingga akan melibatkan panca indera untuk mengolah rasa dan karsa. Muatan dalam pembelajaran tari, selain memahami gerak yang meliputi ruang, waktu, dan tenaga, juga harus memperhatikan unsur pendukung lainnya seperti musik, properti tari, desain lantai, tata rias dan busana, serta komposisi dalam sebuah pertunjukan tari agar menjadi karya indah yang bisa dinikmati orang lain.

Mata pelajaran Seni Tari kelas VIII termasuk dalam fase D. Fase D diperuntukkan untuk kelas VII – IX (SMP) yang memiliki tujuan pelajar mampu mengukur hasil pencapaian karya tari dalam menggali latar belakang tari tradisi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi dengan mempertimbangkan unsur utama

dan unsur pendukung tari sebagai wujud ekspresi untuk mengajak orang lain atau penonton bangga terhadap warisan budaya Indonesia . Pelajar mengembangkan tari kreasi untuk membuat karya tari yang berpijak dari tari tradisi.

Proses pembelajaran dilakukan oleh guru diharapkan sesuai dengan konsep pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran bermakna. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pembelajaran bermakna adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. *Cognitive level* yang digunakan adalah *higher order* yang terdiri dari *anylizing, evaluating, dan creating*.

Strategi yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 adalah berbasis (4C), yang meliputi (1) *Communication,* (2) *Collaboration*, (3) *Critical Thinking and problem solving*, dan (4) *Creative and Innovative*. Berdasarkan *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi oleh Krathwoll dan Anderson, kemampuan yang perlu dicapai peserta didik tidak hanya LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) yaitu C1 (mengetahui) dan C2 (memahami), MOTS (*Middle Order Thingking Skills*) yaitu C3 (mengaplikasikan) dan C4 (menganalisis), tetapi juga harus ada peningkatan sampai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreasi).

Seni tari dapat membantu peserta didik memiliki kepekaan estetis, kreativitas, berkehidupan sosial, dan dapat membentuk karakter serta kepribadian yang positif. Untuk memahami dan menanggapi seni tari, perlu pengetahuan bagaimana tari digunakan dalam budaya dan konteks sosial melalui pengalaman melihat tari dari berbagai sumber seperti pertunjukan langsung, koreografi antar rekan, mengundang seniman tari, dan video rekaman. Pelajar diajak untuk merasakan pengalaman dalam berkesenian, pengalaman dalam menari, menjadi penata tari, dan merancang sebuah pertunjukkan tari. Dalam bentuk seni, tari mengeksplorasi bagaimana mengekspresikan diri melalui gerakan, karena, tari menggunakan tubuh sebagai media untuk berkomunikasi. Seni tari hadir untuk menjadi salah satu media dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik dengan memperhatikan unsur keindahan yang tentunya sesuai norma yang berlaku di lingkungan. Keterampilan psikomotorik dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan bakat, yang mana semua ini bisa dilatih di dalam pembelajaran seni tari. Seni tari juga membutuhkan penalaran untuk memberikan kontribusi dalam mempersepsikan gerak dari setiap gerak yang dipelajari maupun diapresiasi agar bisa ditangkap maknanya.

Untuk itu menari tidak hanya sekedar bergerak, tetapi juga harus mampu menginterpretasikan makna yang dimaksud dalam gerak tersebut. Untuk memahami dan membuat karya tari, pelajar harus mengenal bentuk tari dalam berbagai macam jenis dan bentuk penyajian. Pelajar diajak mengamati dan menggali lebih dalam untuk mendapatkan latar belakang, makna, simbol, dan nilai estetis. Harapannya peserta didik bisa mendapatkan inspirasi untuk proses penciptaan ide pada karyanya secara individu dan kelompok. Melalui hal ini pelajar dapat mengembangkan kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain.

Selain itu, pada kegiatan pembelajaran seni tari, peserta didik dapat menyeimbangkan otak kiri dan kanan, karena sebagian besar keindahan seni direspon menggunakan otak kanan. Jika ditanya mana yang lebih baik, antara penggunaan otak kiri dan otak kanan, jawabannya adalah akan lebih ideal jika seorang peserta didik bisa menggunakan kedua fungsi otaknya secara seimbang. Selain membantu di akademik, otak kanan yang terasah dengan baik juga akan membantu mereka menemukan hobi yang diinginkan. Seorang anak yang sudah bisa menyeimbangkan kedua fungsi otaknya dengan baik akan dapat fleksibel dalam bersosialisasi dan memiliki daya nalar yang tinggi untuk memecahkan suatu masalah. Bahkan, mereka juga memiliki kemampuan imajinasi baik. Dengan begitu, akan terlahirlah generasi penerus bangsa yang semakin berkompeten dan mampu bersaing dalam persaingan global masa kini.

Di sisi lain seni tari juga dapat berintegrasi dengan aspek seni yang lain atau bahkan menjadi media untuk mempelajari cabang ilmu alam atau sosial lainnya, agar pembelajaran lebih mudah dimengerti dan menyenangkan. Hal ini akan memudahkan guru dan sekolah dalam menentukan sumber belajar, strategi dan metode pembelajarannya serta narasumber dari seniman lokal. Bagi guru yang tidak memiliki keahliah dalam bidang seni tari, hal ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Guru dapat membawa peserta didik pada kelompok atau grup-grup seni dan rumah atau tempat seniman local berkarya yang ada di wilayah terdekat. Bahkan peserta didik dapat terlibat langsung pada peristiwa-peristiwa budaya local yang menjadi agenda budaya rutin di daerahnya. Guru yang tidak memiliki keahlian bidang seni, dalam proses pembelajaran lebih pada perannya sebagai fasilitator dan motivator. Peran guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar (facilitate of learning) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Tugas guru sebagai motivator adalah mendorong para peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi. Dalam memotivasi peserta didik guru harus mengetahui prinsip dalam memotivasi peserta didik, yaitu peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, 3 memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, hukuman secara efektif dan tepat guna serta memberikan penilaian dengan adil dan transparan (Mulyasa, 2013:59).

Buku panduan guru ini dilengkapi dengan pembelajaran alternatif, yang dimaksudkan jika pada bagian langkah-langkah pembelajaran guru tidak dapat melaksanakan, maka dapat menyesuaikan dengan proses yang ada di pembelajaran alternatif. Selain itu juga, pembelajaran alternatif juga dapat digunakan bagi guru yang berada di daerah 3T. Guru di daerah 3T merupakan guru yang belum terbiasa dengan sistem belajar mandiri, kuota internet terbatas, lingkungan belajar kurang nyaman di rumah, dan perbedaan kemampuan orangtua dalam mendampingi anak-anak belajar.

Alur pencapaian berdasarkan elemennya adalah seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1. Fase Pencapaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Mengalami	Pelajar mampu menggali latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.
2	Menciptakan	Pelajar mampu menyusun gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari.
3	Refleksi	Pelajar mampu mengukur hasil pencapaian karya tari dengan mempraktekkan tari tradisi berdasarkan nilai, jenis dan fungsi.
4	Berpikir dan Bekerja Artistik	Pelajar mampu mempertunjukkan hasil gerak tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dalam berbagai bentuk penyajian baik individu ataupun kelompok dengan unsur utama dan pendukung tari.
5	Berdampak	Pelajar mampu mengajak orang lain untuk mencintai dan merasa bangga atas warisan budaya Indonesia khususnya tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukannya.

Alur pencapaian pembelajaran seni tari untuk kelas VIII menurut capaian pembelajaran terdapat 4 alur yaitu.

- 1. Pelajar mampu menggali tari berdasarkan nilai dan jenisnya dalam konteks budaya.
- 2. Pelajar mampu bekerja, baik secara mandiri maupun kelompok dengan keyakinan dalam mengeksplorasi gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya.
- 3. Pelajar mampu bekerja sama dengan percaya diri dalam membuat tari kreasi yang terinspirasi dari nilai dan jenis tari tradisi.
- 4. Pelajar mampu mengukur hasil pencapaian karya tari melalui proses kreatif yang ditujukan untuk mempertunjukkan hasil gerak tari kreasi yang terinspirasi dari nilai dan jenis tari tradisi menggunakan unsur utama tari.

Alur Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII

Tabel 2. Alur Pembelajaran Seni tari Kelas VIII

Capaian Pembelajaran Kelas 7-8	• Pada fase ini, pelajar mampu mengukur hasil pencapaian karya tari dalam menggali latar belakang tari tradisi berdasarkan nilai, jenis dan fungsi sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi dengan mempertimbangkan unsur utama dan unsur pendukung tari sebagai wujud ekspresi untuk mengajak orang lain atau penonton bangga terhadap warisan budaya indonesia. Pelajar mengembangkan tari kreasi untuk membuat karya tari.
Capaian Pembelajaran Fase D Kelas VIII	• Pelajar mampu menggali tari berdasarkan nilai dan jenisnya dalam konteks budaya. • Pelajar mampu bekerja, baik secara mandiri maupun kelompok dengan keyakinan dalam mengeksplorasi gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya. • Pelajar mampu mengukur hasil pencapaian karya tari melalui proses kreatif yang ditujukan untuk mempertunjukan hasil gerak tari kreasi yang terispirasi dari nilai dan jenis tari tradisi menggunakan unsur utama tari.
Elemen Konten Kelas VIII	• Genre tari tradisi dan kreasi • Nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi • Gerak maknawi • Gerak murni • latar belakang tari • Unsur utama tari • Unsur pendukung tari • Tari kelompok • Eksplorasi gerak tari tradisi • Membuat tari kreasi (moderen) • Menari tari kreasi

Tabel 3. Alur Konten Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII

Mengalami	• Mencari informasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dan jenis tari tradisi dari berbagai sumber video dan mengunjungi sanggar tari. • Menganalisis gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya secara mandiri dan berkelompok. • Menyusun gerak tari kreasi yang terinspirasi jenis dan nilai dari tradisi. • Menganalisis tari dengan membuat kritik tari berdasarkan unsur utama tari yang berkaitan dengan nilai dan jenis tari
Menciptakan	• Mengelompokkan tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya menggunakan tabel/mainmap dan deskripsi konten menciptakan isinya. • Membuat rancangan gerak tari tradisi sesuai dengan nilai dan jenisnya baik secara mandiri dan berkelompok. • Mendemonstrasikan gerak tari kreasi yang terinspirasi dari jenis dan nilai dari tari tradisi baik secara individu maupun kelompok. • Mendeskripsi tentang penilaian/kritik karya tari.
Berpikir dan Bekerja Artistik	• Mengembangkan ide, baik secara individual maupun berkelompok yang diperoleh dari hasil berpikirnya dari berbagai sumber. • Merangkai gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya secara mandiri dan berkelompok. • Memodifikasi gerak tari kreasi berdasarkan unsur utama tari berdasarkan nilai dan jenisnya, baik secara individual maupun berkelompok yang diperoleh dari hasil berpikirnya. • Mendiskusikan pertunjukan tari berdasarkan unsur utama tari yang dikaitkan dengan nilai dan jenis tari kreasi.berdasarkan unsur utama tari dikaitkan dengan jenis dan nilai seni kreasiunsur utama tari yang berkaitan dengan nilai dan jenis tari kreasi.
Merefleksikan	• Menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dengan berbagai jenisnya • Membedakan gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya secara mandiri dan berkelompok. • Menemukan gabungan gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi.
Dampak	• Menerapkan sikap kritis dan menghargai terhadap nilai-nilai tari tradisi dalam kehidupan sehari-hari. • Menunjukkan sikap bekerja sama dan saling meghargai antar kelompok. • Menunjukan sikap kreatif dan kritis pada setiap aktivitas pembelajaran tari. • Menunjukkan sikap jujur, kritis, adil, dan percaya diri dalam aktifitas dalam pembelajaran tari.

A. Judul Unit

1. Jenjang Sekolah : SMP (Sekolah Menengah Pertama)
2. Kelas : Kelas VIII (Delapan)
3. Rekomendasi Alokasi Waktu : 9 x 40 Menit

B. Tujuan Pembelajaran

Unit pembelajaran 1 dengan judul "Nilai dan Jenis Tari Tradisi" memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu mengenal tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dalam konteks budaya.

C. Deskripsi

Pada unit pembelajaran 1 peserta didik mempelajari tentang "Nilai dan Jenis Tradisi". Unit pembelajaran 1 dirancang untuk 9 x 40 menit. Indikator pembelajaran pada unit pembelajaran 1 sebagai berikut.

1. Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
2. Mengorganisasikan berbagai jenis-jenis tari tradisi.

Produk akhir dari unit pembelajaran 1 adalah peserta didik dapat mempresentasikan hasil identifikasi nilai-nilai dan jenis tari tradisi.

Proses pembelajaran unit 1 menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Proses pembelajaran unit 1 menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

Ciri-ciri dari pembelajaran inkuiri adalah:

1. Menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan
2. Seluruh aktivitas diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan
3. Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.
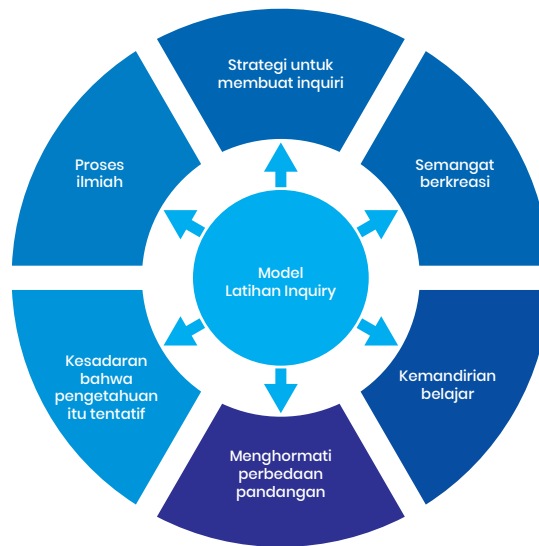
Gambar 1.1 Struktur Pengajaran dan Efek Pengajaran Latihan Inquiry (Bruce&Wil,1980)

Berdasarkan gambar 1.1, pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh kepada peserta didik. Peserta didik akan memiliki rasa semangat berkreasi, kemandirian, menghormati perbedaan agama, kesadaran bahwa pengetahuan tentatif, proses ilmiah, dan strategi untuk membuat inkuiri. Model latihan inkuiri dapat memberikan efek semangat bekreasi karena di dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir merupakan proses mengembangkan potensi seluruh otak, memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal. Model latihan inkuiri juga memberikan efek kepada kemandirian peserta didik karena mereka dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga tumbuh sikap percaya diri.

Elemen capaian pembelajaran dalam unit pembelajaran 1 meliputi mengalami, menciptakan, berpikir dan bekerja artistik, merefleksikan dan berdampak. Kelima elemen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Pada elemen mengalami, menciptakan, berpikir, dan bekerja artistik diharapkan dapat menjadi refleksi dan memberikan dampak pada proses pembelajaran bagi peserta didik.

Deskripsi kegiatan pembelajaran kelas 8 untuk unit pembelajaran 1 seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Elemen Konten Pembelajaran Kelas 8 Unit 1

Kegiatan pembelajaran	Jumlah per-temuan	Prosedur kegiatan pembela-jaran	Deskripsi
Mengalami Peserta didik mengkategorisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dan jenis tari tradisi dari berbagai sumber: video, gambar dan mengunjungi sanggar	3	1	Konsep tari tradisi
		2	Jenis-jenis tari tradisi
		3	Nilai dalam tari tradisi
Menciptakan Peserta didik mengelompokan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya	3	4	Mencari berbagai contoh gerak tari tradisi
		5	Mengelompokan gerak tari tradisi menurut jenisnya
		6	Mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai yang terkandung
Berpikir dan bekerja artistik Peserta didik mendiskusikan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya	1	7	Mendiskusikan dalam kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya
Merefleksikan Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dan jenisnya	1	8	Mendiskusikan tentang pengalaman penting yang dadapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi
Berdampak Peserta didik mampu menghargai keunikan dan keberagaman budaya yang terdapat dalam tari tradisi dan jenis tari tradisi	1	9	Menerapkan dampak sikap setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi di masyarakat atau di sekolah

Pada unit pembelajaran 1, jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi psikomorik yang terdiri atas hal berikut ini.

1. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal
2. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.
3. Penilaian kompetensi psikomotorik melalui tes praktik dan penugasan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 peserta didik akan mengkaji konsep tari tradisi dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta memberi apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia serta memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti. Tujuannya agar peserta didik memiliki sejumlah informasi tentang konsep tari tradisi. Materi pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 adalah konsep dan jenis tari tradisi dari seluruh wilayah di Indonesia.

Gambar 1.2 Tari Zapin

Indonesia memiliki banyak suku bangsa dengan berbagai kondisi daerah beserta lingkungan budayanya yang khas. Tari tradisi adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat yang diturunkan atau diwariskan secara terus-menerus dari generasi ke generasi dan

menjadi bagian penting dari budaya daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, selama tarian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya maka dapat dikategorikan sebagai tari tradisional. Fungsi seni tari tradisi merupakan bagian dari kegiatan religi suku. Menurut Sumaryono (2011), tari tradisi di Indonesia dapat diidentifikasi yaitu tari-tari tradisi bernafas Islam, tari tradisi pengaruh Katolik dan Kristen, tari tradisi pengaruh Hindu dan Budha dan tari tradisi dari budaya asli.

Gambar 1.3 Tari Saman

Tari tradisi bernafas Islam terdapat di pulau Sumatra dan sekitarnya, kecuali di kalangan suku Batak (Sumatra Utara) yang lebih dominan penganut agama Protestan. Corak-corak tari tradisi bernuansa Islami dapat diamati pada nyanyian-nyanyian pengiringnya atau yang langsung dinyanyikan oleh para penari.

Gambar 1.4 Tari Kebalai

Tari tradisi pengaruh Katolik dan Kristen menonjolkan ekspresi nyanyian-nyanyian dalam suatu tarian. Misalnya saja di kepulauan Maluku, Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Utara. Bentuk-bentuk koreografi tari-tari tradisi di Maluku, Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Utara tampak sederhana, dan sebagian besar bertemakan kegembiraan dan beberapa lain bertemakan kesuburan.

Gambar 1.5 Tari Golek

Tari tradisi pengaruh Hindu dan Budha lebih banyak berkembang di Jawa dan Bali. Sebagai bukti didirikannya bangunan candi Borobudur dan Prambanan. Pose-pose tari dan adegan tari secara fragmentaris ada kemiripan dengan bentuk tari tradisi Jawa dan Bali. Menurut Soedarsono (1972), di beberapa candi yang ada di Indonesia dapat dilihat dengan jelas bahwa tari-tarian pada masa itu telah mencapai nilai artistik yang sangat tinggi. Posisi kaki, motif-motif gerak tangan, gerak kepala dan pakaian sudah menunjukkan bahwa Indonesia pada masa lampau telah berhasil mengutarakan ekspresi jiwanya melalui bentuk-bentuk yang indah.

Tari-tari tradisi dari budaya asli terdapat pada beberapa kelompok suku masyarakat yang menunjukkan keaslian budayanya. Hal tersebut seperti terdapat pada tari-tarian upacara di pelosok Papua, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Nusa Tenggara, Jawa, dan Bali yang menunjukkan sisa-sisa totem, animisme dan dinamisme. Keberadaan tari-tarian tradisi asli tersebut ada hubungannya dengan adat dan budaya masyarakat suku setempat yang beberapa diantaranya masih menganut sistem kepercayaan lama atau menganut agama asli mereka sebagai warisan para leluhur. Misalnya saja *Tari Topeng Hudog* di kalangan masyarakat

Gambar 1.6 Tari Hudoq

suku Dayak (Kalimantan), *Tari Topeng Gundala-Gundala* dari suku Batak, *Tari Sang Hyang Jaran* dan Topeng Berutuk di Bali serta *Tari Jathilan* di Jawa.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 1

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar.

Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 1 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* karya Sumaryono (2017).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang seni tari yang pernah peserta didik lihat baik secara langsung ataupun melalui media seperti TV.

3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 1.

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati.

   Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat menentukan pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi dan ciri-ciri tari tradisi.

2. Menanya.

   Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.

3. Mengumpulkan informasi.

   Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang pengertian, identifikasi, fungsi dan ciri-ciri tari tradisi dari buku bacaan atau teks deskriptif yang diberikan oleh guru.

4. Mengasosiasi.

   Peserta didik membentuk kelompok kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.2 LKPD Kegiatan Pembelajaran 1

No	Pengertian tari Tradisi	Identifikasi tari tradisi	Fungsi tari tradisi	Ciri-ciri tari Tradisi	Contoh tari tradisi
1	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...

5. Mengomunikasikan.

   Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi dan ciri-ciri tari tradisi.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama peserta didik menyimpulkan pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi, dan ciri-ciri tari tradisi.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah tentang jenis-jenis tari tradisi.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang jenis-jenis tari tradisi dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* memiliki prosedur cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus antara lain.

1. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu tentang jenis-jenis tari tradisi, kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan yang terbuat dari potongan kertas berbentuk persegi.
2. Membuat kunci pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan menuliskannya juga dalam kartu-kartu jawaban (bisa dengan menggunakan kertas berwarna jika ada).

Gambar 1.7 Contoh kartu soal dan kartu jawaban Model pembelajaran *Make a Match*

3. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dan sanksi bagi peserta didik yang gagal (guru dapat membuat aturan bersama-sama dengan peserta didik).
4. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah peserta didik mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dari kartu-kartu yang sudah disediakan oleh guru. Berikut contoh kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 2, peserta didik mengkaji jenis-jenis tari tradisi dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta memberi apresiasi dengan mengamati video jenis-jenis tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia. Memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti. Tujuannya agar peserta didik mendapatkan informasi tentang jenis-jenis tari tradisi.

Soedarsono (1972) membagi jenis-jenis tari tradisional menurut koreografinya menjadi 3 yaitu tari rakyat, tari klasik dan tari kreasi baru. Tari rakyat adalah tarian yang sudah mengalami perkembangan sejak jaman masyarakat primitif sampai sekarang. Tarian sangat sederhana dan tidak mengindahkan norma-norma keindahan dan bentuk yang standar. Pada zaman primitif tari-tarian rakyat merupakan tarian yang sakral dan mengandung kekuatan magis. Tari klasik adalah tarian yang telah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi dan mulai ada sejak jaman masyarakat feodal. Tarian klasik adalah tarian yang dipelihara di istana raja-raja dan bangsawan yang telah mendapat pemeliharaan yang baik. Tari kreasi baru adalah tari yang mengalami modernisasi yang timbul karena untuk memenuhi cita-cita gerakan romantis yang bertujuan untuk ekspresi dan desakan batin. Di Indonesia tari kreasi baru adalah jenis tari yang koreografinya bertolak dari tari primitif dan tari klasik. Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari dari daerah/negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya. Menurut fungsinya tari tradisi dibedakan menjadi 3 yaitu tari upacara, tari hiburan, dan tari pertunjukan.

1. Tari Tradisi Sebagai Upacara Ritual/Keagamaan

Di dalam kehidupan keagamaan sejak zaman Hindu masyarakat Indonesia telah menggunakan tari-tarian sebagai sarana komunikasi dengan Tuhan. Contohnya, di Bali masih banyak dijumpai tari-tarian yang dilakukan di tempat ibadah agama Hindu (Pura) sebagai sarana komunikasi pemeluk

Hindu dengan para dewa. *Tari Rejang* adalah tari wanita di Bali yang memiliki kadar ritual yang sangat tinggi. Tari kelompok ini berfungsi sebagai tari penyambutan kedatangan para dewa, yang diundang untuk turun ke pura (bangunan keagamaan), yang biasanya lalu disusul dengan tari *Baris*.

Tari *Baris* merupakan tari putra yang dibawakan oleh kelompok pria dewasa, yang biasanya ditampilkan setelah tari *Rejang* usai. Tari *Baris* juga berfungsi sebagai tari penyambutan kepada para dewa yang diundang pada upacara *Piodalan*. Sudah barang tentu tari *Rejang* dan tari *Baris* merupakan tari sakral yang dipersembahkan kepada para dewa pada upacara *Piodalan*. Penyelenggaranya juga memerlukan tempat terpilih, hari terpilih, penari terpilih, dilengkapi seperangkat sesaji, busana khas, dan bukan merupakan pertunjukan yang mementingkan penampilan secara estetis (Soedarsono, 2011). Jenis tarian seperti inilah yang dimaksudkan dengan fungsi tari sebagai sarana keagamaan. Di daerah lain juga, ada tarian untuk tolak bala dan meminta hujan.

Gambar 1.8 Tari Bedhaya Ketawang

Di daerah keraton Kasunan Surakarta setiap penobatan raja (upacara pengetan jumenengan) yang diadakan sekali dalam satu tahun selalu dipentaskan tarian pusaka jenis *Bedhaya* yang disebut *Bedhaya Ketawang*. Tari *Bedhaya Ketawang* dengan demikian termasuk tarian sakral yang tidak mungkin dipentaskan di luar tembok keraton dan di luar konteks upacara sakral tersebut (Sumaryono, 2017).

Gambar 1.9 Tari Tayub

2. Tari Pergaulan

Tari Pergaulan adalah jenis tari tradisional yang berfungsi untuk menciptakan kegembiraan, kemeriahan suasana pada upacara-upacara adat perkawinan. Jenis-jenis tari pergaulan terdapat di hampir kelompok suku di Indonesia. Pada intinya jenis tari pergaulan adalah berupa tarian berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan yang secara tematik menggambarkan keakraban hubungan dua manusia lain jenis tersebut. Di Kalimantan terdapat jenis tari pergaluan yang disebut *Manasai*, sedangkan di kalangan suku *Batak* (Sumatera Utara) tari pergaulan yang bernama tari *Tor-tor Boru* atau tari *Pemudi*. Berbeda dengan Jawa, tari pergaulan tersebut bernama tari *Tayub*, dan di Jawa Barat disebut *Ketuk Tilu*, selain *Ketuk Tilu*, istilah yang populer tari pergaulan di Jawa Barat adalah tari *Ronggeng* (Sumaryono, 2017)

3. Tari Tradisi Sebagai Seni Pertunjukan/Tontonan

Dari berbagai macam tari daerah terdapat jenis tari yang berfungsi sebagai tari pertunjukan atau tontonan yaitu jenis tarian yang dihadirkan hanya sebagai hiburan semata. Dengan menyaksikan atraksi-atraksi pada sebuah tarian diharapkan penonton akan merasa terhibur. Jenis tarian ini banyak dijumpai di seluruh wilayah nusantara. Hampir setiap daerah memiliki tarian seperti ini.

Tari sebagai seni pertunjukan, penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistik, sehingga penikmat dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil pengamatannya. Misalnya bila kita menikmati tarian istana *Bedaya* dan *Srimpi* yang nampak halus-lembut tetapi memiliki nilai seni yang cukup tinggi. Apabila kita dalam mengamati kurang serius, kita tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali rasa ngantuk dan jenuh.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 2

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 menggunakan model pembelajaran inkuiri yang meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data , menguji hipotesis, dan merumuskan simpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas, dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 2 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 2 meliputi RPP, materi dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi, sumber referensi berupa buku bacaan misalnya buku yang berjudul Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia karya Sumaryono (2017).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan seni tari yang pernah peserta didik lihat baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui media seperti televisi.

3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 2.

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati.

   Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video jenis-jenis tari tradisi dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat mengategorikan jenis-jenis tari tari tradisi menurut koreografi dan fungsinya.

2. Menanya.

   Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video jenis tari tradisi menurut koreografi dan fungsinya.

3. Mengumpulkan informasi.

   Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang jenis-jenis tari tradisi menurut koreografi dan fungsinya dari berbagai sumber seperti buku, video atau dokumen.

4. Mengasosiasi.

   Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.3 LKPD Kegiatan Pembelajaran 2

Jenis-jenis Tari tradisi			
Menurut Koreografinya	Ciri-ciri tari rakyat ...	Ciri-ciri tari klasik ...	Ciri-ciri tari kreasi baru ...
	Contohnya ...	Contohnya ...	Contohnya ...
Menurut Fungsinya	Ciri-ciri tari upacara ...	Ciri-ciri tari hiburan ...	Ciri-ciri tari pertunjukan ...
	Contohnya ...	Contohnya ...	Contohnya ...

5. Mengomunikasikan.

   Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang mengategorisasikan jenis-jenis tari tradisi berdasarkan koreografi dan fungsinya.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan jenis-jenis tari tradisi berdasarkan koreografi dan fungsinya.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap tari tradisi yang ada di Indonesia.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran mengategorisasikan jenis-jenis tari tradisi berdasarkan koreografi dan fungsinya menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena beberapa penyebab diantaranya dalam tahapan proses pembelajaran tidak dapat menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* memiliki prosedur cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus antara lain sebagai berikut.

A. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu jenis-jenis tari tradisi, menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan yang terbuat dari potongan kertas berbentuk persegi.

B. Membuat kunci pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan menuliskannya pada kartu-kartu jawaban (bisa dengan menggunakan kertas berwarna jika ada).

C. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dan sanksi bagi peserta didik yang gagal (guru dapat membuat aturan bersama-sama dengan peserta didik).

D. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah peserta didik mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dari kartu-kartu yang sudah disediakan oleh guru.

Berikut contoh kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Gambar 1.10 Contoh kartu soal dan kartu jawaban Model pembelajaran *Make a Match*

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 3 peserta didik akan mengkaji tentang nilai yang terkandung dalam tari tradisi dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia kemudian mengategorisasikan nilai-nilai yang terkandung, memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi tentang nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

Pada dasarnya seni secara umum mengandung aspek nilai intrinsik-artistik, nilai kognitif, dan nilai hidup. Aspek nilai intrinsik-artistik yakni seni mengandung bentuk-bentuk menarik atau indah karena seni merupakan ungkapan ekspresi jiwa seseorang. Aspek nilai kognitif atau pengetahuan bahwa seni merupakan media pendidikan estetis untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Aspek nilai hidup bahwa seni bukan semata-mata demi artistik tetapi seni mengandung nilai-nilai hidup yang bersifat universal misalnya saja nilai religi, nilai moral, nilai psikologi, dan sebagainya.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 3

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 3 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan simpulan. Guru meminta peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di

kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 3 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point,* gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu konsep tari tradisi, sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya buku berjudul *Filsafat Seni karya* Jacob Sumardjo (2000).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yaitu jenis-jenis tari tradisi menurut koreografi dan fungsinya.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 3.

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia dan membaca tentang jenis-jenis tari tradisi menurut koreografi dan fungsinya, sebelum peserta didik dapat mengkategorisasikan nilai-nilai yang terkadung dalam tari tradisi.
2. Menanya. Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
3. Mengumpulkan informasi. Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

4. Mengasosiasi. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.4. LKPD Kegiatan Pembelajaran 3

No	Jenis-jenis nilai	Tari tradisi	Alasan
1	Aspek nilai intrinsik-artistik	...	...
2	Aspek nilai kognitif	...	...
3	Aspek nilai hidup	...	...

5. Mengomunikasikan. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi dan ciri-ciri tari tradisi.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari tradisi, kemudian peserta didik bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang gambar tari tradisi tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Misalnya: guru membentuk kelompok kemudian memberikan teks deskripstif, peserta didik membaca teks deskripstif yang diberikan oleh guru.
C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Misalnya: peserta didik menggaris bawahi segala informasi yang penting dari teks deskriptif kemudian menuliskannya di worksheet.
D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan kelompok lain dan dikonfirmasi oleh guru.
E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik mrefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 4 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik mengelompokan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 4 adalah peserta didik akan mencari berbagai contoh gerak tari tradisi dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia kemudian mencari berbagai contoh gerak tari tradisi (mengidentifikasi gerak tari tradisi). Memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi tentang gerak tari tradisi dari berbagai daerah di Indonesia.

Pada umumnya, gerak yang yang disajikan dalam tari bukanlah gerak yang spontanitas, tetapi gerak yang yang disusun dan ditata. Hal tersebut bertujuan pula untuk mengasilkan gerak yang ekspresif dan estetis. Gerak adalah bahasa komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri atas beribu-ribu 'kata' (Smith, 1985:16). Gerak merupakan bagian yang hakiki dari hidup sehingga orang cenderung untuk menerima gerak begitu saja tanpa lagi mempertanyakan. Menurut Soedarsono (1986:81), gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak bati n manusia. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilasi dari gerak wantah dan gerak maknawi. Gerak wantah sangat mudah dipahami karena merupakan gerak asli yang belum mendapatkan sentuhan keindahan. Sedangkan gerak maknawi merupakan gerak yang indah dan bermakna. Sumaryono (2011: 5) menjelaskan, bahwa gerak tari adalah gerak yang ritmis dan indah.

Gerak-gerak ritmis atau gerak berirama adalah gerak-gerak yang memiliki keteraturan atau keselarasan dengan ketukan atau irama. Sifat ritmis inilah yang membedakan gerak tari dengan gerak lainnya. Gerak

dalam tari adalah gerak imajinatif dan kreatif yang dihasilkan melalui proses interpretasi terhadap realitas. Wujud gerakan yang secara impulsif bersifat lembut dan mengalir, tegas terputus-putus, tegang kendur, lambat cepat, patah mengalir dan sebagainya. Sedyawati (1986: 73-74) menjelaskan bahwa, gerak ritmis dari anggota badan, perpaduan pola-pola dalam ruang, gerak spontan yang dipengaruhi emosi yang kuat, paduan gerak-gerak indah dan ritmis dan gerak terlatih yang disusun secara beraturan untuk menyatakan tindakan dan rasa.

Gerak tari tradisi yang berkembang di Yogyakarta ada istilah gerak *sembahan, kinantang alus, ulap-ulap, pacak gulu, tolehan* dan sebagainya. Berikut ini adalah beberapa sikap dan gerak yang dilakukan dalam tari *Topeng Malang* (Supriyanto, 1997:86).

1. Sikap dan gerak kepala disebut gedheg yang terdiri atas:

A. *Gobesan*, yakni sikap kepala menggeleng.

B. *Gedheg manthuk*, yaitu sikap kepala yang menjulur ke depan dan kepala menekan leher.

C. *Gedheg* (putaran), yaitu sikap kepala ditekan ke belakang dan berakhir condhong ke samping kanan.

D. *Gedheg lenggutan*, yaitu sikap kepala ditarik ke belakang dan menjulur ke depan.

E. *Tolehan*, yakni gerak gedheg kepala yang merupakan sikap pandangan topeng. Gerakan gedheg inicenderung menoleh serong kanan, serong kiri, ke atas dan ke bawah.

F. *Gedheg ula ngelangi*, yaitu sikap kepala condong ke kanan dan condong ke kiri.

2. Sikap dan gerak tangan adalah sebagai berikut:

A. *Supit urang terbuka*, yaitu jari telunjuk dan ibu jari menekuk hamper bertemu, yang lain lurus merapat.

B. *Supit Urang tertutup*, yaitu jari telunjuk dan ibu jari bertemu, yang lain lurus.

C. *Ngithing*, yaitu jari tengah dan ibu jari menekuk bertemu, yang lain menekuk sedikit.

D. *Baya mangap*, yaitu jari empat merapat lurus, ibu jari membuka kesamping.

E. *Njimpit*, ngithing dengan memegang sampur.

3. Sikap dan gerak kaki.

Kaki kiri hampir seluruh tarian menyangga tubuh, adapun sikap tangan kanan yang menciptakan ritme dengan gongseng yang terletak di kaki kanan. Pada tari *Topeng Malang* sikap dan gerak kaki sangat dominan untuk mengatur irama dan ritme kendang serta gerak tarian, kecuali untuk tari *Topeng Putri* yang tidak menggunakan gongseng.

A. *Tanjek*, yaitu gerak berdiri dengan menggerakkan kaki kanan dengan gongseng.

B. *Gedrugan*, yaitu membunyikan gongseng.

C. *Sirigan*, yaitu berjalan maju mundur dengan langkah kecil.

D. *Gejegan*, kedua kaki menggeser ke samping dengan langkah kecil.

E. *Labas*, yaitu gerak berjalan.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 4

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran inkuiri, meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 4 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 4 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi berupa buku bacaan misalnya buku yang berjudul *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia* (Soedarsono, 1972)

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yaitu tentang nilai-nilai yang terkadung berdasarkan jenis tari tradisi.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 4

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati.

   Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat mencari contoh gerak dari tari tradisi.

2. Menanya.

   Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.

3. Mengumpulkan informasi.

   Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mencari gerak tari tradisi dari berbagai sumber belajar atau teks deskriptif yang diberikan oleh guru.

4. Mengasosiasi.

   Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.5. LKPD Kegiatan Pembelajaran 4

No	Nama tari tradisi	Nama gerak	Foto gerak
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...

5. Mengomunikasikan, peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang contoh gerak tari tradisi.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama peserta didik menyimpulkan tentang gerak tari tradisi.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap berbagai gerak dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah tentang gerak dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang contoh gerak tari tradisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning*. Penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman peserta didik dilakukan dalam 3 fase yaitu *briefing, activity* dan *review*.

A. *Briefing*, peserta didik diminta menentukan salah satu tari tradisi untuk diamati baik dari video, gambar atau pengamatan secara langsung pertunjukan tari tradisi kemudian mencermati dan meneliti video, gambar atau foto dengan teliti.

B. *Activity*, peserta didik menuliskan hasil pengamatan.

C. *Review*, peserta didik mendeskripsikan hasil pengamatan dalam lembar kerja peserta didik yang sudah dirancang oleh guru.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 5 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik mengelompokkan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 5 adalah peserta didik akan mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia lalu mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya serta emperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 5

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 5 menggunakan model pembelajaran inkuiri, langkah pembelajarannya meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 5 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 5 meliputi RPP, materi dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang mengelompokkan tari tradisi berdasarkan jenisnya. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional di Indonesia* (Soedarsono, 1972)

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang materi sebelumnya pada prosedur pembelajaran 4.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 5

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati.

   Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya.

2. Menanya.

   Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.

3. Mengumpulkan informasi.

   Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya.

4. Mengasosiasi.

   Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.6. LKPD Kegiatan Pembelajaran 5

Pengelompokan Gerak Menurut Jenis-Jenis Tari Tradisi			
Menurut Koreografinya	Tari Rakyat	Tari Klasik	Tari Kreasi Baru
	Nama gerak/ deskripsi gerak ...	Nama gerak/ deskripsi gerak ...	Nama gerak/ deskripsi gerak ...
Menurut Fungsinya	Tari Upacara	Tari Hiburan	Tari Pertunjukan
	Nama gerak/ deskripsi gerak ...	Nama gerak/ deskripsi gerak ...	Nama gerak/ deskripsi gerak ...

Catatan: *untuk mengisi lembar kerja peserta didik, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menentukan dulu nama tari tradisinya. Setelah mengetahui judul tarinya, peserta didik menyebutkan nama gerakan pada tarian tersebut. Jika peserta didik tidak tahu nama gerakannya, peserta didik dapat mendeskripsikan Gerakan tersebut dengan kalimatnya sendiri.*

5. Mengomunikasikan.

   Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap berbagai gerak dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah tentang pengelompokan gerak tari tradisi berdasarkan nilainya yang dimiliki oleh Indonesia.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang pengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari tradisi. Kemudian peserta didik bertanya tentang gambar yang diperlihatkan, peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai gambar tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Misalnya: guru membentuk kelompok kemudian memberikan teks deskripstif, peserta didik membaca teks deskripstif yang diberikan oleh guru.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Misalnya: peserta didik menggaris bawahi segala informasi yang penting dari teks deskriptif kemudian menuliskannya di worksheet.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan kelompok lain dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik mrefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 6 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik mengelompokan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 6 adalah peserta didik akan mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai yang terkandung dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia kemudian mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai yang terkandung. Memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 6

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 6 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 6 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 6 meliputi RPP, materi dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point,* gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia* (Soedarsono, 1972), *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Soedarsono, 2002).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yaitu pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 6

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai yang terkandung.
2. Menanya. Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
3. Mengumpulkan informasi. Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mengelompokkan gerak tari tradisi menurut nilainya dari berbagai sumber belajar.

4. Mengasosiasi. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.7 LKPD Kegiatan Pembelajaran 6

No	Jenis-jenis nilai	Nama gerak
1	Aspek nilai intrinsik-artistik	1. ... dst
2	Aspek nilai kognitif	1. ... dst
3	Aspek nilai hidup	1. ... dst

5. Mengomunikasikan.

   Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresenta-sikan hasil diskusi di depan kelas tentang mengelompokan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang pengelompokan gerak tari tradisi menurut jenisnya.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap berbagai gerak dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah tentang pengelompokan gerak tari tradisi berdasarkan nilainya yang dimiliki oleh Indonesia.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang pengelompokan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari tradisi. Kemudian peserta didik bertanya tentang gambar yang diperlihatkan, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tari tradisi.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Misalnya: guru membentuk kelompok kemudian memberikan teks deskripstif, peserta didik membaca teks deskripstif yang diberikan oleh guru.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Misalnya: peserta didik menggarisbawahi segala informasi yang penting dari teks deskriptif kemudian menuliskannya di worksheet.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan kelompok lain dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 7 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik mendiskusikan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 7 adalah peserta didik akan mendiskusikan dalam kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia kemudian Mendiskusikan dalam kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 7

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 7 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan simpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 7 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 7 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disam-paikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia* (Soedarsono,1972), *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Soedarsono, 2002).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang materi sebelumnya pada prosedur pembelajaran 6 tentang pengelompokan gerak tari tradisi berdasarkan nilai yang terkandung.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 7.

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati.

   Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebe-lum peserta didik dapat mendiskusikan dalam kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.

2. Menanya.

   Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.

3. Mengumpulkan informasi.

   Peserta didik dengan kelompoknya mendiskusikan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dari berbagai sumber bacaan atau sumber belajar lain.

4. Mengasosiasi

   Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.8 LKPD Kegiatan Pembelajaran 7

No	Nama gerak tari tradisi	Nilai yang terkandung	Jenis tari
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...

5. Mengomunikasikan.

   Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap berbagai gerak dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang mendiskusikan dalam kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut.

A. Peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang.

B. Guru menyajikan materi.

C. Guru memberi tugas kepada kelompok (lembar kerja peserta didik) untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.

D. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.

E. Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 8 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dan jenisnya. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 8 adalah peserta didik akan mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan dan afektif. Peserta didik dapat mengulangi materi di pertemuan 1 sampai pada pertemuan 7 kemudian mendiskusikan pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi, dan memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 8

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 8 guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 8 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 8 meliputi RPP, materi dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan tentang konsep tari tradisi, serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku berjudul *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional di Indonesia* (Soedarsono, 1972), *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Soedarsono, 2002).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu pertemuan ke-7.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 8.

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati.

   Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati materi pembelajaran mulai dari pertemuan 1-7, sebelum peserta didik dapat mendiskusikan pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

2. Menanya.

   Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.

3. Mengumpulkan informasi.

   Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat, serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dari berbagai sumber bacaan atau teks deskriptif yang diberikan oleh guru.

4. Mengasosiasi.

   Peserta didik membentuk kelompok yang selanjutnya menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik berikut ini.

Tabel 1.9 LKPD Kegiatan Pembelajaran 8

No	Nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi	Manfaat yang didapatkan	Tindak lanjut
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...

5. Mengomunikasikan.

   Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat, serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan dan mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang mendiskusikan dalam kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut.

A. Peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang.

B. Guru menyajikan materi.

C. Guru memberi tugas kepada kelompok (lembar kerja peserta didik) untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.

D. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.

E. Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 9

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 9 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik mampu menghargai keunikan dan keberagaman budaya yang terdapat dalam tari tradisi dan jenis tari tradisi. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 9 adalah peserta didik akan mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi afektif.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 9

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 9 guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 9 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 9 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya buku yang berjudul *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia* (Soedarsono, 1972), *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Soedarsono, 2002).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya di pertemuan ke 8.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 9

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
2. Menanya. Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
3. Mengumpulkan informasi. Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut, dan mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
4. Mengasosiasi. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan materi yang dusah dipelajari sejak pertemuan 1 sampai dengan 8. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.10 LKPD Kegiatan Pembelajaran 9

No	Nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi	Dampak sikap yang diperoleh
1	...	...
2	...	...
3	...	...

5. Mengomunikasikan. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang dampak sikap setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan dan mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah dapat mendiskusikan dampak sikap setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hasil diskusi.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran menganalisis dampak sikap setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari tradisi. Kemudian peserta didik diberi pertanyaan tentang gambar yang diperlihatkan, lalu peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tari tradisi.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Misalnya guru membentuk kelompok kemudian memberikan teks deskriptif, peserta didik membaca teks deskriptif yang diberikan oleh guru.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Misalnya: peserta didik menggaris bawahi segala informasi yang penting dari teks deskriptif kemudian menuliskannya di *worksheet*.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan kelompok lain dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Refleksi Guru

Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada unit 1, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut.

Tabel 1.11 Tabel Refleksi Guru

No	Pernyataan	Nilai ukur		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Apakah peserta didik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pelajaran nilai dan jenis tari tradisi?			
2	Apakah guru merasa kesulitan atau kendala dalam setiap prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan?			
3	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan tentang konsep tari tradisi?			
4	Apakah peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis tari tradisi?			
5	Apakah peserta didik dapat menyebutkan nilai yang terkandung dalam tari tradisi?			
6	Apakah peserta didik mampu mencari contoh-contoh gerak tari tradisi?			
7	Apakah peserta didik mampu mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya?			
8	Apakah peserta didik mampu mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai yang terkandung?			
9	Apakah peserta didik mampu mendiskusikan dalam kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya?			

10	Apakah peserta didik mampu mendiskusikan tentang pengalaman penting yang dadapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi?			
11	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi?			

E. Asesmen/Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada unit 1 ini, berikut ini adalah instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran mengalami, mencipta, berpikir dan bekerja artistik, dan refleksi, serta berdampak sebagai berikut.

Fase mengalami

Dalam fase ini guru dapat menggunakan format penilaian unjuk kerja dengan skala penilaian beserta rubriknya, seperti berikut.

Tabel 1.12 Penilaian Unjuk Kerja Pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		20	15	10
1	Kejelasan tentang pengertian tari tradisi			
2	Identifikasi tari tradisi			
3	Fungsi tari tradisi			
4	Ciri-ciri tari tradisi			
5	Contoh tari tradisi			
	Total			

Tabel 1.13 Rubrik Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		20	15	10
1	Kejelasan tentang pengertian tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 pengertian tari tradisi menurut para ahli	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 pengertian tari tradisi menurut para ahli	Jika peserta didik mampu menjelaskan 1 pengertian tari tradisi menurut para ahli
2	Identifikasi tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 identifikasi tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 identifikasi tari tradisi	Jika peserta didik mampu men-jelaskan 1 identifi-kasi tari tradisi

3	Fungsi tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 Fungsi tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 Fungsi tari tradisi	Jika peserta didik mampu men-jelaskan 1 Fungsi tari tradisi
4	Ciri-ciri tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 ciri-ciri tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 ciri-ciri tari tradisi	Jika peserta didik mampu men-jelaskan 1 ciri-ciri tari tradisi
5	Contoh tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 10 contoh tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 7 contoh tari tradisi	Jika peserta didik mampu men-jelaskan 5 contoh tari tradisi

Tabel 1.14 Penilaian Unjuk Kerja Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

No	**Aspek yang dinilai**	**Penilaian**			
		20	**15**	**10**	**5**
1	Ciri-ciri tari rakyat dan contohnya				
2	Ciri–ciri tari klasik dan contohnya				
3	Ciri–ciri tari kreasi baru dan contohnya				
4	Ciri-ciri tari upacara dan contohnya				
5	Ciri-ciri tari hiburan dan contohnya				
	Total				

Tabel 1.15 Rubrik pada Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Penilaian	**Skor**	**Aspek yang diamati**
1	20	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang ciri-ciri tari (7 ciri) dan contohnya minimal 7 contoh
2	15	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang ciri-ciri tari (5 ciri) dan contohnya minimal 5 contoh
3	10	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang ciri-ciri tari (3 ciri) dan contohnya minimal 3 contoh
4	5	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang ciri-ciri tari (2 ciri) dan contohnya minimal 2 contoh

Tabel 1.16 Penilaian Unjuk Kerja Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	20	15	10
1	Jenis tari tradisi yang mengandung aspek nilai intrinsik-artistik				
2	Jenis tari tradisi yang mengandung aspek nilai kognitif				
3	Jenis tari tradisi yang mengandung aspek nilai hidup				
4	Jenis tari tradisi yang tidak mengandung aspek nilai apapun				

Tabel 1.17 Rubrik Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	25	Jika Peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 6 jenis tari tradisi berdasrkan masing-masing aspek
2	20	Jika Peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 6 jenis tari tradisi berdasrkan masing-masing aspek
3	15	Jika Peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 4 jenis tari tradisi berdasrkan masing-masing aspek
4	10	Jika Peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 2 jenis tari tradisi berdasrkan masing-masing aspek

Tabel 1.18 Penilaian Diskusi Kelompok

Penilaian diskusi kelompok	
Kelompok	
Nama	
Kelas	
Tanggal Pengamatan	
Materi pokok	
Petunjuk menilai	1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100 3. Indikator rubik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.19 Rubrik Indikator Penilaian Diskusi Kelompok

Kriteria	Deskripsi indikator		
	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Memperhatikan	Selalu memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Masih perlu diingatkan untuk meperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Sering diingatkan untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengarkan
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman ketika berbicara	Mendengarkan temannya berbicara, namun masih perlu diingatkan untuk mendengarkan	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengarkan
Komunikasi	Mampu mengomunikasikan ide gagasan secara kritis	Mampu mengomunikasikan ide gagasan secara kritis, namun sulit untuk menerima pendapat dari teman	Kesulitan dalam mengomunikasikan ide gagasan dan sulit menerima pendapat teman
Kerjasama	Mampu berpartisipasi aktif, dan memberikan argument yang relevan	Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, namun seringkali argumen nya tidak tepat	Tidak melakukan upaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, tampak acuh tak acuh
Toleransi	Mampu bertoleransi dengan teman berdiskusi	Memiliki rasa toleransi dengan teman berdiskusi, namun terkadang tidak peka	Tidak memiliki toleransi dengan teman berdiskusi

Tabel 1.20 Rubrik penilaian Diskusi

No	Nama peserta didik	Butir penilaian														
		Memperha-tikan			Mende-ngarkan			Komunikasi			Kerjasama			Toleransi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1																
2																
3																

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Cara memperoleh rata-rata nilai akhir = $\frac{\textbf{Total skor penilaian x 100}}{\textbf{Total skor maksimal}}$

Kolom aspek diisi dengan angka sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik

Fase Mencipta

Dalam hal ini guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 1.21 Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	20	15	10
1	Ide/gagasan				
2	Kreativitas				
3	Kesesuaian materi dan prosedur				
4	Presentasi				

Tabel 1.22 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	25	Jika Peserta didik mampu mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap
2	20	Jika Peserta didik hanya mampu mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai
3	15	Jika Peserta didik hanya mampu mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya
4	10	Jika Peserta didik kurang mampu mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya

Berpikir dan Bekerja Artistik

Dalam fase ini guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mendiskusikan dalam kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Melalui kegiatan ini, juga guru dapat menilai memampuan peserta didik dalam proses berfikir kreatif dalam mengeksplorasi ide gagasan dan kemampuan kreativitas. Guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 1.23 Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	20	15	10
1	Ide/gagasan				
2	Kreatifitas				
3	Kesesuaian materi dan prosedur				
4	Presentasi				

Tabel 1.24 Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	25	Jika Peserta didik mampu memberikan alasan dengan jelas tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap
2	20	Jika Peserta didik hanya mampu memberikan alasan tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai
3	15	Jika Peserta didik hanya mampu memberikan alasan tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya
4	10	Jika Peserta didik kurang mampu memberikan alasan tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya

Merefleksi

Dalam fase merefleksi guru dapat menilai kemampuan pesera didik dalam mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi. Guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 1.25 Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	20	15	10
1	Ide/gagasan				
2	Kreativitas				
3	Kesesuaian materi dan prosedur				
4	Presentasi				

Tabel 1.26 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	25	Jika Peserta didik mampu menjelaskan manfaat dengan jelas tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap
2	20	Jika Peserta didik hanya mampu menjelaskan manfaat tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai
3	15	Jika Peserta didik hanya mampu menjelaskan manfaat tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya
4	10	Jika Peserta didik kurang mampu menjelaskan manfaat tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya

Dalam fase ini guru dapat menilai sikap dari peserta didik yang mencerminkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan sikap saling bekerjasama antar peserta didik. Adapun rubrik penilaian yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.27 Rubrik Indikator Skor Penilaian Sikap

<table>
<tr><th colspan="5">Penilaian Sikap</th></tr>
<tr><td colspan="5">Nama :
Kelas :
Materi Pokok :</td></tr>
<tr><td colspan="5">Petunjuk pengamatan
1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian.
3. Indikator rubik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.</td></tr>
<tr><th rowspan="2">No</th><th rowspan="2">Aspek penilaian</th><th colspan="3">Indikator</th></tr>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Sikap kritis</td><td>Selalu ingin tahu, bertanya, dan mencoba melakukannya sendiri</td><td>Selalu ingin tahu namun tidak berani bertanya</td><td>Tidak ingin tau dan tidak bertanya</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Kreatif</td><td>Selalu memiliki ide dan menuangkannya dalam gerak</td><td>Memiliki ide, namun tidak dituangkan dalam gerak</td><td>Tidak memiliki ide dan tidak melakukan gerak</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Inovatif</td><td>Melakukan gerakan yang selalu berbeda dari sebelumnya</td><td>Melakukan gerakan, namun selalu sama</td><td>Tidak melakukan gerakan</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Bekerjasama</td><td>Mengajak semua teman untuk berdiskusi</td><td>Berdiskusi dengan teman, namun tidak semua</td><td>Tidak berdiskusi dengan teman</td></tr>
</table>

F. Pengayaan

Guru memberikan berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan video pertunjukan tari pada peserta didik. Mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami dan perlu ditanyakan lebih lanjut dilakukan di luar jam pelajaran.

G. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil pengamatan tentang video tari kreasi yang ditayangakan oleh guru ataupun hasil pengamatannya secara langsung dengan menuliskan dalam lembar kerja peserta didik yang terdapat di masing-masing prosedur kegiatan pembelajaran 1 yaitu mulai prosedur kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan 9.

H. Bahan Bacaan Peserta Didik

Peserta didik perlu dibekali dengan sumber referensi lainnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dipelajari dari mana saja dan kapan saja. Sumber informasi dapat diberikan melalui internet maupun buku-buku tentang seni tari.

I. Bahan Bacaan Guru

Bahan bacaan guru bisa menggunakan buku-buku seperti yang ada di daftar Pustaka serta artikel-artikel ilmiah pada jurnal-jurnal yang bisa didapatkan secara online seperti.

Judul	Alamat link	QR code
Harmonia: Journal of Arts Research and Education.	https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia	
Panggung: Jurnal Seni Budaya.	https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung	
Mudra: Jurnal Seni Budaya.	https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra	

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021**
Buku Panduan Guru Seni Tari
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Fitri Daryanti, Wida Rahayuningtyas
ISBN 978-602-244-723-8

Unit Pembelajaran 2

Eksplorasi Gerak Tari Tradisi Berdasarkan Nilai dan Jenis

A. Judul Unit

1. Jenjang Sekolah : SMP (Sekolah Menengah Pertama)
2. Kelas : Kelas VIII (Delapan)
3. Rekomendasi Alokasi Waktu : 9 x 40 Menit

B. Tujuan Pembelajaran

Unit pembelajaran 2 dengan judul "Eksplorasi Gerak Tari Tradisi Berdasarkan Nilai dan Jenis" memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menyusun gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya secara berkelompok.

C. Deskripsi

Pada unit pembelajaran 2 peserta didik mempelajari tentang "Eksplorasi Gerak Tari Tradisi Berdasarkan Nilai dan Jenis". Unit pembelajaran 2 dirancang untuk 9 x 40 menit. Indikator pembelajaran pada unit pembelajaran 2 ini terdiri atas:

1. Menganalisis teknik gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis.
2. Mengorganisasikan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis.

Produk akhir dari unit pembelajaran 2 adalah peserta didik dapat menampilkan kreativitas dalam mengekplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya secara berkelompok.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang menekankan peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keteampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

Kegiatan pembelajaran melalui PBL diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan msalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada table berikut.

Tabel 2.1 Sintak atau Langkah-langkah PBL

Tahap 1	Aktifitas guru dan peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan

Elemen capaian pembelajaran dalam unit pembelajaran 1 meliputi mengalami, menciptakan, berpikir dan bekerja artistik, merefleksikan, dan berdampak. Kelima elemen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Pada elemen mengalami, menciptakan, berpikir, dan bekerja artistik diharapkan dapat menjadi refleksi dan memberikan dampak pada proses pembelajaran bagi peserta didik.
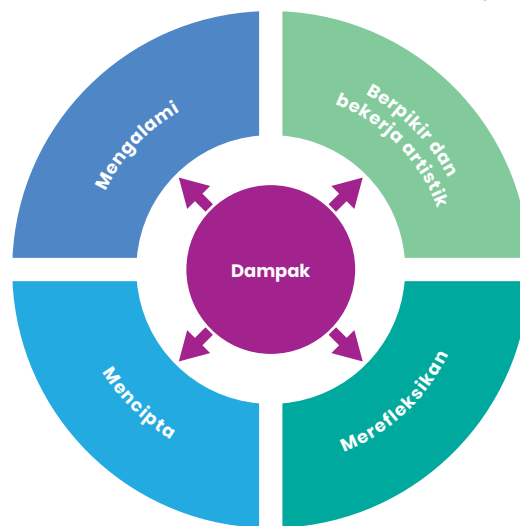
Gambar 2.1 Elemen Pembelajaran

Tabel 2.2 Elemen Konten Kelas 8 Unit 2

Kegiatan Pembelajaran	Jumlah pertemuan	Prosedur Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi
Mengalami Peserta didik mengidentifikasi gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya secara berkelompok	2	1	Konsep gerak dan jenis-jenis gerak
		2	Gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis
Menciptakan Peserta didik membuat komposisi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya secara berkelompok	3	3	Komposisi tari
		4	Konsep desain atas
		5	Komposisi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenis
Berpikir dan bekerja artistik Peserta didik merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya	2	6	Menentukan urutan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya
		7	Merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya
Merefleksikan Peserta didik membedakan gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya secara berkelompok	1	8	Mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis
Berdampak Peserta didik mampu bekerja sama, memiliki sikap empati, saling menghargai, dan menghormati antar kelompok	1	9	Mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis

Pada unit pembelajaran 2 ini jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi psikomotorik.

1. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, tes unjuk kerja dan penugasan.
3. Penilaian kompetensi psikomotorik melalui tes praktik dan penugasan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 peserta didik akan mengkaji tentang konsep gerak dan jenis-jenis gerak dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video berbagai tari dari berbagai daerah di wilayah Indonesia. Memperhatikan fenomena aatau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi tentang konsep gerak.

Bertolak dari batasan bahwa tari adalah ungkapan jiwa manusia dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah, maka gerak-gerak yang telah disusun dalam komposisi tari mengandung makna tertentu atau maksud tertentu, yang dapat ditangkap, dirasakan dan dihayati orang lain. Gerak-gerak yang dimaksud bersumber dari tubuh manusia sebagai media ungkapnya. Soedarsono (1992) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Stilisasi atau distorsi gerak tersebut hakikatnya adalah mengubah dengan jalan menambah atau mengurangi, juga memperbesar atau memperkecil, memperlebar atau mempersempit. Stilisasi gerak yang dimaksud menggubah gerak wajar menjadi gerak tari dengan cara diperhalus dan dibesut dari gerak aslinya.

Semua gerak muncul sebagai akibat perpindahan tubuh atau bagian (anggota) tubuh dari satu suatu sikap dalam ruang ke sikap yang lain. Pada awalnya, gerak manusia merupakan suatu kebiasaan untuk maksud-maksud praktis. Pengembangan gerak manusia yang tergarap sebagai tari dimulai dan banyak mendapat pengaruh dari gerak-gerak alamiah yang praktis, yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk maksud-maksud pengajaran tari, maka secara dasar bisa dikembangkan sebagai penerapan seperti berikut (Yulianti Parani, 1886).

1. Gerak sebagai akibat kesadaran dari tubuh atau anggota tubuh.
2. Gerak sebagai akibat kesadaran waktu dan kekuatan/daya.
3. Gerak sebagai akibat kesadaran ruang.
4. Gerak sebagai akibat kesadaran pengaliran berat badan dalam ruang dan waktu.
5. Gerak sebagai akibat kesadaran berkelompok, seperti formasi berkelompok berdua, bertiga dan seterusnya.
6. Gerak sebagai akibat penggunaan daya kekuatan yang bersumber pada lengan dan tangan.
7. Gerak sebagai akibat irama (ritme) yang bersifat fungsional.
8. Gerak sebagai akibat bentuk-bentuk tertentu dalam penggunaan tubuh.
9. Gerak sebagai akibat rasa ringan, sehingga ingin lepas dari lantai.
10. Gerak yang dituntut oleh kualitas ekspresif.

Dari sepuluh jenis penerapan tari tersebut, gerak dapat dimasukkan sebagai dasar pengembangan gerak tari. Tari merupakan medium untuk ekspresi dan bukan sebagai suatu aktivitas yang diungkapkan dengan peragaan dan berfungsi sebagai pemeran tubuh dan kekuatan-kekuatannya. Gerak tari diciptakan dengan bersumber pada dorongan spontan, yang diramu dengan suatu motivasi pemikiran yang diperlukan atau merupakan bagian dari pengungkapannya. Gerak merupakan unsur pokok pada diri manusia dan gerak merupakan alat bantu yang paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Gerak yang tercipta melalui sarana alami pada diri atau tubuh manusia sebagai unsur pokok, merupakan suatu rangkaian atau susunan gerak.

Elemen Dasar Gerak Tari

Tenaga

Intensitas
Berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat

Aksen/tekanan
Muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba kontras.

Kualitas
Berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga.

Ruang

Ruang yang dicip-takan oleh penari
Ruang yang dibatasi oleh imajinasi penari berupa jarak yang terjauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kakinya dalam posisi tidak berpindah

Ruang tempat penari melakukan gerak.
Disebut ruang pentas, merupakan arena yang digunakan oleh

Waktu

Irama gerak
Pada setiap tarian terdiri dari rangkaian atau ragam-ragam gerak yang panjang pendeknya, cepat lambatnya dapat

Irama jarak
Setiap gerak yang dilakukan membutuh-kan waktu.

Irama iringan
Iringan internal adalah yang ditimbulkan oleh gerak penari sendiri seperti tepuk tangan, hentakan kaki.
Iringan eksternal adalah iringan yang datang dari luar tubuh penari yaitu dengan menggunakan alat

Gambar 2.2 Elemen Gerak Dalam Tari

Elemen dasar gerak dalam tari dibedakan menjadi 3 yaitu gerak berdasarkan tenaga, ruang, dan waktu.

1. Gerak tari berdasarkan tenaga

Gerak akan hidup dan bermakna jika mendapat tenaga atau energi dari dalam tubuh. Meskipun terdapat gerakan yang terlihat lemah gemulai, gerakan tersebut tetap membutuhkan tenaga. Misalkan saja orang dalam keadaan sakit seringkali malas bahkan tak mampu melakukan gerak. Tenaga lebih kepada hal yang membicarakan efek-efek dari kekuatan dalam menghasilkan gerak. Tenaga dalam tari dapat diatur oleh penari untuk memunculkan watak dan dinamik. Keras lembutnya gerak yang muncul adalah hasil dari pengaturan tenaga yang dapat disalurkan melalui ekspresi gerak.

Penggunaan besar kecilnya tenaga, jika dikombinasikan dengan waktu, dapat membuahkan berbagai macam kontras seperti pelan, lembut cepat kuat bertenaga, cepat kuat tidak bertenaga dan sebagainya.

Dengan tenaga dapat memberikan motivasi untuk bergerak, semangat yang membara serta pancaran batin yang membuat sebuah tarian terasa hidup. Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi:

A. Intensitas, berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak.

B. Aksen/tekanan, muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba.

C. Kualitas, berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga

2. Gerak tari berdasarkan ruang

Gerak tari berdasarkan ruang dibedakan menjadi 2 yaitu.

A. Ruang yang diciptakan oleh penari

Ruang yang diciptakan penari adalah ruang yang dibatasi oleh imajinasi penari berupa jarak yang terjauh yang dapat dijangkau oleh tangan dan kakinya dalam posisi tidak berpindah tempat.

B. Ruang tempat penari melakukan gerak

Ruang tempat penari melakukan gerak disebut saja dengan ruang pentas merupakan arena yang digunakan oleh penari untuk menari. Misalnya saja panggung, lapangan, dan halaman terbuka.

3. Gerak tari berdasarkan waktu

Berdasarkan waktu terdapat 2 faktor yang sangat penting yaitu ritme dan tempo. Ritme dalam tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah pada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari. Tempo mengarah pada cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat dicapai. Gerak dalam waktu terkait irama gerak, irama jarak, dan irama iringan.

A. Irama gerak.

Pada setiap tarian terdiri dari rangkaian atau ragam-ragam gerak yang Panjang pendeknya cepat lambatnya dapat berbeda-beda.

B. Irama jarak.

Setiap gerak yang dilakukan membutuhkan waktu. Seperti gerak berjalan dalam tari, jika jarak yang ditempuh dekat maka membutuhkan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan jarak yang jauh. Jika jarak yang jauh ingin waktu yang ditempunya sama dengan jarak yang dekat, maka Gerakan yang dilakukan harus lebih cepat dibandingkan dengan jarak yang dekat.

C. Irama Iringan.

Musik dan tari memiliki hubungan yang sangat erat sekali. Keduanya berasal dari naluri ritmis manusia. Ritme tari mewujud dalam gerak, sedangkan ritme musik mewujud dalam tatanan bunyi atau suara. Iringan dapat berupa iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal adalah yang ditimbulkan oleh geral penari sendiri seperti tepuk tangan, hentakan kaki. Sedangan iringan eksternal adalah iringan yang dating dari luar tubuh penari yaitu dengan menggunakan alat musik.

Jenis-Jenis Gerak Tari
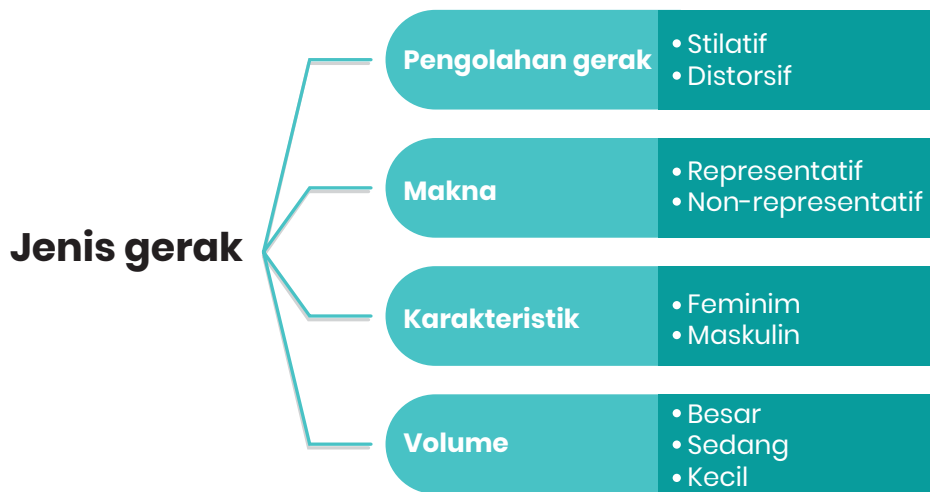
Gambar 2.3 Jenis-Jenis Gerak Tari

Gerak dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Gerak tari berdasarkan pengolahan geraknya dibedakan menjadi 2 yaitu:

A. Gerak *stilatif*, merupakan gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusam) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah.

B. Gerak *distorsif*, merupakan pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

2. Gerak tari berdasarkan maknanya dibedakan menjadi 2 yaitu.

A. Gerakan yang bersifat *representatif*, yaitu gerakan yang diangkat atas dasar usaha imitatif dari berbagai objek tertentu sehingga gerakan yang dipresentasikan memiliki kemiripan dengan objek tersebut. Pola ini adalah pola gerak yang paling tua yang dimiliki manusia. Gerakan imitatif juga sering disebut dengan gerak maknawi (*gesture*). Gerak maknawi, gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna. Dalam pengolahannya terkandung pengertian atau maksud tertentu, di samping keindahan.

B. Gerak yang bersifat *non representatif*, yaitu gerakan yang tidak menggambarkan apapun kecuali semata-mata mengandalkan kemampuan dari tubuh dalam menterjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas. Gerakan ini lazim disebut gerak murni (*pure movement*). Gerak Murni, gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan utnuk menggambarkan sesuatu. Dalam pengolahannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian atau maksud tertentu karena bertujuan menonjolkan faktor keindahan gerak saja.

3. Gerak tari berdasarkan karakteristiknya dibedakan menjadi 2 yaitu:

A. Gerak *feminim* disebut juga gerak wanita, merupakan gerak yang condong memakai volume yang menyudut atau menyempit serta berkesan halus, mudah dan gesit.

B. Gerak *maskulin* disebut juga gerak laki-laki, merupakan kebalikan dari gerak feminim yakni gerak yang condong memakai volume gerak atau ruangan yang luas memberikan kegagahannya dengan kesan-kesan patah-patah dan kuat.

4. Gerak tari berdasarkan volumnya dibedakan menjadi 3 yaitu:

A. Volume besar atau terbuka mempunyai watak kelaki-lakian.

B. Volume kecil atau tertutup mempunyai watak kewanitaan.

C. Volume sedang memberikan kesan kelaki-lakian atau banci.

Bersumber dari relief bangunan kuno Borobudur dan Prambanan, gerak-gerak tari secara keseluruhan digolongkan menjadi tiga golongan:

A. Gerak tari yang memperlihatkan gaya yang seimbang. Tampak pada sikap-sikap simetris pada kaki dan lengan dengan kesan yang kuat. Dari sikap yang digambarkan menunjukkan gerak-gerak yang kurang halus dan berlonjak-lonjak dan mengesankan gerak yang cepat. Angkatan kaki diangkat agak tinggi ke depan.
B. Menunjukkan gerak tari yang jenaka dan lucu, misalnya lutut tidak dilipat ke luar melainkan ke dalam, demikian juga gerak lengan.
C. Gerak sembahan bersumber dari sikap dan gerak realis dengan cara mengatupkan kedua telapak tangan dengan kedua ibu jari disentuhkan di ujung hidung, yang bermakna sebagai penghormatan kepada seniornya (dalam budaya Jawa).

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 1

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran *PBL*, yang meliputi mengorientasi, mengorganisasi, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis. Guru meminta peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 2 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.
B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep gerak dan jenis-jenis gerak. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan seperti buku yang berjudul *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* (Edi Sedyawati, dkk (1986).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tari yang pernah peserta didik lihat baik secara langsung ataupun melalui media seperti Televisi.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 2.

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video jenis-jenis tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat mengkategorikan jenis-jenis gerak tari.
2. Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video seni tari.
3. Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang jenis-jenis gerak tari dari video tari, buku bacaan, teks deskripstif dari guru, atau sumber belajaran lainnya.

C. Mengasosiasi

1. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.3 LKPD Kegiatan Pembelajaran 1

Jenis-jenis gerak tari			
Menurut proses pengolahannya	Gerak stilatif	Nama Tari ...	Uraian hasil pengamatan ...
	Gerak distorsif	Nama Tari ...	Uraian hasil pengamatan ...
Menurut maknanya	Gerakan yang bersifat representatif	Nama Tari ...	Uraian hasil pengamatan ...
	Gerakan yang bersifat non representatif	Nama Tari ...	Uraian hasil pengamatan ...
Menurut karakteristiknya	Gerak feminim	Nama Tari ...	Uraian hasil pengamatan ...
	Gerak maskulin	Nama Tari ...	Uraian hasil pengamatan ...

2. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang mengkategorisasikan jenis-jenis gerak tari.

D. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang jenis-jenis tari tradisi berdasarkan koreografi dan fungsinya.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik .
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah tentang gerak-gerak tari.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang jenis-jenis tari tradisi berdasarkan koreografi dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran PBL tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut.

A. Peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang.

B. Guru menyajikan materi.

C. Guru memberi tugas kepada kelompok (lembar kerja peserta didik) untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.

D. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.

E. Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 peserta didik akan mengkaji tentang gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia kemudian mengkategorisasikan gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis. Memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi tentang gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis.

Pembelajaran tentang materi gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya, peserta didik diharapkan bisa mengkategorikan gerak tari dengan mengenali ciri-ciri gerak tari dari masing-masing jenis tari yang sudah dijelaskan pada prosedur pembelajaran 2. Ciri-ciri gerak pada tari primitif sangat sederhana, spontan, penuh emosional dan bersifat magis sebab yang dipentingkan adalah keyakinan yang terletak dibelakang tarian tersebut, misalnya saja untuk meminta hujan dan untuk mempengaruhi musuh. Gerakan menirukan alam dengan gerakan tangan, kepala, serta hentakan kaki.

Ciri gerak pada tari rakyat berpola sederhana, bersifat kegembiraan, memiliki ungkapan yang dinamis. Contoh tari rakyat yaitu tari *Tayub* dari Jawa Tengah, tari *Gandrung* dari Banyuwangi, tari *Ronggeng* dan tari *Ketuk Tilu* dari Jawa Barat, tari *Joged Bumbung* dari Bali.

Ciri gerak pada tari klasik lebih tertata rapi, memiliki ungkapan yang khidmat dan bersifat ritual. Contoh tari klasik yaitu tari Bedaya Ketawang dari Surakarta, tari Srimpi dari Yogyakarta, dan tari Baris dari Bali.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 2

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 menggunakan model pembelajaran PBL, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi mengorientasi, mengorganisasi, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 2 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 2 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul Pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari (Edi Sedyawati, dkk (1986).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya tentang jenis gerak-gerak tari.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 2 dan menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tentang gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis.

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati macam-macam gerak tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis.
2. Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
3. Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis.
4. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.4. LKPD Kegiatan Pembelajaran 2

No	Jenis-jenis tari	Ciri-ciri tari	Contoh tari/Gambar tari
1	Tari Primitif	...	...
2	Tari Klasik	...	...
3	Tari Kerakyatan	...	...
4	Tari Kreasi	...	...

Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi dan ciri-ciri tari tradisi.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan

proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* memiliki prosedur cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus antara lain.

A. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu jenis-jenis tari tradisi, kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan yang terbuat dari potongan kertas berbentuk persegi.

B. Membuat kunci pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan menuliskannya juga dalam kartu-kartu jawaban (bisa dengan menggunakan kertas berwarna jika ada).

C. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dan sanksi bagi peserta didik yang gagal (guru dapat membuat aturan bersama-sama dengan peserta didik).

D. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah peserta didik mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dari kartu-kartu yang sudah disediakan oleh guru. Berikut contoh kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Gambar 2.4 Contoh kartu soal dan kartu jawaban model pembelajaran *make a match*

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 3 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik membuat komposisi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya secara berkelompok. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 3 adalah peserta didik akan menganalisis tentang komposisi tari sebelum membuat komposisi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia kemudian mencari berbagai contoh gerak tari tradisi (mengidentifikasi gerak tari tradisi). Memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi tentang gerak tari tradisi dari berbagai daerah di Indonesia.

Komposisi kata aslinya *"composition"* berasal dari kata *to compose* yang artinya mengatur, menata atau meletakkan bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu dengan yang lain saling terkait dan secara keseluruhan membentuk satu wujud yang utuh. Komposisi adalah aspek dari laku kreatif. Komposisi menuntut intuisi dan kepekaan yang tinggi. Pada dasarnya komposisi harus dilakukan dengan mencoba dan mencoba yang dilandasi pengetahuan, kepekaan dan intuisi.

Komposisi Tari

1. Penciptaan dan Penyusunan Tari

A. Hanya bersifat mengatur dan menyesuaikan adegan tanpa merubah atau mengembangkan atau mengembangkan perbendaharaan serta iringan tari

B. Disertai dengan perubahan dan pengembangan perbendaharaan gerak, sesuai dengan kebutuhan kreatif penata tari, sehingga hasilnya ada kalanya dapat merupakan barang "baru"

2. Improvisasi dan Eksplorasi Gerak

A. Penataan tari dimulai dengan improvisasi yang dilakukan untuk memperoleh gerakan-gerakan baru yang segar dan spontan

B. Penataan tari dimulai dengan eksplorasi atau penjelajahan gerak, yakni pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan mengembangkan dan mengolah ketiga elemen dasar gerak: waktu, ruang dan tenaga.

3. Tema Literer dan Non Literer

A. Komposisi tema literer adalah komposisi tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan seperti: ceritera, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra, dongeng, legenda, cerita rakyat, sejarah dan sebagainya

B. Komposisi tari tema non literer adalah komposisi tari yang semata-mata diolah berdasarkan penjelajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak: ruang, waktu dan tenaga. Bentuk yang kedua ini dapat digarap berdasarkan pengembangan berbagai macam aspek: interpretasi musik, penjelajahan gerak, eksplorasi permainan suara, permainan cahaya, atau unsur-unsur estetis lainnya.

Gambar 2.5 Elemen Komposisi Tari

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 3

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran PBL, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi mengorientasi, mengorganisasi, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis. Guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di

kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi Alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 3 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 3 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Kreativitas Koreografi* (Robby Hidajat, 2013).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang seni tari yang pernah peserta didik lihat baik secara langsung ataupun melalui media seperti Televisi.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 3

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati video gerak tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat menjelaskan tentang konposisi tari.
2. Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu tentang komposisi tari.
3. Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mencari informasi tentang komposisi tari.
4. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.5 LKPD Kegiatan Pembelajaran 3

Elemen Komposisi Tari				
Desain gerak	**Desain lantai**	**Desain musik**	**Desain dramatik**	**Desain kelompok**
Pengertian ...	Pengertian ...	Pengertian ...	Pengertian ...	Pengertian ...
Contoh ...	Contoh ...	Contoh ...	Contoh ...	Contoh ...
Keterangan (berupa gambar)	Keterangan (berupa gambar)	Keterangan (berupa gambar)	Keterangan (berupa gambar)	Keterangan (berupa gambar)

5. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang merangkai gerak tari tradisi.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang proses komposisi tari.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap berbagai gerak dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya merangkai gerak tari tradisi berdasarkan jenis dan nilainya.

3. Kegiatan pembelajaran alternatif

Apabila pembelajaran tentang proses komposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran misalnya tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning*. Model pembelajaran *Collaborative Learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

A. Peserta didik dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.

B. Peserta didik membaca, berdiskusi, dan menulis.

C. Kelompok kolaboratif secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis dan memformulasikan jawaban pada lembar kerja peserta didik.

D. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati pemecahan masalah, masing-masing peserta didik menuliskannya laporan dengan jelas

E. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk presentasi, sedangkan peserta didik yang lainnya mencermati dan membandingkan hasil presentasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 4 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik membuat komposisi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya secara berkelompok. Indikator kegiatan pembelajaran 4 adalah peserta didik akan menganalisis tentang desain atas pada gerak tradisi dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia kemudian mengkomposisikan gerak tari tradisi menurut jenisnya. Memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi.

Peserta didik akan mempelajari tentang desain atas sebelum mengkomposisikan gerak tari tradisi. Pada proses mengkomposisikan gerak tari, gerakan-gerakannya adalah perpaduan dari beberapa macam desain atas, sehingga menimbulkan kesan artistik dan memberikan sentuhan emosional yang spesifik. Di bawah ini adalah penjelasan tentang beberapa jenis desain atas.

Desain Datar
Desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak dalam postur tanpa perspektif (flat). Memberikan sentuhan emosional dan kesan ketenangan, kejujuran namun juga menunjukkan kedangkalan

Desain Dalam
Tubuh penari bila dilihat dari arah penonton tampak memiliki kedalam. misalnya gerak lengan , kaki diarahkan ke belakang. kesan yang dibangun adari desain ini adalah perasaan yang mendalam

Desain Vertikal
Desain Vertikal ditampilkan melalui tubuh penari dimana anggota tubuh pokoknya (lengan tangan dan tungkai kaki) bergerak ke atas dan ke bawah. Kesan dari desain ini adalah egosentris atau menyerah

Desain Horizontal
Posisi tubuh penari dengan anggota tubuh (tangan dan kaki) yang bergerak dengan arah menyerupai horizontal. kesan yang ditimbilkan adalah mencurah

Desain Kontras
Desain yang dibangun dengan garis-garis silang dari anggota badan atau garis-garis yang akan bertemu jika dilanjutkan. memberikan kesan penuh energi, kuat tetapi juga kesan membingungkan

Desain Statis
Desain yang menggunakan pose-pose anggota badan yang sama walaupun anggota badan lainnya bergerak. misalnya pose lengan penari tetap disamping badan terus menerus sementara kakinya melakukan gerakan loncat loncat. kesan yang ditimbulkan adalah

Gambar 2.6 Jenis-Jenis Desain Atas

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 4

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi mengorientasi, mengorganisasi, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 4 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 4 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Kreativitas Koreografi* (Robby Hidajat, 2013).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang gerak pada tari yang pernah peserta didik lihat baik secara langsung ataupun melalui media seperti televisi.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 4.

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat membuat komposisi gerak tari tradisi menurut nilai dan jenisnya.
2. Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
3. Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mengkomposisikan gerak tari tradisi menurut nilai dan jenisnya.
4. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.6 LKPD Kegiatan Pembelajaran 4

No	Desain gerak yang digunakan	Deskripsi gerak	Foto gerak
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...

5. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang mengomposisikan gerak tari tradisi menurut nilai dan jenisnya.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap berbagai gerak dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang mengkomposisikan gerak tari tradisi menurut nilai dan jenisnya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* lebih kepada mendorong peserta didik pada kegiatan desain yaitu mulai dari merumuskan kegiatan, merancang, mengkalkulasikan, melaksanakan pekerjaan dan mengevaluasi hasil. Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* pada materi mengomposisikan gerak tari tradisi adalah sebagai berikut.

A. Peserta didik menentukan kegiatan yaitu mengomposisikan gerak tari.

B. Peserta didik merancang langkah-langkah penyelesaian misalnya dimulai dari menganalisis desain atas dalam gerak tari.

C. Peserta didik menyusun jadwal dalam satu kali pertemuan untuk menyelesaikan proyek tentang mengkomposisikan gerak tari.

D. Menyelesaikan proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru.

E. Menyusun laporan dan presentasi sesuai dengan lembar kerja peserta didik yang disiapkan oleh guru.

F. Mengevaluasi proses dan hasil proyek peserta didik.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 5 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik membuat komposisi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya secara berkelompok. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 5 adalah peserta didik akan menganalisis tentang koreografi pada tari dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia kemudian membuat komposisi gerak tradisi. Memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi.

Proses Koreografi

A. Eksplorasi, di dalam koreografi ini adalah pengamatan dan penyerapan suatu objek. Pengamatan dan penyerapan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pengamatan dan penyerapan secara internal serta pengamatan dan penyerapan secara eksternal. Pengamatan dan penyerapan secar internal merupakan penyerapan yang dilakukan di dalam dirinya sendiri tanpa objek di luar dirinya, misalnya: menghayal, membayangkan, mengingat, dan lain sebagainya. Sedangkan pengamatan dan penyerapan secara eksternal dilakukan secara langsung menggunakan obyek di luar dirinya, misalnya: melihat, mendengar, merasakan, meraba, dan lain sebagainya. Di dalam eksplorasi yang perlu diperhatikan adalah:

1. Fisik/bentuk, yaitu pengamatan pada fisik atau bentuk dari obyek pengamatan, seperti bentuk tubuh, jumlah dan karakter anggota badan, warna, dan lain-lain.
2. Perilaku/gerak, yaitu gerak-gerik dan perilaku obyek amatan termasuk bunyi dan lain sebagainya.

3. Respons yaitu gerak spontanitas (reaksi) yang diakibatkan dari aksi, seperti terkejut, terangsang, dan lain sebagainya.

B. Eksperimentasi, ini adalah mencoba, menerapkan, mereflesikan, menuangkan dan menciptakan hasil "eksplorasi" ke dalam suatu gerak maupun alur. Pada tahap ini dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni:

   1. Imitasi, merupakan tahap mencontoh apa adanya dari hasil eksplorasi. Tahap ini amat penting karena sebagai tolak ukur konsep gerak, dan fisik obyek yang diminati.
   2. Improvisasi, yaitu mencoba-coba dari hasil eksplorasi/imitasi dengan tanpa direncanakan terlebih dahulu.
   3. Evaluasi, merupakan kegiatan memiliih/memilah dan menetapkan gerak-gerak yang dianggap baik dan layak sesuai dengan fungsi maupun karakteristiknya tarian yang hendak diciptakan

C. Pembentukan *(forming),* setelah diyakini hasil improvisasi sudah baik dan sesuai, maka dari beberapa macam hasil pencarian tersebut kemudian di "bentuk" (disusun dengan mempertimbangkan beberapa kebutuhan maupun hal lain yang dianggap perlu). Pola-pola yang disusun adalah secara keseluruhan baik pola lantai, pola ruang, level, ritme dan lain sebagainya.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 5

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 5 menggunakan model pembelajaran *PBL*, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi mengorientasi, mengorganisasi, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 6 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 5 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi, serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya buku yang berjudul *Kreativitas Koreografi* (Robby Hidajat, 2013).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang komposisi gerak atas pada tari pada materi sebelumnya
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 5

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar gerak tari tradisi dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat menganalisis koreografi pada tari.
2. Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
3. Mengumpulkan informasi, peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang koreografi tari tradisi dan merangkai komposisi gerak
4. Mengasosiasi, peserta didik menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.7 LKPD Kegiatan Pembelajaran 5

No	Desain gerak yang digunakan	Deskripsi gerak hasil pengembangan	Uraian tentang jenis dan nilai tari tradisi
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...

5. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang membuat membuat koreografi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang koreografi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap berbagai gerak dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang mengomposisikan gerak tari tradisi menurut nilai dan jenisnya dengan menggunakan model pembelajaran PBL tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* lebih kepada mendorong peserta didik pada kegiatan desain yaitu mulai dari merumuskan kegiatan, merancang, mengkalkulasikan, melaksanakan pekerjaan dan mengevaluasi hasil. Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* pada materi mengkomposisikan gerak tari tradisi adalah sebagai berikut.

A. Peserta didik menentukan kegiatan yaitu mengkomposisikan gerak tari.

B. Peserta didik merancang langkah-langkah penyelesaian misalnya dimulai dari menganalisis desain atas dalam gerak tari.

C. Peserta didik Menyusun jadwal dalam satu kali pertemuan untuk menyelesaikan proyek tentang mengkomposisikan gerak tari.

D. Menyelesaikan proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru.

E. Menyusun laporan dan presentasi sesuai dengan lembar kerja peserta didik yang disiapkan oleh guru.

F. Mengevaluasi proses dan hasil proyek peserta didik.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 6 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik menentukan urutan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 6 adalah peserta didik akan mendiskusikan dalam kelompok untuk mengurutkan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di wilayah Indonesia. Selanjutnya, menentukan urutan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dan memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 6

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 6 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)*, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi mengorientasi, mengorganisasi, membimbing penyelidikan, mengembangkan, dan menyajikan hasil karya serta menganalisis. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas, dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 6 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 6 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Kreativitas Koreografi* (Robby Hidajat, 2013).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya tentang koreografi tari.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 6 yaitu menentukan urutan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.
2. Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
3. Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk Mendiskusikan dalam kelompok tentang merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya
4. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.8 LKPD Kegiatan Pembelajaran 6

No	Urutan gerak	Deskripsi gerak	Foto gerak
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...

5. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang mendiskusikan dalam kelompok untuk menentukan urutan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan urutan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang menentukan urutan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut.

A. Peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang.

B. Guru menyajikan materi.

C. Guru memberi tugas kepada kelompok (lembar kerja peserta didik) untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.

D. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.

E. Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 7, tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 7 adalah peserta didik akan mendiskusikan dalam kelompok merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak serta apresiasi dengan mengamati video tari tradisi dari berbagai daerah di Indonesia kemudian merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 7

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 7 menggunakan model pembelajaran *problem based learning*(*PBL*), dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi mengorientasi, mengorganisasi, membimbing penyelidikan, mengembangkan, dan menyajikan hasil karya serta menganalisis. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 7 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 7 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Kreativitas Koreografi* (Robby Hidajat, 2013).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yaitu penentuan urutan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 7 yaitu merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.
2. Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
3. Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk Mendiskusikan dalam kelompok tentang merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya
4. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.9 LKPD Kegiatan Pembelajaran 7

No	Rangkaian gerak	Deskripsi gerak	Foto gerak
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...

5. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang mendiskusikan dalam kelompok merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompok tentang merangkai gerak tradisi.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang mengkomposisikan gerak tari tradisi menurut nilai dan jenisnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learnng (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learnng (PBL)* lebih kepada mendorong peserta didik pada kegiatan desain yaitu mulai dari merumuskan kegiatan, merancang, mengkalkulasikan, melaksanakan pekerjaan dan mengevaluasi hasil. Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learnng (PBL)* pada materi mengkomposisikan gerak tari tradisi adalah sebagai berikut.

A. Peserta didik menentukan kegiatan yaitu merangkai gerak tradisi.

B. Peserta didik merancang langkah-langkah penyelesaian dari pertemuan sebelumnya yaitu menentukan urutan gerak tradisi kemudian merangkai gerak tradisi.

C. Peserta didik menyusun jadwal dalam satu kali pertemuan untuk menyelesaikan proyek tentang merangkai gerak tradisi.

D. Menyelesaikan proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru.

E. Menyusun laporan dan presentasi hasil merangkai gerak tradisi berdasarkan jenis dan nilai.

F. Mengevaluasi proses dan hasil proyek peserta didik.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8

Prosedur kegiatan pembelajaran 8, tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik membedakan gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya secara berkelompok. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 8 adalah peserta didik mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah lebih pada penguatan kompetensi pengetahuan dan afektif. Peserta didik dapat mengulangi materi pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 7, kemudian mendiskusikan pengalaman penting yang didapat, manfaat, serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya secara berkelompok. Terakhir, memperhatikan fenomena atau objek materi dengan teliti sehingga terkumpul sejumlah informasi.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 8

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 8 guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 8 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 8 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Kreativitas Koreografi* (Robby Hidajat, 2013) dan *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* (Edi Sedyawati dkk, 1986).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu merangkai gerak tradisi berdasarkan jenis dan nilai.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 8 .

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati materi pembelajaran mulai dari pertemuan 1 sampai dengan 7, sebelum peserta didik dapat mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenisnya.
2. Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
3. Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
4. Peserta didik menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.10 LKPD Kegiatan Pembelajaran 8

No	Nilai-Nilai yang terkandung dalam eksplorasi gerak tari tradisi	Manfaat yang didapatkan	Tindak lanjut
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...

5. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan eksplorasi gerak tari tradisi.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang mendiskusikan eksplorasi gerak dengan menggunakan model pembelajaran PBL tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut.

A. Peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang.

B. Guru menyajikan materi.

C. Guru memberi tugas kepada kelompok (lembar kerja peserta didik) untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.

D. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.

E. Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 9

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 9 tujuan kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik mampu bekerja sama, memiliki sikap empati, saling menghargai dan menghormati antar kelompok. Indikator tujuan kegiatan pembelajaran 9 adalah peserta didik akan mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis dari berbagai sumber media (cetak maupun video). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih pada penguatan kompetensi afektif.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 9

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 9 guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 9 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 9 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari tradisi. Serta sumber referensi yang berupa buku bacaan misalnya saja buku yang berjudul *Kreativitas Koreografi* (Robby Hidajat, 2013) dan *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* (Edi Sedyawati dkk, 1986).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan pembelajaran sebelumnya.
3. Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 9 .

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, sebelum peserta didik dapat mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis.
2. Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
3. Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendeskripsikan dampak sikap, mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis.
4. Peserta didik membentuk kelompok, kemudian menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan materi yang dusah dipelajari sejak pertemuan 1 sampai dengan 8. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2.11 LKPD Kegiatan Pembelajaran 9

No	Nilai-Nilai yang terkandung dalam gerak tari tradisi	Dampak Sikap yang diperoleh
1	...	...
2	...	...
3	...	...

5. Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang dampak sikap setelah mendapatkan materi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

C. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah dapat mendiskusikan dampak sikap setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis.
2. Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hasil diskusi.
3. Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang eksplorasi gerak tari dengan menggunakan model pembelajaran PBL tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning*. Model pembelajaran *Collaborative Learning* memiliki Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

A. Peserta didik dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.

B. Peserta didik membaca, berdiskusi, dan menulis.

C. Kelompok kolaboratif secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis dan memformulasikan jawaban pada lembar kerja peserta didik.

D. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati pemecahan masalah, masing-masing peserta didik menuliskannya laporan dengan jelas.

E. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk presentasi, sedangkan peserta didik yang lainnya mencermati dan membandingkan hasil presentasi.

D. Refleksi Guru

Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada unit 1, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut.

Tabel 2.12 Tabel Refleksi Guru

No	Pernyataan	Nilai ukur		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Apakah peserta didik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pelajaran eksplorasi gerak tradisi?			
2	Apakah guru merasa kesulitan atau kendala dalam setiap prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan?			
3	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan tentang konsep gerak dan jenis-jenis gerak?			
4	Apakah peserta didik dapat menyebutkan gerak tari tradisi sesuai nilai dan jenis?			
5	Apakah peserta didik dapat mendeskripsikan komposisi tari?			
6	Apakah peserta didik mampu nganalisis konsep desain atas?			
7	Apakah peserta didik mampu membuat komposisi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenis?			
8	Apakah peserta didik mampu menentukan urutan gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya?			
9	Apakah peserta didik mampu merangkai gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya?			
10	Apakah peserta didik mampu mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis?			
11	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenis?			

E. Asesmen/Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada unit 1 ini, berikut ini adalah instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran mengalami, mencipta, berpikir dan bekerja artistik, dan refleksi, serta berdampak sebagai berikut.

Fase mengalami

Dalam fase ini guru dapat menggunakan format penilaian unjuk kerja dengan skala penilaian beserta rubriknya, seperti berikut.

Tabel 2.13 Penilaian Unjuk Kerja Pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	20	15	10
1	Pengertian gerak tari secara singkat berdasarkan pemahaman saudara setelah mengamati video tari dan materi yang disampaikan				
2	Hubungan antara gerak tari dengan ruang berdasarkan hasil pengamatan				
3	Hubungan antara gerak tari dengan tenaga berdasarkan hasil pengamatan				
4	Hubungan antara gerak tari dengan waktu berdasarkan hasil pengamatan				

Tabel 2.14 Rubrik pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		25	20	15
1	Pengertian gerak tari secara singkat berdasarkan pemahaman saudara setelah mengamati video tari dan materi yang disampaikan	Jika peserta didik mampu menjelaskan pengertian gerak dengan yang terdiri dari 10 penerapan gerak	Jika peserta didik mampu menjelaskan pengertian gerak dengan yang terdiri dari 7 penerapan gerak	Jika peserta didik mampu menjelaskan pengertian gerak dengan yang terdiri dari 4 penerapan gerak
2	Hubungan antara gerak tari dengan ruang berdasarkan hasil pengamatan	Jika peserta didik mampu menjelaskan 5 hubungan antara gerak tari dengan ruang	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 hubungan antara gerak tari dengan ruang	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 hubungan antara gerak tari dengan ruang
3	Hubungan antara gerak tari dengan tenaga berdasarkan hasil pengamatan	Jika peserta didik mampu menjelaskan 5 hubungan antara gerak tari dengan tenaga	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 hubungan antara gerak tari dengan tenaga	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 hubungan antara gerak tari dengan tenaga

4	Hubungan antara gerak tari dengan waktu berdasarkan hasil pengamatan	Jika peserta didik mampu menjelaskan 5 hubungan antara gerak tari dengan waktu	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 hubungan antara gerak tari dengan waktu	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 hubungan antara gerak tari dengan waktu

Table 2.15 Penilaian Unjuk Kerja pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	20	15	10
1	Menurut proses pengolahannya				
2	Menurut maknanya				
3	Menurut karakteristiknya				
4	Ciri-ciri tari upacara dan contohnya				
5	Ciri-ciri tari hiburan dan contohnya				

Tabel 2.16 Rubrik pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	20	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang proses pengolahan, makna dan karakteristiknya secara lengkap dan benar yang disertai dengan nama tarian dan uraiannya
2	15	Jika peserta didik mampu menjelaskan tentang proses pengolahan, makna dan karakteristiknya dengan benar
3	10	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang proses pengolahan dan makna dengan benar
4	5	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang proses pengolahan saja dengan benar

Tabel 2.17 Penilaian Unjuk Kerja pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	20	15	10
1	Ciri-ciri tari primitif dan contohnya				
2	Ciri-ciri tari rakyat dan contohnya				
3	Ciri-ciri tari klasik dan contohnya				
4	Ciri-ciri tari kreasi dan contohnya				

Tabel 2.18 Rubrik pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	25	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 6 ciri-ciri tari beserta 4 contoh dari masing-masing jenis tari
2	20	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 4 ciri-ciri tari beserta 3 contoh dari masing-masing jenis tari
3	15	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 3 ciri-ciri tari beserta 2 contoh dari masing-masing jenis tari
4	10	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 1 ciri-ciri tari beserta 1 contoh dari masing-masing jenis tari

Tabel 2.19 Penilaian Diskusi Kelompok

Penilaian diskusi kelompok	
Kelompok	
Nama	
Kelas	
Tanggal Pengamatan	
Materi pokok	
Petunjuk menilai	1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100 3. Indikator rubik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.20 Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

Kriteria	Deskripsi indikator		
	Baik (3)	**Cukup (2)**	**Kurang (1)**
Memperhatikan	Selalu memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Masih perlu di-ingatkan untuk memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Sering diingatkan untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengarkan.
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman ketika berbicara	Mendengarkan temannya berbicara, namun masih perlu diingatkan untuk mendengarkan.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, na-mun berulang kali tidak mendengarkan.
Komunikasi	Mampu mengkomunikasikan ide gagasan secara kritis.	Mampu mengkomunikasikan ide gagasan secara kritis, namun sulit untuk menerima pendapat dari teman	Kesulitan dalam mengkomunikasikan ide gagasan dan sulit menerima pendapat teman
Kerjasama	Mampu berpartisipasi aktif, dan memberikan argument yang relevan	Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, namun seringkali argumennya tidak tepat	Tidak melakukan upaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, tampak acuh tak acuh
Toleransi	Mampu bertoleransi dengan teman berdiskusi	Memiliki rasa toleransi dengan teman berdiskusi, namun terkadang tidak peka	Tidak memiliki toleransi dengan teman berdiskusi

Tabel 2.21 Rubrik Penilaian Diskusi

No	Nama peserta didik	Butir penilaian														
		Memper-hatikan			Mende-ngarkan			Komunikasi			Kerjasama			Toleransi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1																
2																
3																

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Cara memperoleh rata-rata nilai akhir =	$\frac{\text{Total skor penilaian x 100}}{\text{Total skor maksimal}}$

Kolom aspek diisi dengan angka sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik

Fase Mencipta

Dalam hal ini guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 2.22. Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	20	15	10
1	Ide/gagasan				
2	Kreativitas				
3	Kesesuaian materi dan prosedur				
4	Presentasi				

Tabel 2.23 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	25	Jika Peserta didik mampu mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap
2	20	Jika Peserta didik hanya mampu mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai
3	15	Jika Peserta didik hanya mampu mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya
4	10	Jika Peserta didik kurang mampu mengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya

Berpikir dan Bekerja Artistik

Dalam fase ini guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mendiskusikan dalam kelompok eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Melalui kegiatan ini, juga guru dapat menilai memampuan peserta didik dalam proses berfikir kreatif dalam mengeksplorasi ide gagasan dan kemampuan kreativitas. Guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 2.24 Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	20	15	10
1	Ide/gagasan				
2	Kreativitas				
3	Kesesuaian materi dan prosedur				
4	Presentasi				

Tabel 2.25 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	25	Jika Peserta didik mampu memberikan alasan dengan jelas tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap
2	20	Jika Peserta didik hanya mampu memberikan alasan tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai
3	15	Jika Peserta didik hanya mampu memberikan alasan tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya
4	10	Jika Peserta didik kurang mampu memberikan alasan tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya

Merefleksi

Dalam fase merefleksi guru dapat menilai kemampuan pesera didik dalam mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 2.26 Penilaian Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		25	**20**	**15**	**10**
1	Ide/gagasan				
2	Kreativitas				
3	Kesesuaian materi dan prosedur				
4	Presentasi				

Tabel 2.27 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	25	Jika Peserta didik mampu menjelaskan manfaat dengan jelas tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap
2	20	Jika Peserta didik hanya mampu menjelaskan manfaat tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai
3	15	Jika Peserta didik hanya mampu menjelaskan manfaat tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya
4	10	Jika Peserta didik kurang mampu menjelaskan manfaat tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya

Dalam fase ini guru dapat menilai sikap dari peserta didik yang mencerminkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan sikap saling bekerjasama antar peserta didik. Adapun rubik penilaian yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.28 Rubrik Skor Penilaian Sikap

Penilaian Sikap				
Nama :				
Kelas :				
Materi Pokok :				
Petunjuk pengamatan 1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian. 3. Indikator rubik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.				
No	**Aspek penilaian**	**Indikator**		
		25	**20**	**15**
1	Sikap kritis	Selalu ingin tahu, bertanya, dan mencoba melakukannya sendiri	Selalu ingin tahu namun tidak berani bertanya	Tidak ingin tau dan tidak bertanya
2	Kreatif	Selalu memiliki ide dan menuangkannya dalam gerak	Memiliki ide, namun tidak dituangkan dalam gerak	Tidak memiliki ide dan tidak melakukan gerak

3	Inovatif	Melakukan gerakan yang selalu berbeda dari sebelumnya	Melakukan gerakan, namun selalu sama	Tidak melakukan gerakan
4	Bekerjasama	Mengajak semua teman untuk berdiskusi	Berdiskusi dengan teman, namun tidak semua	Tidak berdiskusi dengan teman

F. Pengayaan

Guru memberikan berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan video pertunjukan tari pada peserta didik. Mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami dan perlu ditanyakan lebih lanjut dilakukan di luar jam pelajaran.

G. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil pengamatan terhadap video tari kreasi yang ditayangkan oleh guru ataupun hasil pengamatannya secara langsung dengan menuliskan dalam lembar kerja peserta didik yang terdapat di masing-masing prosedur kegiatan pembelajaran 1 yaitu mulai prosedur kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan 9.

H. Bahan Bacaan Peserta Didik

Peserta didik perlu dibekali dengan sumber referensi lainnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dipelajari dari mana saja dan kapan saja. Sumber informasi dapat diberikan melalui internet maupun buku-buku tentang seni tari tradisional adan seni tradisi.

I. Bahan Bacaan Guru

Bahan bacaan guru bisa menggunakan buku-buku seperti yang ada di daftar Pustaka serta artikel-artikel ilmiah pada jurnal-jurnal yang bisa didapatkan secara online seperti.

Judul	Alamat link	QR code
Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.	https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji	
Gondang: Jurnal Seni dan Budaya.	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG	

A. Judul Unit

1. Jenjang Sekolah : SMP (Sekolah Menengah Pertama)
2. Kelas : Kelas VIII (Delapan)
3. Rekomendasi Alokasi waktu : 8 x 40 menit

B. Tujuan Pembelajaran

Pada unit pembelajaran 3 memiliki tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu merangkai gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi.

C. Deskripsi

Pada prosedur pembelajaran unit 3 peserta didik mempelajari cara menyusun sebuah tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi. Pada saat proses penyusunan tari kreasi ini dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif baik dari guru maupun peserta didik.

Kegiatan utama unit 2 ini meliputi kegiatan memberikan pengalaman belajar yang meliputi; Mengalami, yaitu peserta didik mengeksplorasi gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi. Menciptakan, peserta didik menyusun gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi. Berpikir dan bekerja artisik, yaitu peserta didik mengembangkan gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi. Merefleksikan, yaitu peserta didik mengevaluasi hasil gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi. Berdampak, yaitu peserta didik memiliki sikap kritis, kreatif, dan inovatif d alam membuat tari kreasi. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dari 4 kegiatan tersebut saling berkesinambungan, terkait satu sama lain dan diharapkan memiliki dampak positip bagi perubahan sikap dan perilaku menjadi berpikir analitis, kritis, kreatif, dan inovatif. Prosedur kegiatan pembelajaran pada unit 3 ini dirancang dalam 8 kali tatap muka atau 8 pertemuan.

Adapun kegiatan pembelajaran pada unit 3 akan dijabarkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Elemen Konten Kelas 8 Unit 3

Kegiatan pembelajaran	Jumlah pertemuan	Prosedur kegiatan belajar	Deskripsi
Mengalami. Peserta didik mengeksplorasi gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi dengan mengamati video.	2	1	Mengenal tari kreasi
		2	Mengidentifikasikan gerak tari kreasi
Mencipta. Peserta didik menyusun gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi.	2	3	Eksplorasi gerak tari kreasi
		4	Improvisasi gerak tari kreasi
Berpikir dan bekerja artistik. Peserta didik mengembangkan gerak tari kreasi.	2	5	Pengembangan ruang gerak tari kreasi
		6	Pengembangan tempo gerak tari kreasi
Merefleksikan. Peserta didik mengevaluasi hasil gerak tari kreasi.	2	7	Menyusun Gerak Tari Kreasi
		8	Mengevaluasi Tari Kreasi
Berdampak. Bersikap kritis, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.	8	1 s/d 8	Mendeskripsikan dampak sikap setelah melakukan prosedur kegiatan belajar

Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran unit 3 ini yaitu model pembelajaran inkuiri yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Ciri-ciri dari pembelajaran inkuiri yaitu: menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis. Tahap pertama, peserta didik diberi rangsangan visual dalam mengenal tari kreasi, tahap selanjutnya peserta didik dapat mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri gerak tari kreasi berdasarkan ide gagasan serta kreativitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bersama kelompoknya.

Penilaian pada pembelajaran unit 3 ini menggunakan penilaian yang mengukur pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif digunakan untuk mengukur cara berpikir peserta didik dalam mengidentifikasikan ragam gerak tari kreasi, berpikir kritis, kreatif dalam menyusun gerak tari kreasi, penilaian sikap dalam proses menyusun gerak tari kreasi, dan kemampuan dalam berkoordinasi dengan teman kelompok.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Pokok-Pokok Materi

Tari kreasi muncul karena adanya kecenderungan dari masyarakat-masyarakat tari suatu etnik yang sudah mengenal, menyukai dan menaruh minat kepada tari-tari dari daerah lainnya. Diantara pencipta tari yang berhasil mewujudkan tari kreasi tersebut antara lain dipelopori oleh Bagong Kussudiardjo, Hurijah Adam, dan Sardono W. Kusumo (Sedyawati, 117).

Bagong Kussudiarjo menguak tabir tradisi dengan menciptakan idiom-idiom gerak baru yang lebih mudah diterima oleh semua kalangan, sangat ekspresif, menyampaikan pesan secara langsung, mengurangi kadar kontemplatif yang terdapat pada pangkal tolaknya yaitu tari Jawa. Hurijah Adam bertolak dari pencak Minang, mencoba untuk mendalami suasana musiknya dengan mengolah *bungo-bungo* pencak menjadi tari.

Sardono W Kusumo adalah seniman yang paling jauh melangkah di antara rekan-rekannya. Ia menjelajahi segala kemungkinan dari keseluruhan instrumen dari dalam tubuhnya, serta alam lingkungan disekitarnya untuk diungkapkan kembali ke dalam bentuk-bentuk baru. Karya-karya Sardono terlahir dari kegelisahannya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga terciptalah koreografi lingkungan. Selain itu, karya-karyanya juga mampu memodernisasikan tari-tari tradisi, menggarap tradisi dengan interpretasi masa kini, serta adanya sentuhan teknologi. Beberapa karyanya seperti *Dongeng dari Dirah, Hutan Plastik, Soloensis, Meta Ekologi* dan karya-karya lainnya mengajarkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga alam lingkungan, memberikan pengalaman kepada penonton untuk menjelajahi kemungkinan dan pengalaman baru.

Tari kreasi dikategorikan menjadi dua yaitu: tari kreasi yang gerakannya merupakan pengembangan dari gerak-gerak tari tradisi yang sudah ada dan tari kreasi yang pola gerakannya tidak berpedoman pada gerak tari tradisi, merupakan garapan baru yang bersifat lebih bebas, namun masih mengambil nilai-nilai tradisinya. Karya tari kreasi yang menggunakan pengembangan gerak tari tradisi serta menggabungkan antara dua unsur

kebudayaan yaitu tari *Yapong* ciptaan Bagong Kussudiardjo. Tarian ini merupakan pengembangan dari gerak tari Betawi dan gerak tari Sumatera. Dilihat dari penggunaan tata rias dan busana penarinya merupakan pengembangan dari pakaian tari *Kembang Topeng Betawi*. tari *Manuk Rawa* (Bali), tari *Kupu-Kupu,* tari *Kelinci* (Jawa Tengah), tari *Panen* (Sumatera Barat), dan tari *Merak* (Jawa Barat). Tari *Merak* (Jawa Barat) diciptakan oleh Irawati Durban, tarian ini awalnya diciptakan oleh Tjetje Sumantri kemudian dikembangkan oleh Irawati Durban dengan mengolah tata rias dan busana serta sentuhan beberapa ragam gerak yang menunjukan sikap energik dari burung merak. Tarian ini menceritakan ekspresi burung merak dalam kehidupan sehari-harinya. Beberapa pengembangan seperti penggunaan kostum yang berwarna terang dan cerah, selendang menggambarkan ekor burung merak, dan gerakan yang lincah.

Gambar 3.1 Tari Merak

Nilai-nilai yang terkandung pada tari tradisi berpatok pada nilai norma adat dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Misalkan pada tarian yang diciptakan oleh masyarakat agraris di wilayah pedesaan, gerak-gerak yang diciptakan bersumber pada kegiatan atau aktivitas sehari-hari dan nilai gotong-royong yang dimunculkan dalam garapan tarinya. Nilai-nilai yang terdapat pada tari kreasi merupakan nilai-nilai dari tari tradisi yang menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

Keberadaan tari kreasi tumbuh subuh di lingkungan masyarakat terutama dalam lingkungan pendidikan. Hal ini tidak lepas dari peran serta dari berbagai kalangan yang mengadakan kegiatan lomba tari kreasi tingkat daerah/lokal maupun tingkat nasional. Tari kreasi menjadi perhatian khusus untuk terus digiatkan dan dikembangkan. Bagi pemerintah dengan diadakannya lomba tari kreasi, bertujuan memberikan apresiasi, menumbuhkan sikap kreatif, dan ekspresif kepada peserta didik. Seperti pada lomba tari di acara festival-festival dan lomba tari kreasi yang diadakan oleh lembaga-lembaga terkait. Salah satu acara lomba tari yang diadakan setiap tahun serta melibatkan peserta didik adalah Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), baik pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Karya tari yang ditampilkan merupakan bentuk tari kreasi yang terinspirasi dari bentuk tari tradisi dari daerahnya masing-masing yang kemudian dikembangkan baik pada gerak, rias busana, properti, pola lantai, dan musik pengiringnya.

Gambar 3.2 Tari Kettak Temui

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk tari kreasi yang berasal dari daerah Lampung. Tarian tersebut berpijak dari gerak-gerak tari tradisi

yang sudah dikembangkan dari segi gerak, rias busana, pola lantai dan, musik pengiringnya. Hadirnya tari kreasi dalam festival-festival juga turut menunjukkan adanya geliat dari para seniman untuk terus berkarya, menghasilkan karya tari yang berakar dari tari tradisi.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran 1

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 3 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Proses pembelajaran pada unit 3 ini juga memadukannya dengan model pembelajaran saintifik. Peserta didik diberikan pengalaman mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 1 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

1. Persiapan Mengajar

A. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran meliputi RPP, lembar absensi, materi, dan lembar penilaian.

B. Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti video/foto/gambar tari tradisi dan kreasi, laptop, proyektor, dan speaker.

C. Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Sumber bacaan dapat berupa artikel atau buku-buku teks seperti buku yang berjudul: *Mencipta Lewat Tari* (Alma M Hawkins, terj. Sumadiyo Hadi, 1990). Buku-buku ini berisi tentang cara-cara yang dapat digunakan guru ketika akan mengajarkan proses mencipta gerak tari.

2. Kegiatan pengajaran di kelas

A. Kegiatan pendahuluan:

1. Guru memastikan kesiapan peserta didik dan mengondisikan kelas. Mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, apakah mereka menyukai mata pelajaran seni tari, mengapa mereka menyukai dan mengapa mereka tidak menyukai.
3. Guru memberikan semangat kepada peserta didik untuk senantiasa menghargai kesenian tradisi sebagai warisan leluhur. Memberikan contoh-contoh mengapa harus mencintai dan mempelajari kesenian tradisi yang ada di Indonesia. Salah satunya agar kesenian tersebut tidak di klaim oleh negara lain.
4. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada kegiatan inti yaitu seputar tari tradisi di nusantara.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati. Guru memberikan materi tentang salah satu bentuk tari kreasi dari berbagai daerah nusantara melalui tayangan video/gambar/foto menggunakan media PPT (*power point*) yang sudah dipersiapkan.
2. Menanya. Peserta didik membuat pertanyaan tentang tarian yang diamati, materi-materi yang sulit dipahami.
3. Mengumpulkan informasi. Guru meminta peserta didik duduk berkelompok, mendiskusikan tentang nama tarian, tema, dan ciri-ciri yang dapat diamati dari tarian tersebut seperti: gerak. rias dan busana, dan properti, jenis tari, dan nilai. Pengumpulan data tersebut dari dicari dari berbagai sumber pustaka.
4. Mengasosiasi. Hasil diskusi dicantumkan pada Lembar Kerja Peserta Didik dalam bentuk kolom atau tabel seperti pada contoh di samping.

Tabel 3.2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kegiatan pembelajaran 1.

No	Judul tari	Tema	Aspek yang diamati	Jenis tari	Nilai-nilai
1	Reresik	Kebersihan lingkungan	Gerakan lincah, gesit Kostum sederhana	Kelompok	Gotong royong, cinta lingkungan
2	...	...	...	...	...

5. Mengomunikasikan. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang elemen-elemen yang dapat diamati pada tari tradisi dan kreasi.

C. Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, bagaimana perasaannya setelah menyaksikan pertunjukan tari.
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan manfaat dari mempelajari tari tradisi dan kreasi nusantara, salah satunya sebagai bentuk pelestarian dan pewarisan.
3. Sebelum menutup pertemuan, sebaiknya guru memberikan tugas seperti membuat laporan hasil pengamatan tari tradisi maupun tari kreasi yang ada di daerahnya masing-masing atau mencari dari sumber lainnya. Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan memberi salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 ini tidak dapat dilakukan dengan menggunakan model inkuiri terkait sarana dan prasarana, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lain seperti *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati gambar tari kreasi yang ditampilkan oleh guru. Kemudian peserta didik memberikan pendapat dan bertanya mengenai gambar tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Misalnya: guru membentuk kelompok kemudian memberikan teks deskripstif, peserta didik membaca teks deskripstif yang diberikan oleh guru.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Misalnya: peserta didik menggaris bawahi segala informasi yang penting dari teks deskriptif kemudian menuliskannya di tabel.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan kelompok lain dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitarnya. Misalkan pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas, guru mengajak peserta didik menyaksikan pertunjukan tari secara langsung dengan mendatangi sanggar-sanggar tari, acara festival tari, acara atau kegiatan yang menyelenggarakan pertunjukan tarinya.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta didik mengamati pertunjukan tari kreasi melalui video atau melalui pertunjukan langsung yang ada di lingkungan sekitarnya. Guru juga dapat menayangkan video tari yang dipentaskan saat acara FLS2N. Peserta didik dapat mengamati pertunjukan tari dan menganalisis bentuk-bentuk tari kreasi dan menemukan nilai-nilai, tema, pesan yang disampaikan pada tarian tersebut.

Gerak pada tari kreasi yang berinspirasi dari gerak tari tradisi biasanya untuk tetap mempertahankan bentuk dan nilai-nilai yang sudah ada agar tidak hilang begitu saja, sehingga bentuk gerak dan nilai-nilai yang terkandung tari kreasi mengadopsi dari unsur-unsur tari tradisi dan diwujudkan dalam suasana yang baru.

Gerak pada tari tradisi memiliki pola dan aturan tertentu, berdasarkan apa yang dipahami dan disepakati oleh pemilik kesenian tersebut. Pada tari kreasi, bentuk-bentuk gerak yang memiliki pola tertentu tersebut dikembangkan menjadi bentuk yang baru. Pengembangan dilakukan dengan mengolah volume gerak, dari yang awalnya memiliki ruang gerak yang sempit menjadi terkesan luas. Pengolahan pada dinamika gerak, yang awalnya pelan diberikan sentuhan energi menjadi gerak yang terkesan lincah, patah-patah. Pengolahan pada level, dan adanya pembagian level atas, bawah, dan sedang.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran 2

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan simpulan. Guru meminta peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta

didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 2 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

Pada pembelajaran 2 ini guru juga memadukannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun langkah kerja model ini yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah/pernyataan, pengumpulan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

1. Persiapan Mengajar

A. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 2 meliputi RPP, materi dan bentuk evaluasi.

B. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari kreasi, foto-foto atau video tari lainnya yang dapat dijadikan bentuk rangsang visual.

C. Mempersiapkan materi dalam bentuk power point, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi tentang konsep tari kreasi.

D. Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan, Sumber bacaan dapat berupa artikel atau buku-buku teks seperti buku yang berjudul: *Mencipta Lewat Tari* (Alma M Hawkins, terj. Sumadiyo Hadi, 1990)., *Bergerak Menurut Kita Hati* (Alma M Hawkins, terj. I Wayan Dibya, 2003). Buku-buku ini berisi tentang cara-cara yang dapat digunakan guru ketika akan mengajarkan proses mencipta gerak tari.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menanyakan “apa kabar anak-anak”.
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa.
3. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, apakah peserta didik masih ingat materi minggu

lalu. Kemudian guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang masih mengingat materi yang diberikan dan memotivasi bagi peserta didik yang lain untuk selalu rajin belajar.

B. Kegiatan inti:

1. Pemberian rangsangan. Guru memberikan stimulus dengan menayangkan video/foto/gambar tari kreasi. Pengamatan ini dapat juga dilakukan secara langsung, mengajak pesera didik, melihat pertunjukan tari yang ada di sanggar tari di lingkungannya.
2. Identifikasi masalah/pernyataan. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasikan elemen-elemen apa saja yang dikembangan pada tari kreasi tersebut.
3. Pengumpulan data. Peserta didik menganalisis gerak tari tersebut dan mencari referensi dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik.
4. Pembuktian. Peserta didik menyebutkan elemen-elemen yang dikembangkan dalam tari kreasi tersebut meliputi: gerak, rias busana, properti, dan musik iringan tari. Peserta didik mengerjakannya pada LKPD seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Lembar Kerja Peserta Didik Kegiatan Pembelajaran 2

No	Judul tari	Gerak	Rias busana	Properti	Pola lantai
1	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...

5. Menarik simpulan. Peserta didik dapat menyimpulkan tari kreasi yang diamati, dapat menyimpulkan bahwa tarian tersebut merupakan pengembangan dari tari tradisi.

C. Kegiatan penutup

1. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan tentang tari kreasi yang diamati, pengembangan-pengembangan gerak yang berasal dari tari tradisi.
2. Guru memberikan tugas untuk pertemuan minggu depan. Peserta didik diminta mengamati tari kreasi yang berasal dari daerahnya, jika tidak ada dipersilahkan mencari melalui sumber lain.
3. Kemudian guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan pembelajaran alternatif

Apabila model *discovery learning* tidak dapat dilaksanakan di kelas karena alasan tertentu, guru dapat menggunakan model yang lain seperti model *cooperatif learning.* Apabila guru tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, guru dapat membuatnya sendiri media pembelajaran yang mudah, salah satunya dengn menggunakan model pembelajaran *make a match.* Model pembelajaran ini memiliki prosedur cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus antara lain.

A. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu tentang jenis-jenis tari tradisi, kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan yang terbuat dari potongan kertas berbentuk persegi.

B. Membuat kunci pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan menuliskannya juga dalam kartu-kartu jawaban (bisa dengan menggunakan kertas berwarna jika ada).

C. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dan sanksi bagi peserta didik yang gagal (guru dapat membuat aturan bersama-sama dengan peserta didik).

D. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

E. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah peserta didik mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dari kartu-kartu yang sudah disediakan oleh guru. Berikut contoh kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Gambar 3.3 Contoh kartu soal dan kartu jawaban

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 3 ini, peserta didik mengeksplorasi gerak melalui media dari berbagai sumber. Tahap eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu proses pencarian dan penemuan terhadap objek atau fenomena dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas, eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan, merespon objek-objek atau fenomena alam yang ada (Hadi, 2012:70). Tahap eksplorasi ini dapat dikatakan sebagai tahapan yang terstruktur, adanya rencana atau ide-ide sebelumnya tentang apa yang akan dikerjakan. Merespon objek-objek atau fenomena yang ada, apa yang tampak dapat dilihat, didengar, dihirup, diraba, dan ditangkap melalui panca indera.

Pada tahapan eksplorasi ini peserta didik diminta untuk mencari gerak melalui berbagai media atau rangsangan. Contohnya dengan melihat aktivitas kehidupannya sehari-hari, melihat perilaku binatang, profesi seseorang, tumbuhan, fenomena-fenomena yang saat ini terjadi dekat dengan lingkungannya.

Sebelum memulai mengeksplorasi gerak, sebagai rangsang kinestetik sebaiknya guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun kembali gerak-gerak yang sudah ada menjadi gerakan yang baru. Tahap ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan berpikir kritis karena akan diberikan permainan yang menggali pengetahuan dan kreativitas.

Mempelajari tentang tari kreasi dapat dilakukan dengan menggunakan permainan yang mengasah kreativitas peserta didik, aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan di kelas mengarah kemampuan bersikap kritis, kreatif, dan inovatif. Memberikan pengalaman secara langsung dalam proses mencipta tari akan mempermudah dalam pemahaman materi yang diberikan, guru dapat menggali bakat, keterampilan, dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 3

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 3 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 3 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit). Kegiatan pembelajaran ke 3 ini juga memadukan dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Langkah-langkah pada model cooperative learning yaitu; penyajikan informasi, mengorganisasikan, membimbing kelompok belajar, evaluasi, memberi penghargaan.

1. Persiapan mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1 meliputi RPP, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru mempersiapkan materi tentang tari kreasi sebaiknya guru membaca beberapa referensi pendukung berupa buku atau artikel tentang proses kreatif seperti buku yang berjudul: *Mencipta Lewat Tari* (Alma M Hawkins, terj. Sumadiyo Hadi, 1990), *Bergerak Menurut Kata Hati* (Alma M Hawkins, terj. I Wayan Dibya, 2003). Buku-buku ini berisi tentang cara-cara yang dapat digunakan guru ketika akan mengajarkan proses mencipta gerak tari. Selain itu, guru harus sering melihat berbagai pertunjukan tari tradisi maupun kreasi, sering berlatih untuk memperdalam pengetahuan dan pengalamannya dalam proses penciptaan tari. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam aktivitas menyusun gerak tari tradisi yaitu dengan membuat permainan seperti contoh di berikut ini.

C. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk proses eksplorasi gerak. Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan, berikut ini salah satu yang bisa dilakukan oleh guru. Siapkanlah kartu bergambar, kartu ini akan digunakan untuk menstimulusg peserta didik dalam menyusun gerak tari. Kartu yang akan digunakan memiliki dua sisi gambar yang

berbeda, satu sisi bergambar ragam gerak tari dan, satu sisi lainnya bergambar tentang simbol atau tanda sebagai perintah yang harus dilakukan dalam permainan.

Contoh kartu yang dapat digunakan seperti gambar di bawah ini.

Gambar 3.4 Contoh Kartu Untuk Pembelajaran Picture to Picture

Gerak Agem (Bali)

A. Posisi kaki kiri berada di depan, kaki kanan di belakang.
B. Jarak antara kaki kiri dan kanan adalah 1 telapak kaki.
C. Posisi badan tegak lurus
D. Berat badan ada di kaki kanan
E. Telapak tangan ke depan
F. Posisi tangan sejajar pundak
G. Sledet ke kanan (pandangan mata agak diangkat melihat ujung alis)
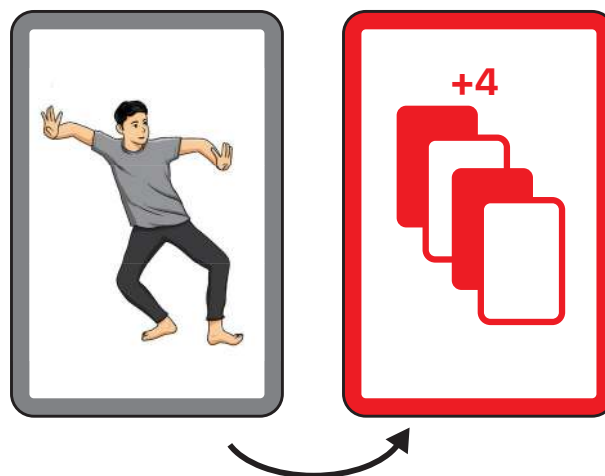
Gambar 3.5 Contoh Kartu Untuk Pembelajaran Picture to Picture

Gerak Kapang-Kapang (Jawa)

A. Ke dua tangan ke samping kanan dan ke samping kiri sejajar pinggang.

B. Posisi badan tegak lurus

C. Kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang.

Contoh petunjuk atau simbol-simbol yang dapat digunakan pada kartu, seperti di gambar bawah ini.
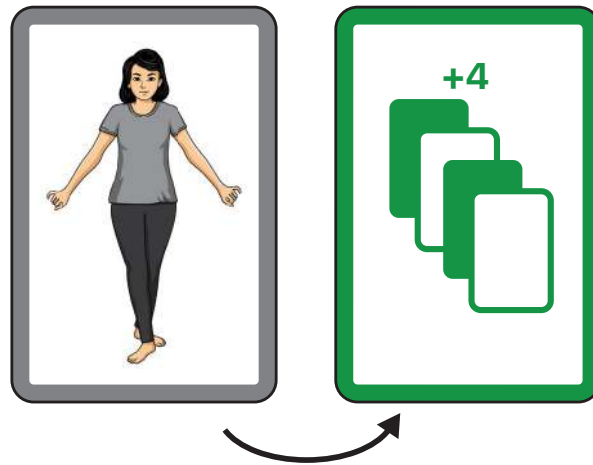
Gambar 3.6 Contoh Kartu Untuk Pembelajaran Picture to Picture

Permainan aspek ruang dapat menggunakan kode warna seperti berikut ini.

Warna hijau pada kartu menunjukan gerakan dilakukan dengan posisi berjalan.

Warna merah pada kartu menunjukan gerakan dilakukan dengan posisi diam atau berhenti.

Permainan level dapat menggunakan kode seperti berikut ini.
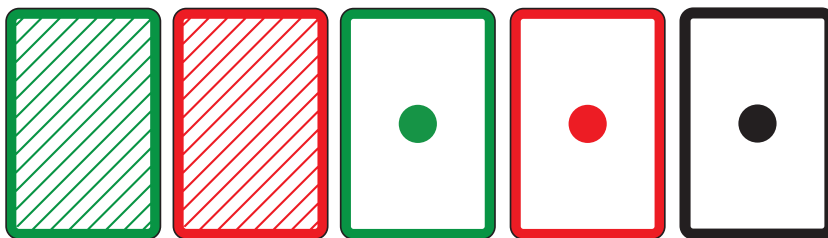
Gambar 3.7 Contoh Kartu Untuk Pembelajaran Picture to Picture

Posisi kartu warna merah ataupun hijau dengan garis-garis menunjukan level atas, sementara kartu yang di tengahnya terdapat tanda titik menunjukan level bawah, dan kartu yang warna hitam menunjukan level bawah. Penomoran atau angka yang terdapat dalam kartu menunjukan jumlah gerakan yang harus dilakukan.
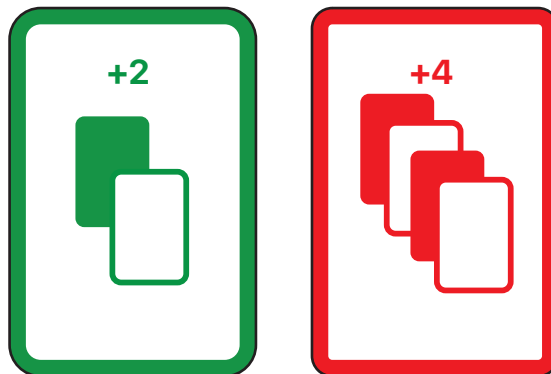
Gambar 3.8 Contoh Kartu Untuk Pembelajaran Picture to Picture

Contoh: jika peserta didik mendapatkan kartu seperti gambar di atas. Maka peserta didik tersebut harus melakukan gerakan sebanyak jumlah angka yang tertera di kartu.
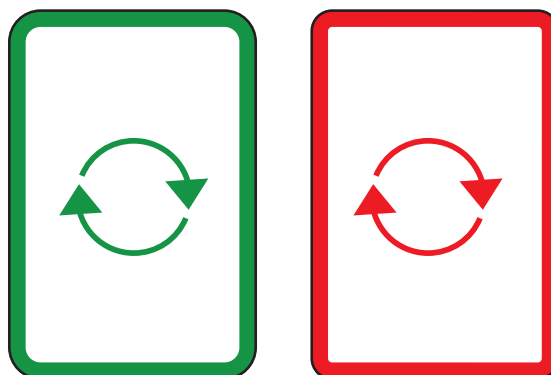
Gambar 3.9 Contoh Kartu Untuk Pembelajaran Picture to Picture

Tanda panah yang terdapat pada kartu menunjukan arah kebalikannya. Jika peserta didik memiliki kartu seperti gambar di atas dan memperlihatkan kepada temannya, maka dia sendiri yang harus memperagakan gerakan yang ada di kartu tersebut. Ragam gerak yang digunakan di kartu dan

perintah permainan hanya sebagai ilustrasi, dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, jika tidak memungkinkan guru juga dapat mencari bentuk ragam gerak tari yang lainnya sesuai dengan yang ada di daerahnya masing-masing dan membuat permainan dalam bentuk yang lain.

2. Kegiatan pengajaran di kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menanyakan “apa kabar anak-anak”.
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
3. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan apakah ada yang sudah pernah menari atau membuat tari kreasi.
4. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada prosedur kegiatan pembelajaran ke 3 ini, yaitu menyusun gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi. Guru memotivasi peserta didik untuk selalu semangat.

B. Kegiatan inti

1. Menyajikan informasi, Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk mengamati video yang ditayangkan, peserta didik mengamati dengan seksama menghafalkan nama ragam gerak tari dan cara memperagakan gerakannya. Guru menayangkan video sekali lagi agar peserta didik dapat menghafal gerak tarinya.
2. Mengorganisasikan, Guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan membetuk kelompok belajar.
3. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru mulai menyiapkan materi eksplorasi gerak tari melalui media *picture to picture*. Peserta didik mempersiapkan diri. Permainan dimulai dengan mengambil kartu, menyimpannya, dan memperlihatkan kepada temannya. Petunjuk permainan gerak: Masing-masing peserta didik mengambil kartu, sebanyak lima kartu. Peserta didik saling berhadap-hadapan, satu orang memperlihatkan kartu kepada temannya, teman yang melihat kartu memperagakan gerakan yang dilihatnya pada kartu tersebut sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Begitu

sebaliknya, dilakukan secara bergantian. Teman yang satunya juga memperlihatkan kartu yang dimiliki dan meminta pasangannya untuk memperagakan, begitu seterusnya dilakukan sampai semua kartu habis.

4. Evaluasi, guru meminta peserta didik untuk tampil ke depan memperagakan gerak hasil dari permainan kartu.
5. Memberi penghargaan, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang dapat memperagakan gerak dengan teknik yang tepat dan cepat dalam menghafalkan gerak.

C. Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, bagaimana perasaannya setelah mengikuti permainan yang diberikan guru, menyenangkan atau membosankan? tanyakan alasannya.
2. Guru menanyakan apakah metode permainan yang diberikan memudahkan peserta didik dalam menyusun gerak tari kreasi, tanyakan pendapatnya.
3. Guru memberikan tugas untuk menghafalkan gerakan yang sudah diperagakan oleh peserta didik dan gerakan yang diperagakan oleh temannya.
4. Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan pembelajaran alternatif

Apabila penggunaan model *cooperative learning* dengaan media *picture to picture* ini tidak dapat dilaksanakan oleh guru karena alasan tertentu, guru dapat mengembangkan dalam bentuk media yang lain. Guru dapat menggunakan model pembelajaran lain *make a match*. Model pembelajaran ini memiliki prosedur cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus antara lain.

A. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu tentang gerak tari, kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan yang terbuat dari potongan kertas berbentuk persegi.

B. Membuat kunci pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan menuliskannya juga dalam kartu-kartu jawaban (bisa dengan menggunakan kertas berwarna jika ada).

C. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dan sanksi bagi peserta didik yang gagal (guru dapat membuat aturan bersama-sama dengan peserta didik).

D. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah peserta didik mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dari kartu-kartu yang sudah disediakan oleh guru. Berikut contoh kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Gambar 3.10 Contoh kartu soal dan kartu jawaban

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 4 ini peserta didik melakukan improvisasi. Improvisasi gerak sering disebut tahap mencoba-coba atau secara spontanitas. Tahap improvisasi sebagai proses koreografi, merupakan suatu tahap dari pengalaman tari yang lain (eksplorasi, komposisi) untuk memperkuat kreativitas (Hawkins, 1990:33). Menurut Hadi (2012: 76), improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta dari pada eksplorasi karena dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*. Walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas ini dapat memberikan kekayaan dan variasi pengalaman gerak tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu.

Jika pertemuan sebelumnya peserta didik melakukan proses eksplorasi gerak dengan diberikan rangsang visual, pada pertemuan kali ini peserta didik diminta untuk melakukan improvisasi gerak, mencari dan mencoba gerak lain atau mengembangkan gerak yang sudah dihafalkan tersebut secara bebas menggunakan ruang, tenaga dan waktu yang berbeda sehingga akan menghasilkan gerak yang berbeda pula. Pada tahap improvisasi ini dapat pula dikaitkan dengan tahap eksplorasi sehingga menjadi satu kesatuan proses koreografi yang utuh dan bersifat terstruktur. Misalnya peserta didik diminta untuk memadukan lima ragam gerak yang sudah diperagakan hasil dari eksplorasi, kemudian peserta didik melakukan improvisasi dengan menambahkan gerak kepala, badan, tangan, dan kaki berdasarkan pengamatan dan pengalamannya selama ini.

Proses eksplorasi dan improvisasi gerak yang dapat dilakukan dengan merasakan penggarapan konsep ruang dan waktu. Konsep ruang dan waktu sebagai elemen estetis koreografi. Ruang dalam pembelajaran kali ini menekankan pada aspek penggarapan pada level (*air design*) dan pola lantai (*floor design*). Aspek waktu sebagai salah satu alat untuk memperkuat

hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak. Struktur waktu dalam tari dapat dianalisis adanya aspek tempo, ritme, dan durasi. Aspek tempo atau irama dalam tari dipahami sebagai cepat atau lambatnya, kuat atau lemahnya, panjang atau pendeknya suatu gerak tari.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 4

1. Persiapan Mengajar

A. Guru mempersiapakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 4 meliputi RPP, lembar asbsensi, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari kreasi.

C. Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan seperti buku *"Mencipta Lewat Tari"* (Alma M Hawkins, terj. Sumadiyo Hadi, 1990).

2. Kegiatan pengajaran di kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menanyakan "apa kabar anak-anak".
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan apersepsi.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang pengalamannya menari, adakah diantara mereka yang pernah ikut dalam kegiatan menari.
5. Guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, meminta peserta didik untuk maju memperagakan gerak berdasarkan tugas pada pertemuan sebelumnya.
6. Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang masih mengingat materi yang diberikan dan memotivasi bagi peserta didik yang lain untuk selalu berlatih.

7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, gerakan yang diperagakan oleh peserta didik akan dijadikan dasar untuk menyusun tari kreasi.

B. Kegiatan inti

1. Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Peserta didik diminta untuk memperagakan gerakan pada minggu sebelumnya.
2. Guru memberikan rangsang visual berupa gambar jam dinding dan pohon. Peserta didik diminta untuk mengamati jam dinding dan pohon tersebut.
3. Peserta didik beserta kelompoknya diminta untuk memperagakan gerakan yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya, dan mengeksplorasi kembali gerakannya. Pada tahap eksplorasi gerak ini, peserta didik diminta untuk merasakan dan mengikuti ketukan dari suara jam dinding, kemudian mengikuti gerakan dahan pohon yang tertiup angin (bisa melihat di luar kelas).
4. Masing-masing peserta didik mengembangkan imajinasinyaa dengan membuat satu gerakan yang bersumber dari suara jam dinding dan pohon. Jadi tiap kelompok akan mendapatkan lima motif gerak dengan permainan tempo yang berbeda-beda.
5. Guru meminta peserta didik untuk menampilkan karyanya di depan kelas. Guru mengevaluasi gerakan yang dilakukan peserta didik serta memberikan masukan.

C. Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, bagaimana pendapatnya tentang proses latihan menyusun gerak yang telah dilakukan, adakah kendala selama proses berlangsungnya latihan.
2. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk terus belajar dan berlatih di rumah, mengekplorasi gerak dengan mengikuti karakter gerak pada benda-benda yang ada disekitarnya.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan pembelajaran alternatif

Apabila pembelajaran tentang eksplorasi gerak tari kreasi dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran misalnya tidak

bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari tradisi. Kemudian peserta didik bertanya tentang gambar yang diperlihatkan, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tari tradisi.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Misalnya: guru membentuk kelompok kemudian memberikan satu motif gerak yang sama pada masing-masing kelompok, peserta didik mengeksplorasi motif gerak yang diberikan oleh guru menjadi beberapa motif.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari bentuk-bentuk yang lain, tidak boleh sama antar kelompok. Misalnya kelompok 1 diminta untuk mengeksplorasi gerak dengan menggunakan tenaga yang berbeda-beda seperti pelan, sedang, kuat. Kelompok yang lainnya mengeksplorasi ruang, dan waktu.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menyajikan hasil eksplorasi gerak dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Pokok-Pokok Materi

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya peserta didik telah dibekali dengan pengenalan tentang tari kreasi, berlatih melakukan gerak tari tradisi melalui permainan, eksplorasi, dan improvisasi gerak. Pada kegiatan pembelajaran 5 ini, peserta didik sudah mulai menyusun gerak-gerak hasil eksplorasi dan improvisasinya menjadi satu sajian utuh karya tari kreasi. Gerak tari kreasi yang disusun berdasarkan pada nilai dan jenis tari tradisi hasil dari pengamatan dan pengalaman mereka selama proses pembelajaran.

Penyusunan ulang gerak tari tradisi menjadi bentuk yang baru atau menjadi tari kreasi, tentunya dilakukan dengan adanya beberapa bentuk yang mengalami pengembangan di beberapa elemen. Elemen-elemen yang dapat dikembangkan pada tari kreasi dapat dilakukan melalui penggarapan pada ruang, waktu, dan tenaga. Ruang terkait ruang gerak tubuh (internal) dan ruang di luar tubuh penari (eksternal) pola lantai. Contoh, gerakan tari menggunakan ruang yang sempit, kemudian dikembangkan menjadi ruang gerak yang luas, menggunakan tempo gerak yang cepat.

Berikut ini contoh-contoh penggunaan konsep tenaga, ruang dan waktu dalam gerak tari dapat dijadikan sebagai salah menyusun gerak tari kreasi. Penggunaan ruang gerak yang diciptakan dari tubuh penari atau disebut sebagai ruang internal dapat dilakukan seperti contoh di bawah ini.

Menurut La Meri (Hadi, 2012:18), memahami bentuk pada ruang ini diistilahkan dengan *air design* atau desain atas. Pada gerakan yang dilakukan penari ada pembagian ruang atau level gerak. Pola Lantai merupakan garis-garis lantai yang diciptakan oleh penari yang berpindah dari satu titik ke titik yang lain. Pola lantai dapat berbentuk garis segitiga, vertikal, horizontal, dan lingkaran.

Ruang Sempit

Ruang Luas

Level Rendah

Level Sedang

Level Tinggi

Gambar 3.11 Penggarapan aspek ruang dalam tari.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 5

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 5 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan simpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 5 adalah 1 kali

pertemuan (2x40 menit). Pada kegiatan pembelajaran ini, guru juga memadukan dengan model pembelajaran saintifik yang dilakukan melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 5 meliputi RPP, lembar absensi, materi dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang mengelompokkan tari kreasi berdasarkan nilai dan jenisnya tari tradisi.

C. Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan seperti buku "*Mencipta Lewat Tari*" (Alma M Hawkins, terj. Sumadiyo Hadi, 1990).

2. Persiapan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menanyakan "apa kabar anak-anak".
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan, dan keselamatan dengan berdoa.
3. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, apakah peserta didik masih ingat materi minggu lalu. Selanjutnya, guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang masih mengingat materi yang diberikan dan memotivasi bagi peserta didik yang lain untuk selalu rajin belajar.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati.

   Guru meminta peserta didik mencari ide gagasan melalui pengamatan alam lingkungan di sekitarnya. Misalnya: perilaku binatang, tumbuhan, profesi atau pekerjaan.

2. Menanya.

   Guru memberikan pertanyaan dan menggali jawaban dari peserta didik, pertanyaan yang diajukan mengarah pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam mengungkapkan ide gagasannya.

3. Mengumpulkan informasi.

   Guru selalu memantau perkembangan peserta didik saat melakukan proses penyusunan karya tari kreasi dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Mengasosiasi.

   Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 orang. Kemudian memperagakan gerak tari yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, guru meminta peserta didik untuk menyusun gerak tari kreasi. Peserta didik melakukan proses eksplorasi dan improviasi dengan mengolah aspek ruang yang lebih bervariasi.

5. Mengomunikasikan.

   Guru mengamati setiap proses latihan peserta didik, memberikan masukan. Guru meminta peserta didik untuk menyajikan kreasi hasil dari menyusun gerak-gerak yang sudah dipelajari sebelumnya.

C. Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, bagaimana pendapatnya tentang proses latihan menyusun gerak yang telah dilakukan, adakah kendala selama proses berlangsungnya latihan.
2. Guru juga menanyakan bagaimana perasaannya setelah dapat mengembangkan gerakan sendiri.
3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk terus berlatih dan menggali kemampuannya dalam berolah rasa.
4. Guru menutup kegiatan dengan doa dan mengucap salam.

3. Kegiatan pembelajaran alternatif

Apabila pembelajaran dengan model *saintifik* tidak dapat dilaksanakan guru karena sesuatu hal, guru dapat menggunakan model *project based learning*. Guru memberikan tugas atau projek kepada peserta didik untuk mengamati pertunjukan tari dan membuat laporan. Hasil pengamatan yaitu mengidentifikasikan unsur utama dan unsur pendukung pada karya

tari tradisi dan tari kreasi. Guru juga bisa menggunakan model pembelajaran *experiental learning*. Penerapan model pembelajaran experiental learning atau pembelajaran berbasis pengalaman peserta didik dilakukan dalam 3 fase yaitu *briefing*, *activity* dan *review.*

A. *Briefing*, peserta didik diminta menentukan salah satu tari kreasi yang bersumber dari gerak tradisi untuk diamati baik melalui video, gambar atau pengamatan secara langsung. Peserta didik diminta untuk mencermati dan meneliti pertunjukan tari tersebut dengan teliti.

B. *Activity*, peserta didik menirukan gerak yang terdapat pada video/gambar/foto tersebut.

C. *Review*, peserta didik memperagakan gerak tersebut dengan menggunakan aspek ruang seperti yang sudah dicontohkan oleh guru.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 6 ini, peserta didik diharapkan dapat melakukan pengembangan gerak melalui tempo yang berkaitan dengan aspek waktu meliputi banyaknya tenaga yang digunakan dalam gerakan tersebut, dan cepat atau lambatnya gerakan itu dilakukan. Kualitas gerak yang dilakukan oleh penari meliputi lemah, sedang, dan kuat. Waktu terkait dengan tempo gerak dilakukan cepat atau lambat, seperti pada gambar di bawah ini.

1. Hitungan dengan tempo cepat
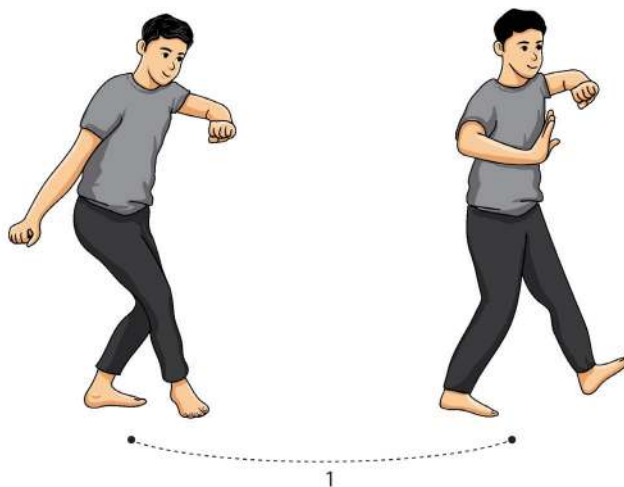
Gambar 3.12 Penggunaan Tempo Cepat

2. Hitungan dengan tempo sedang
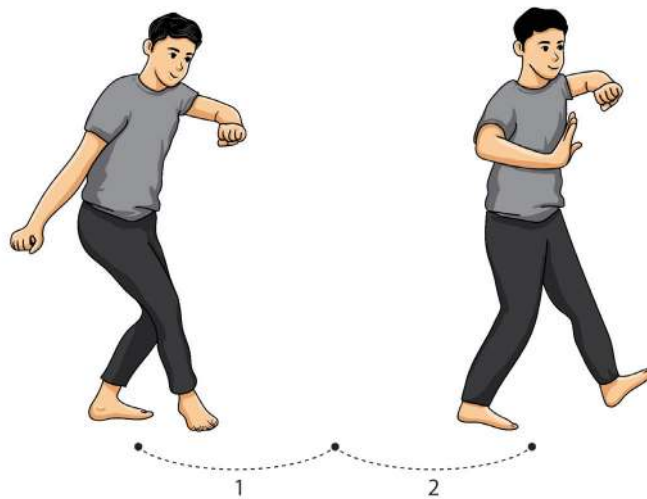
Gambar 3.13 Penggunaan Tempo Sedang

3. Hitungan dengan tempo lambat
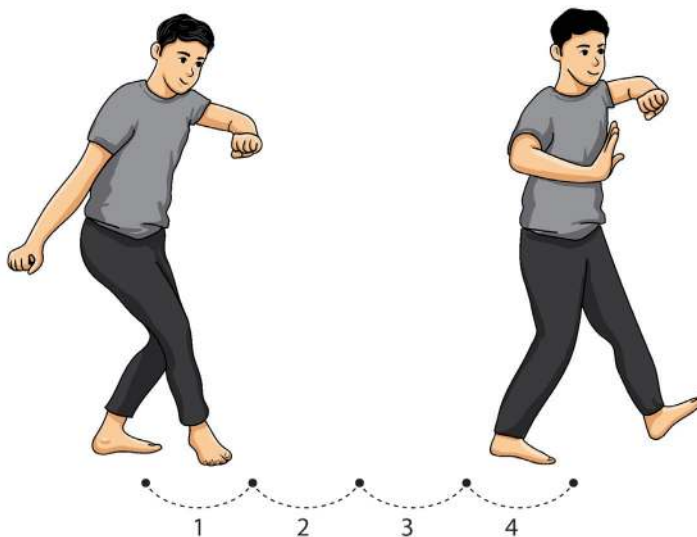
Gambar 3.14 Penggunaan Tempo Lambat

Gerakan yang dilakukan dengan tempo lambat, maka hitungan atau ketukannya semakin panjang. Gerakan yang menggunakan tenaga dengan tempo cepat, maka hitungan menggunakan semakin pendek.

Ruang dan waktu dapat juga berarti ruang yang digunakan saat pertunjukan tari berlangsung. Kuswarsantyo (2014), menyebutkan bahwa dalam seni pertunjukan terdapat dimensi ruang dan waktu. Ruang yang dimaksud terkait dengan tempat atau lokasi di mana pertunjukan tersebut diselenggarakan, sementara aspek waktu yaitu terkait dengan periodisasi perjalanan sejarah serta perkembangan dan fungsi dari pertunjukan tersebut. Jadi aspek ruang dan waktu yang dimaksud adalah lebih kepada konteksnya atau segala sesuatu yang berhubungan dengan tarian tersebut, namun tidak dapat diamati secara langsung.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 6

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 6 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengkoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 6 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit). Model pembelajaran yang digunakan ini juga memadukan dengan model pembelajaran *saintifik* yang dilakukan melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

1. Persiapan Mengajar

A. Guru mempersiapakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 4 meliputi RPP, lembar asbsensi, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari kreasi.

C. Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan seperti buku *"Mencipta Lewat Tari"* (Alma M Hawkins, terj. Sumadiyo Hadi, 1990).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menanyakan "apa kabar anak-anak".
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa.
3. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, apakah peserta didik masih ingat materi minggu lalu. Kemudian guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang masih mengingat materi yang diberikan dan memotivasi bagi peserta didik yang lain untuk selalu rajin belajar.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati.

   Guru meminta peserta didik mengamati materi tentang pengunaan elemen waktu pada gerak tari.

2. Menanya.

   Guru memberikan pertanyaan dan menggali jawaban dari peserta didik. Pertanyaan yang diajukan mengarah pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam mengembangkan idenya.

3. Mengumpulkan informasi.

   Guru selalu memantau perkembangan peserta didik, saat melakukan proses eksplorasi dan improvisasi unsur utama tari, menggunakan lembar pengamatan.

4. Mengasosiasi.

   Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok. Masing-masing kelompok menyusun 5 ragam gerak tari, kemudian dari kelima ragam gerak tari dikembangkan unsur tenaga, ruang dan waktu untuk menghasilkan bentuk gerak yang baru.

5. Mengomunikasikan.

   Guru mengamati setiap proses latihan peserta didik, dan memberikan masukan. Guru meminta peserta didik untuk

menyajikan hasil dari pengembangan unsur utama dan unsur pendukung gerak dalam bentuk sajian tari secara utuh. Guru memberikan kritikan, masukan, dan untuk saran perbaikan.

C. Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, bagaimana pendapatnya tentang proses latihan pengembangan gerak yang telah dilakukan, adakah kendala selama proses berlangsungnya latihan.
2. Guru juga menanyakan bagaimana perasaannya setelah dapat mengembangkan gerakan sendiri.
3. Guru memberikan penegasan tentang pentingnya menggali dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap diri pribadi masing-masing peserta didik.
4. Guru menugaskan kepada peserta didik untuk terus berlatih bereksplorasi dalam menyusun gerak tari kreasi.
5. Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucap salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran dengan model saintifik tidak dapat dilaksanakan guru karena sesuatu hal, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lain, misalnya menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Penerapan model pembelajaran *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman peserta didik. Model pembelajaran ini dilakukan dalam 3 fase yaitu *briefing, activity* dan *review.*

A. *Briefing*, peserta didik diminta menentukan salah satu tari kreasi yang bersumber dari gerak tradisi untuk diamati baik melalui video, gambar atau pengamatan secara langsung. Peserta didik diminta untuk mencermati dan meneliti pertunjukan tari tersebut dengan teliti.

B. *Activity*, peserta didik menirukan gerak yang terdapat pada video/gambar/foto tersebut.

C. *Review*, peserta didik memperagakan gerak tersebut dengan menggunakan aspek tenaga, ruang, dan waktu seperti yang sudah dicontohkan oleh guru.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 7 ini peserta didik dapat menyusun tarian secara kelompok. Saat proses penyusunan tari harus memperhatikan beberapa hal terkait dengan elemen estetis. Prinsip-prinsip yang harus perhatikan dalam menyusun dan merangkai tarian, agar tarian menjadi menarik antara lain.

A. Keutuhan

Keutuhan gerak atau uniti adalah prinsip yang sangat penting dalam motif gerak sebagai unit minor tari sampai kalimat gerak. Keutuhan mengandung arti satu kesatuan yang utuh.

B. Variasi

Variasi gerak merupakan prinsip yang utuh yang terdapat dalam satu tarian dengan memperlihatkan kebaruan berdasarkan kreativitasnya.

C. Repetisi

Repetisi atau pengulangan, beberapa motif gerak yang di lakukan sebaiknya dilakukan dengan secara berulang, untuk menguatkan kembali atau penyataan kembali agar mudah dimengerti dan dipahami oleh penonton. Pengulangan terhadap motif gerak ini harus memiliki pengembangan atau variasi agar tidak terkesan monoton.

D. Transisi

Di dalam merangkai dan menyusun motif-motif gerak setidaknya ada unsur perpindahan atau transisi, perpindahan dari satu gerak ke gerak yang lain.

E. Rangkaian

Rangkaian atau kontinuitas gerak, merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan. Bagian-bagian dari unsur gerak maupun motif

gerak yang akan dirangkai dan disusun saling kait mengait antara satu dengan yang lainnya.

F. Klimaks

Susunan gerak yang sudah dirangkai harus membentuk klimaks, agar pesan yang disampaikan melalui gerakan tersebut tercapai.

Koreografi kelompok juga mempertimbangkan aspek teknik seperti:

A. Rampak atau *Unison*

Motif ini sangat dibutuhkan kerjasama yang baik dalam kelompok, teknik ini menciptakan gerakan yang rapi dan kompak, penggunaan tempo ritme gerakan yang sama.

B. Selang-seling atau *Alternate*

Motif ini mempunyai motivasi gerak yang mementingkan dominasi selang-seling pada penggunaan pola ruangnya.

C. Berurutan atau *Canon*

Motif gerak yang didominasi pada aspek pola waktu, yaitu gerak bergantian atau berurutan.

D. Terpisah atau *Broken*

Motif ini sangat dibutuhkan karena mementingkan aspek penyajian gerak dan pola lantai yang terpecah dan terpisah antara satu penari ke penari yang lainnya.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 7

1. Persiapan Mengajar

A. Guru mempersiapakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 4 meliputi RPP, lembar asbsensi, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari kreasi.

C. Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan seperti buku *"Mencipta Lewat Tari"* (Alma M Hawkins, terj. Sumadiyo Hadi, 1990).

2. Persiapan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menanyakan “apa kabar anak-anak”.
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa.
3. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik, kelengkapan dan persiapan peserta didik yang akan tampil.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk semangat berlatih, selalu memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

B. Kegiatan inti

1. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan gerak pemanasan (lari ditempat, lari dengan melingkar, serta melakukan peregangan-peregangan pada otot tubuh).
2. Guru memberikan stimulus beberapa properti tari yang dapat digunakan untuk memperindah tarian. Peserta didik menggunakan properti sesuai dengan tema yang ditetapkan, kemudian mulai mengeksplorasi dan improvisasi gerak.
3. Guru meminta peserta didik mengkolaborasikan seluruh elemen gerak tari menjadi satu kesatuan utuh dan memiliki nilai-nilai edukasi.
4. Peserta didik dengan kelompoknya penyusunan gerak dari awal hingga akhir dengan mempertimbangkan prinsip bentuk, teknik, dan isi. Mempresentasikan di depan kelas, mendapat tanggapan dari teman kelompok yang lain dan guru.

C. Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, bagaimana perasaannya setelah menyajikan hasil karyanya sendiri di depan kelas. Adakah yang masih merasa gugup, takut, dan senang.
2. Guru menutup pertemuan dengan refleksi, memberikan tugas kepada peserta didik untuk terus berlatih dan menghafalkan gerakan bagi yang belum hafal.
3. Guru menutup pertemuan dengan doa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tidak dapat dilakukan oleh guru karena alasan tertentu. Proses penyusunan gerak tari dapat dilakukan dengan mengamati video, memperdalam materi gerak di sanggar tari yang ada di daerahnya masing-masing, atau peserta didik dapat belajar melalui sumber lainnya. Guru bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari kreasi atau tarian yang ada di daerahnya. Kemudian peserta didik bertanya tentang tarian tersebut kepada nara sumber dan berdasarkan analisanya sendiri, peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sendiri tentang tari kreasi.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik bekerjasama dengan membentuk kelompok kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru memantau perkembangan tugas dari peserta didik dengan mendengarkan laporan pada setiap pembelajaran tatap muka.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menyajikan hasil eksplorasi gerak dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 8 ini peserta didik akan melakukan evaluasi pada tari kreasi. Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dari proses penyusunan tari, hasil karya tari kreasi yang sudah dibuat ditampilkan di depan penonton dan diberikan komentar. Tahap evaluasi dilakukan dimulai dari tahap menentukan ide, kesesuaian ide gagasan dengan gerak tari yang disusun, kesesuaian tema, proses menyusun dan merangkai gerak mempertimbangkan aspek bentuk, teknik, dan isi, mengembangkan gerak, hingga penyajikan karya dilihat dari seluruh elemen baik elemen utama maupun elemen pendukungnya. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menyajikan karya tarinya lengkap dengan menggunakan rias, busana, properti, iringan, dan pola lantai.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 8

1. Persiapan Mengajar

A. Guru mempersiapakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 4 meliputi RPP, lembar absensi, materi, dan bentuk evaluasi.

B. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, *power point*, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang konsep tari kreasi.

C. Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan seperti buku *"Mencipta Lewat Tari"* (Alma M Hawkins, terj. Sumadiyo Hadi, 1990).

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran saintifik.

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menanyakan “apa kabar anak-anak”.
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa.
3. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik, kelengkapan peserta didik yang akan tampil.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi, mengajarkan cara-cara menghilangkan rasa gugup saat akan tampil di depan banyak orang dengan cara menarik nafas panjang kemudian menghembuskannya secara perlahan-lahan agar lebih *rileks*.

B. Kegiatan inti

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati temannya yang maju ke depan kelas. Peserta didik mempersiapkan diri untuk maju, dan menunggu antrian.
2. Bagi peserta didik yang belum maju agar memperhatikan temannya yang maju.
3. Guru menilai dan memberikan evaluasi kepada seluruh karya yang ditampilkan oleh peserta didik, kemudian memberikan apresiasi.
4. Guru menanyakan kepada peserta didik lainnya sebagai penonton, bagaimana penampilan teman-temannya yang sudah maju. Peserta didik memberikan tanggapan dan penilaian.
5. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didiknya yang tampil di depan kelas.
6. Guru memberikan kritikan, masukan, dan saran kepada peserta didik, menyebutkan kekurangan dan kelebihannya saat membawakan tarian.

C. Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, bagaimana perasaannya setelah menyajikan hasil karyanya sendiri di depan kelas.

2. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didiknya yang mau tampil di depan menyajikan hasil berproses menyusun gerak tari kreasi yang berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila menyajikan karya tari ini tidak dapat dilaksanakan di ruangan kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lain dengan memberikan tugas kepada peserta didik membuat laporan karya. Guru bisa menggunakan model pembelajaran *problem based learnng (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *problem based learnng (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari kreasi atau tarian yang ada di daerahnya. Kemudian, peserta didik bertanya tentang tarian tersebut kepada narasumber dan berdasarkan analisanya sendiri, peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sendiri tentang tari kreasi.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari kreasi atau tarian yang ada di daerahnya. Kemudian peserta didik bertanya tentang tarian tersebut kepada nara sumber dan berdasarkan analisanya sendiri, peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sendiri tentang tari kreasi.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik bekerjasama dengan membentuk kelompok kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru memantau perkembangan tugas dari peserta didik dengan mendengarkan laporan pada setiap pembelajaran tatap muka.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menyajikan hasil eksplorasi gerak dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Refleksi Guru

Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada unit 3, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut.

Tabel 3.4 Refleksi Guru

No	Pernyataan	Nilai ukur		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Apakah peserta didik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pelajaran tentang tari kreasi?			
2	Apakah guru merasa kesulitan atau kendala dalam setiap prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan?			
3	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan tentang konsep tari kreasi?			
4	Apakah peserta didik dapat menyebutkan perbedaan antara tari kreasi dan tari tradisi?			
5	Apakah peserta didik dapat menyebutkan pengembangan gerak dari tari tradis?			
6	Apakah peserta didik mampu mencari contoh-contoh gerak tari kreasi?			
7	Apakah peserta didik mampu mengelompokkan gerak tari tradisi dan kreasi menurut jenisnya?			
8	Apakah peserta didik mampu menyusun gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenisn tari tradisi?			
9	Apakah peserta didik mampu mendiskusikan dalam kelompok gerak tari kreasi?			
10	Apakah peserta didik mampu mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi tari kreasi?			
11	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi apresiasi tari kreasi?			

Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada unit 3, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut.

E. Asesmen/ Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada unit 3 ini, berikut ini adalah instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran mengalami, mencipta, berpikir dan bekerja artistik, dan refleksi, serta berdampak sebagai berikut:

Fase Mengalami

Pada fase ini guru dapat menggunakan format penilaian diskusi dan format penilaian identifikasi, seperti berikut.

Tabel 3.5 Penilaian Unjuk Kerja Pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Identifikasi tentang tema tari kreasi			
2	Kejelasan dan kecermatan tentang aspek-aspek yang diamati			
3	Kejelasan pengelompokan tari berdasarkan jenisnya			
4	Identifikasi terhadap nilai-nilai pada tari			

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Pada Fase Mengalami Pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1.

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	15	Jika Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi dari tema tari, elemen utama, elemen pendukung tari, nilai dan jenis tari, tidak secara lengkap dan jelas.
2	20	Jika Peserta didik hanya mampu mengidentifikasi dari tema tari, elemen utama, elemen pendukung tari, nilai dan jenis tari, namun tidak secara lengkap dan jelas.
3	25	Jika Peserta didik mampu mengidentifikasi tema tari, elemen utama, elemen pendukung tari, nilai dan jenis tari secara lengkap dan jelas.

Cara memperoleh rata-rata nilai akhir = $\dfrac{\textbf{Total skor penilaian x 100}}{\textbf{Total skor maksimal}}$

Tabel 3.7 Indikator Penilaian Diskusi

Kriteria	Deskripsi indikator		
	Baik (3)	**Cukup (2)**	**Kurang (1)**
Memperhatikan	Selalu memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Masih perlu di-ingatkan untuk memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Sering diingatkan untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengarkan.
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman ketika berbicara	Mendengarkan temannya berbicara, namun masih perlu diingatkan untuk mendengarkan.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengar-kan.
Komunikasi	Mampu mengomuni-kasikan ide gagasan secara kritis.	Mampu mengomuni-kasikan ide gagasan secara kritis, namun sulit untuk menerima pendapat dari teman	Kesulitan dalam mengomunikasikan ide gagasan dan sulit menerima pendapat teman
Kerjasama	Mampu berpartisipasi aktif, dan memberikan argument yang relevan	Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, namun seringkali argumentnya tidak tepat.	Tidak melakukan upaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, tampak acuh tak acuh
Toleransi	Mampu bertoleransi dengan teman berdiskusi	Memiliki rasa toleransi dengan teman berdiskusi, namun terkadang tidak peka	Tidak memiliki toleransi dengan teman berdiskusi

Tabel 3.8 Rubrik penilaian Diskusi

No	Nama peserta didik	Butir penilaian														
		Memperha-tikan			**Mende-ngarkan**			**Komuni-kasi**			**Kerjasama**			**Toleransi**		
		1	**2**	**3**	**1**	**2**	**3**	**1**	**2**	**3**	**1**	**2**	**3**	**1**	**2**	**3**
1																
2																
3																

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

$$\textbf{Cara memperoleh rata-rata nilai akhir} = \frac{\textbf{Total skor penilaian x 100}}{\textbf{Total skor maksimal}}$$

Penilaian identifikasi kelompok	
Kelompok	
Nama	
Kelas	
Tanggal pengamatan	
Materi pokok	
Petunjuk menilai	1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100 3. Indikator rubrik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.9 Indikator Penilaian Hasil Identifikasi Kelompok

No	Aspek penilaian	Deskripsi indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Kesesuaian hasil pengelompokan tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi	1	Tidak Mampu mengelompokkan gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi
		2	Mampu mengelompokan gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi
		3	Sangat mampu mengelompokkan gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi
2	Mampu menyebutkan perbedaan gerak tari kreasi daerah satu dengan daerah lainnya	1	Tidak mampu menyebutkan perbedaan gerak tari kreasi daerah satu dengan daerah lainnya
		2	Mampu menyebutkan perbedaan gerak tari kreasi daerah satu dengan daerah lainnya, namun hanya beberapa saja
		3	Mampu menyebutkan perbedaan gerak tari kreasi daerah satu dengan daerah lainnya
3	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan diskusi	1	Penggunaan tata bahasa kurang jelas dan tidak sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan dan diskusi
		2	Penggunaan tata bahasa jelas dan sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan dan diskusi
		3	Penggunaan tata bahasa sangat jelas dan sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan dan diskusi

Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Hasil Identifikasi

No	Aspek penilaian	Penilaian		
		1	2	3
1	Kesesuaian hasil pengelompokan tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi			
2	Mampu menyebutkan perbedaan gerak tari kreasi daerah satu dengan daerah lainnya			
3	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan diskusi			
Total nilai				

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Cara memperoleh rata-rata nilai akhir = $\frac{\textbf{Total skor penilaian x 100}}{\textbf{Total skor maksimal}}$

Dalam hal ini guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Penilaian identifikasi kelompok	
Kelompok	
Nama	
Kelas	
Tanggal pengamatan	
Materi pokok	
Petunjuk menilai	1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100 3. Indikator rubrik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.11 Indikator Skor Penilaian Menyusun Gerak Tari Kreasi.

Kriteria	Deskripsi indikator		
	Baik (3)	**Cukup (2)**	**Kurang (1)**
Merangkai gerak tari	Mampu mengkoordinasikan gerak ta- ngan, badan, kepala, dan kaki.	Mampu mengkoordinasikan gerak tangan, badan, kepala, dan kaki. Namun sering melupakan koordinasi pada salah satu gerakan.	Tidak mampu mengkoordinasikan gerak tangan, badan, kepala, dan kaki.
Menerapkan level gerak	Mampu menerapkan level gerak pada setiap gerak.	Mampu menerapkan level gerak pada setiap gerak. Namun tidak pada setiap gerak	Tidak mampu menerapkan level gerak pada setiap gerak.
Menerapkan tempo gerak	Mampu menerapkan tempo pada setiap gerak yang dilakukan	Mampu menerapkan tempo, namun tidak dilakukan pada setiap gerakan	Tidak mampu menerapkan tempo pada gerak yang dilakukan
Menggunakan volume gerak	Mampu menggunakan volume gerak tari	Mampu menggunakan volume gerak tari, namun tidak pada setiap gerak yang dilakukan	Tidak mampu menggunakan volume gerak pada gerak tari yang dilakukan

Tabel 3.12 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Menyusun Gerak Tari Kreasi

No	Aspek penilaian	Penilaian		
		1	**2**	**3**
1	Merangkai gerak tari			
2	Menerapkan level gerak tari			
3	Menerapkan tempo gerak tari			
4	Menerapkan volume gerak tari			
	Total nilai			

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Cara memperoleh rata-rata nilai akhir = $\dfrac{\textbf{Total skor penilaian x 100}}{\textbf{Total skor maksimal}}$

Kolom aspek diisi dengan angka sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik

Tabel 3.13 Skor penilaian Unjuk Kerja

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
3	86-100	Jika Peserta didik mampu merangkai gerak tari kreasi dengan mengembangkan seluruh aspek (tenaga, ruang, dan waktu gerak).
2	71-85	Jika Peserta didik hanya mampu merangkai gerak tari kreasi dengan mengembangkan 2 aspek saja (tenaga dan ruang, tenaga dan waktu, ruang dan waktu).
1	56-70	Jika Peserta didik tidak mampu merangkai gerak tari kreasi dengan mengembangkan salah satu dari aspek tenaga, ruang, waktu.

Berpikir dan Bekerja Artistik

Dalam fase ini guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam menyusun dan mengembangkan gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi. Melalui kegiatan ini, juga guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam proses berpikir kreatif dalam mengeksplorasi ide gagasan dan kemampuan gerak tari. Guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 3.14 Rubrik Penilaian Pengembangan Gerak Tari Kreasi

Penilaian Mengembangkan Ide Gagasan dan Gerak Tari Kreasi

Nama :
Kelas :
Tanggal :
Materi pokok :

No	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Ide gagasan				
2	Mengembangkan gerak tari				
3	Mengembangkan tempo gerak tari				
4	Mengembangkan volume gerak tari				
	Total nilai				

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\textbf{Cara memperoleh rata-rata nilai akhir} = \frac{\textbf{Total skor penilaian x 100}}{\textbf{Total skor maksimal}}$$

Kolom aspek diisi dengan angka sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik

Tabel 3.15 Skor penilaian

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
3	86-100	Jika Peserta didik mampu menjelaskan manfaat dengan jelas tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap
2	71-85	Jika Peserta didik hanya mampu menjelaskan manfaat tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan nilai
1	56-70	Jika Peserta didik hanya mampu menjelaskan manfaat tentang pengelompokkan gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya

Merefleksi

Dalam fase merefleksi guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi melalui kegiatan eksplorasi gerak. Melalui kegiatan ini, juga guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam proses berpikir kreatif dalam mengeksplorasi gerak-gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 3.16 Skor penilaian

Kriteria	Deskripsi indikator			
	1	2	3	4
Mengem-bangkan gerak tari kreasi	Tidak memi-liki ide ga-gasan untuk mengembang-kan gerak	Memiliki ide gagasan, namun tidak dituangkan dalam mengem-bangkan gerak	Memiliki ide gagasan, dituangkan dalam untuk mengem-bangkan gerak, namun tidak semua gerak	Memiliki ide gagasan, menu-angkannya dalam gerakan, namun tidak dikembang-kan memperha-tikan teman yang sedang berbicara namun berulang kali tidak mendengarkan.
Mengem-bangkan aspek tenaga pada gerak tari kreasi	Tidak mampu mengem-bangkan aspek tenaga pada gerak tari kreasi	Mampu mengembang-kan gerak tari kreasi namun tidak menggu-nakan tenaga.	Mampu mengembang-kan gerak tari kreasi dengan menggunakan aspek tenaga namun tidak pada setiap gerak.	Mampu mengem-bangkan gerak tari kreasi dengan menggunakan aspek tenaga pada setiap gerak. men-dengarkan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengarkan.

Mengem-bangkan aspek waktu pada gerak tari kreasi	Tidak mampu mengem-bangkan aspek waktu pada gerak yang dilakukan	Mampu mengembang-kan gerak tari, namun tidak menggunakan aspek waktu	Mampu mengem-bangkan aspek waktu, namun tidak dilakukan pada setiap gerakan	Mampu mengem-bangkan waktu pada setiap gerak tari kreasi yang disusun.
Mengem-bangkan aspek ruang pada gerak tari kreasi	Tidak mampu mengem-bangkan volume gerak pada gerak tari yang dilakukan	Mampu mengembang-kan gerak tari, namun tidak menggunakan aspek ruang	Mampu mengembang-kan gerak tari menggunakan aspek ruang, namun tidak pada setiap gerak yang disusun.	Mampu mengem-bangkan ruang pada setiap gerak tari kreasi yang disusun.

Tabel 3.17 Rubrik Penilaian Mengembangkan Gerak Tari Kreasi

No	**Aspek penilaian**	**Skor**		
		1	**2**	**3**
1	Mengembangkan aspek gerak pada tari			
2	Mengembangkan aspek tenaga pada gerak tari			
3	Mengembangkan waktu ruang tempo gerak tari			
4	Mengembangkan aspek ruang gerak tari			
Total nilai				

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Cara memperoleh rata-rata nilai akhir =	$\frac{\textbf{Total skor penilaian x 100}}{\textbf{Total skor maksimal}}$

Kolom aspek diisi dengan angka sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik

Berdampak

Dalam fase ini guru dapat menilai sikap dari peserta didik yang mencerminkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan sikap saling bekerjasama antar peserta didik. Adapun rubrik penilaian yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut.

Penilaian identifikasi kelompok	
Kelompok	
Nama	
Kelas	
Tanggal Pengamatan	
Materi pokok	
Petunjuk menilai	1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100 3. Indikator rubrik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :
Kelas :
Materi pokok :

Petunjuk pengamatan :

Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian. Indikator rublik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

No	**Aspek penilaian**	**Indikator**		
		1	**2**	**3**
1	Sikap kritis	Selalu ingin tahu, bertanya, dan mencoba melakukannya sendiri	Selalu ingin tahu namun tidak berani bertanya	Tidak ingin tau dan tidak bertanya
2	Kreatif	Selalu memiliki ide dan menuangkannya dalam gerak	Memiliki ide, namun tidak dituangkan dalam gerak	Tidak memiliki ide dan tidak melakukan gerak
3	Inivatif	Melakukan gerakan yang selalu berbeda dari sebelumnya	Melakukan gerakan, namun selalu sama	Tidak melakukan gerakan
4	Bekerjasama	Mengajak semua teman untuk berdiskusi	Berdiskusi dengan teman, namun tidak semua	Tidak berdiskusi dengan teman

F. Pengayaan

Penguatan materi tentang penyusunan tari kreasi sangat perlu untuk pengayaan guru, beberapa diantara dapat ditemukan pada buku referensi antara lain:

Mencipta Lewat Tari (Alma M Hawkins, terj. Sumadiyo Hadi, 1990).,

Bergerak Menurut Kata Hati (Alma M Hawkins, terj. I Wayan Dibya, 2003).,

Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru. Terj Ben Suharto (1985) dan, buku *Seni Menata Tari* (Doris Humrey Terj. Sal Murgiyanto, 1983).

G. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Peserta Didik diminta untuk menuliskan hasil pengamatan terhadap video tari kreasi yang ditayangkan oleh guru atau hasil pengamatannya secara langsung dengan menuliskan tentang bentuk gerak, rias busana, properti, pola lantai, iringan tari berdasarkan nilai, dan jenis tari tradisi.

Lembar Kerja Peserta Didik					
Nama kelompok : Kelas : Tanggal : Materi pokok : Hasil pengamatan ke 1					
Amatilah video tari yang ditayangkan Tuliskan hasil pengamatanmu pada kolom di bawah ini. Presentasikan hasil pengamatanmu.					
No	**Judul tari**	**Asal tarian**	**Aspek yang diamati**	**Jenis tari**	**Nilai-nilai**
1					
2					
3					

Lembar Kerja Peserta Didik
Nama kelompok : Kelas : Tanggal : Materi pokok : Hasil pengamatan ke 2
Amatilah video tari yang ditayangkan Tuliskan hasil pengamatanmu pada kolom di bawah ini. Presentasikan hasil pengamatanmu.

No	Judul tari	Level sekolah	Aspek yang diamati	Jenis tari	Nilai-nilai
1					
2					
3					

H. Bahan Bacaan Peserta Didik

Peserta didik perlu dibekali dengan sumber referensi lainnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dipelajari dari mana saja dan kapan saja. Sumber informasi dapat diberikan melalui internet maupun buku-buku tentang seni tari.

I. Bahan Bacaan Guru

Salah satunya seperti buku *Seni Menata Tari* karya Doris Humphrey, 1983. Buku *Revitalisasi Tari Tradisional* karya Y. Sumandiyo Hadi, 2018. Artikel-artikel ilmiah pada jurnal-jurnal yang bisa didapatkan secara online seperti.

Judul	Alamat link	QR code
Harmonia: Journal of Arts Research and Education.	https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia	
Panggung: Jurnal Seni Budaya.	https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung	
Mudra: Jurnal Seni Budaya.	https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra	
Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.	https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji	
Gondang: Jurnal Seni dan Budaya.	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG	

A. Judul Unit

1. Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Pertama
2. Kelas : VIII (Delapan)
3. Rekomendasi Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

B. Tujuan Pembelajaran

Pada unit pembelajaran 4 yang berjudul "Apresiasi Karya Tari" memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan literasinya melalui audio visual.

C. Deskripsi

Prosedur pembelajaran unit 4 ini merupakan pembelajaran yang mengarahkan kepada peserta didik untuk dapat mengapresiasi hasil karya seni (tari). Karya seni yang merupakan hasil kreativitas seniman selain sebagai media berekspresi, juga sebagai media berkomunikasi antara seniman dengan pihak lain atau penonton. Respon dari para penonton, tanpa disadari penonton bergerak mengikuti irama musik, penonton menjadi termotivasi untuk ikut berperan serta berlatih tari, mempelajari tarian, dan ingin berkarya tari. Respon penonton tersebut yang dikatakan sebagai kegiatan apresiasi.

Apresiasi seni merupakan salah satu dari tujuan pendidikan seni di sekolah, dalam proses apresiasi karya tari peserta didik diharapkan akan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengamati dan memberikan penghargaan pada hasil karya seni, kemudian menuliskan hasil pengamatannya dengan cara membuat karya tulis. Pada pertemuan ini untuk membekali peserta didik dalam menggali kemampuan berfikirnya guru memberikan rangsang visual berupa pertunjukan tari kreasi.

Kegiatan utama unit 2 ini meliputi kegiatan memberikan pengalaman belajar yang meliputi; Mengalami, yaitu peserta didik menyaksikan pertunjukan tari baik secara langsung ataupun melalui audio visual/video tari. Menciptakan, peserta didik menuangkan hasil penilaian karya tari melalui berbagai media elektronik maupun cetak. Berpikir dan bekerja artisik, yaitu peserta didikmendiskusikan hasil pengamatan tari kreasi. Merefleksikan, yaitu peserta didik menentukan penilaian terhadap tari kreasi. Berdampak, yaitu peserta didik memiliki sikap toleransi, bertanggung jawab, menghargai, dan percaya diri dalam aktivitas pembelajaran tari. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dari 4 kegiatan tersebut saling berkesinambungan, terkait satu sama lain dan diharapkan memiliki

dampak positip bagi perubahan sikap dan perilaku menjadi berpikir analitis, kritis, kreatif, dan inovatif.

Prosedur kegiatan pembelajaran pada unit 4 ini dirancang dalam 8 kali tatap muka atau 8 pertemuan, dari tiap-tiap pertemuan tersebut terdapat beberapa fase pencapaian pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu mengamati, mencipta, berpikir, bekerja artistik, merefleksi, dan berdampak. Adapun kegiatan pembelajaran pada unit 4 akan dijabarkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Elemen Konten dan Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Jumlah per-temuan	Prosedur kegiatan belajar	Deskripsi
Mengalami. Peserta didik menyaksikan pertunjukan tari baik secara langsung ataupun melalui audio visual.	4	1	Apresiasi tari
		2	Apresiasi tari tradisi
		3	Apresiasi tari kreasi
		4	Apresiasi tari kontemporer
Mencipta. Peserta didik menuangkan hasil penilaian karya tari melalui berbagai media	3	5	Deskripsi konsep karya tari
Berpikir dan bekerja artistik. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan tari kreasi	2	6	Analisis karya tari
		7	Kritik tari bedasarkan nilai dan jenisnya
Merefleksikan, Peserta didik menentukan penilaian terhadap tari kreasi	1	8	Kritik tari mancanegara
Berdampak. Peserta didik memiliki sikap toleransi, tanggungjawab, menghargai, jujur, percaya diri dalam aktivitas pembelajaran.	8	1 s/d 8	Mendeskripsikan dampak sikap setelah melakukan prosedur kegiatan belajar

Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran unit 4 ini yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Ciri-ciri dari pembelajaran inkuiri yaitu: menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis. Tahap pertama, peserta didik diberi rangsangan visual dalam mengenal tari kreasi, tahap selanjutnya peserta didik dapat mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri gerak tari kreasi berdasarkan ide gagasan serta kreativitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bersama kelompoknya.

Peserta didik diberi rangsangan visual sebuah karya tari, ketika proses pengamatan dan analisis peserta didik akan menemukan elemen-elemen penting yang terdapat dalam pertunjukan tari tersebut, tahap selanjutnya memberikan ulasan, tanggapan, dan penilaian terhadap karya tari. Kegiatan pembelajaran ini melatih peserta didik untuk bersikap jujur dalam mengemukakan pendapatnya, secara terbuka menyampaikan kelebihan, dan kekurangan dari karya tari tersebut. Pada tahapan ini peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan literasinya, mencari informasi dari berbagai sumber-sumber media pembelajaran lainnya.

Tahapan evaluasi yang akan dilakukan oleh guru pada pembelajaran unit 4 ini, tentunya menggunakan instrumen penilaian yang tepat sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Penilaian guru pada pertemuan ini, akan mengukur kemampuan kognitif dan afektif dari peserta didik. Penilaian kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kreatif dalam mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, serta menilai sebuah karya tari. Penilaian sikap dilihat dari cara bersikap peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap karya orang lain, serta sikap dalam berkoordinasi dan beriteraksi dengan sesama teman dalam kelompok.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke 1 ini, peserta didik melakukan apresiasi terhadap pertunjukan tari yang ada di daerahnya masing-masing maupun tarian yang berasal dari daerah lain, peserta didik dibekali kemampuan literasi untuk membuat tulisan tentang kritik tari atau menuliskan laporan sederhana hasil dari pengamatannya menyaksikan pertunjukan tari.

Apresiasi berasal dari kata *appreciate* bahasa Inggris yang artinya adalah "menyadari, memahami, menghargai, serta juga menilai". Kata *appreciate* atau *appreciation* memiliki arti sebagai bentuk nilai penghargaan, pemahaman, dan penghayatan terhadap apa yang diamati dan dilihatnya. Apresiasi karya seni adalah memberikan penilaian, penghargaan terhadap apa yang ditampilkan dalam karya tersebut, dapat berupa penghargaan, pujian ataupun tepuk tangan. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa apresiasi merupakan sikap positif seseorang dalam melakukan tindakan merespon karya seni orang lain melalui kegiatan mengamati, menghayati, menikmati, dan menilai atas objek karya seni. Tindakan merespon dapat dikatakan sebagai peristiwa pengalaman estetik atau kepekaan estetik.

Kegiatan apresiasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: melalui pertunjukan langsung seperti pementasan atau pagelaran, festival-festival, lomba seni dan pertunjukan tidak langsung melalui media audio visual atau virtual. Melalui kegiatan apresiasi atau pengharaan terhadap karya tari inilah akan berimplikasi pada menumbuhkan karakter dari peserta didik berjiwa Bhineka Tunggal Ika, saling menghargai, jujur, saling menghormati, sikap memiliki, mencintai, toleransi, dan bekerjasama. Ketika memberikan apresiasi terhadap karya tari, dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya melalui tahap mengamati, penikmatan, pemahaman, penghayatan, dan penilaian.
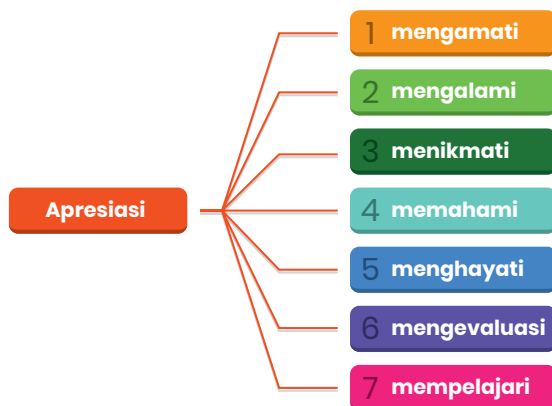
Gambar 4.1 Tahapan apresiasi

Tahapan mengamati dalam apresiasi yaitu melihat secara langsung menggunakan indera pengamatan terhadap objek yang ada dihadapannya, penikmatan merupakan proses psikis dalam menikmati sebuah objek, pemahaman merupakan kejelian identifikasi dalam mengamati sebuah objek, penghayatan merupakan impresi atau kesan mendalam, sementara penilaian merupakan tahapan menganalisis sebuah obyek yang tampak maupun tidak tampak.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 1

Proses pembelajaran pada unit 4 ini menggunakan model pembelajaran saintifik. Peserta didik diberikan pengalaman mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1. Persiapan mengajar

A. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran meliputi RPP, lembar absensi, materi, dan lembar penilaian.

B. Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti video/foto/gambar tari tradisi, tari kreasi, tari kontemporer. Laptop, infokus/LCD, dan speaker.

C. Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Sumber bacaan dapat berupa artikel atau buku-buku teks seperti buku yang berjudul: *Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna* Karya F.X. Widaryanto, 2004, buku Sal Murgiyanto *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan* dan buku *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar.*

2. Kegiatan pengajaran di kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menayakan “apa kabar anak-anak”.
2. Setelah mengetahui kabarnya, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Tunjuklah salah satu peserta didik untuk memimpin doa (tiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri). Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
3. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, mengenai kritik tari misalnya: ketika menyaksikan pertunjukan tari kesan apa yang kalian rasakan, bagaimana pertunjukannya, apa saja yang menarik dari pertunjukan tersebut. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap tarian yang diamati dan pengalaman batin, dan ketajaman dalam menganalisis sesuatu yang dimiliki oleh peserta didik.
4. Guru menjelaskan seluruh rangkaian materi pada kegiatan pembelajaran unit 4 dan menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat kritik tari atau menulis tentang tari.
5. Pada kegiatan apresiasi terhadap karya seni (tari) ini, peserta didik dibimbing untuk saling menghargai terhadap berbagai jenis karya tari dari temannya dan menghargai keberagaman karya dari yang ada.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati, guru memberikan stimulus rangsangan visual materi tentang tari tradisi dan kreasi nusantara kepada peserta didik melalui tayangan video/gambar/foto. Peserta didik diarahkan untuk mengamati apa yang mereka lihat dalam pertunjukan tari tersebut, kemudian mengidentifikasikan, dan memilah-milahkan tarian tersebut berdasarkan ciri-cirinya seperti bentuk gerak, rias busana, properti, dan pola lantai. Mengklasifikasikan mana yang termasuk tari tradisi dan mana yang termasuk tari kreasi.
2. Menanya, peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi, dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

3. Mengumpulkan informasi, peserta didik membaca referensi tentang tari kreasi dan tradisi untuk mengetahui perbedaannya dilihat dari aspek gerak, rias busana, iringan, dan pola lantai. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui jawabannya.
4. Mengasosiasi, setelah menemukan jawaban, peserta didik diminta untuk mengelompokkan jenis tari berdasarkan ciri-cirinya tersebut dan menuliskan dalam kertas warna-warni dan ditempelkan ke papan tulis atau karton hasil dari pengamatannya tersebut. Sediakan spidol untuk menambahkan keterangan tulisan jika diperlukan. Kemudian ajaklah peserta didik untuk memberikan komentar dan tanggapannya dari tarian tersebut dan bagaimana penilaiannya dengan memberikan komentarnya di kertas yang disediakan di papan tulis.
5. Mengomunikasikan, pada tahapan ini, guru mengajak peserta didik aktif menanggapi, melatih keberanian dan percaya diri menyatakan pendapatnya dan maju ke depan kelas.
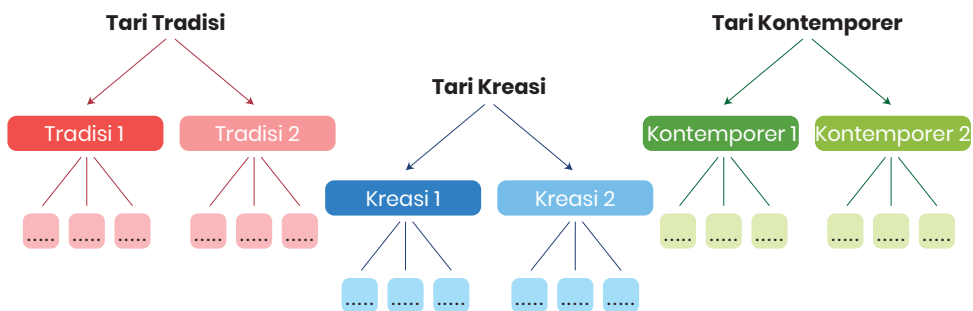
Gambar 4.2 Jenis-jenis Tari

C. Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan hari ini.
2. Guru juga menanyakan adakah yang belum paham mengenai materi hari ini. Guru memberikan penegasan tentang pentingnya apresiasi terhadap kekayaan dan keberagaman seni budaya Indonesia, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan sebagai tauladan.

3. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati pertunjukan tari yang lain yang diperoleh dari berbagai sumber. Membuat kliping dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
4. Kegiatan pembelajaran selesai, kemudian guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 ini tidak dapat dilakukan dengan menggunakan model inkuiri terkait sarana dan prasarana, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lain seperti Problem Based Learning. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati gambar tari tradisi, tari kreasi, dan tari kontemporer yang ditampilkan oleh guru. Kemudian peserta didik memberikan pendapat dan bertanya mengenai tarian tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Misalnya: guru membentuk kelompok kemudian memberikan teks deskripstif tentang tiga tari tersebut, peserta didik membaca teks deskripstif yang diberikan oleh guru.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Misalnya: peserta didik menggaris bawahi segala informasi yang penting dari teks deskriptif kemudian menuliskannya di tabel.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan kelompok lain dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta didik dibekali dengan pengamatan terhadap karya-karya tari dari beberapa daerah, baik yang diselenggarakan pada skala lokal/daerah maupun nasional. Membuat tulisan tentang sajian dari karya tari inilah yang menjadi fokus dalam unit pembelajaran 4 ini. Berikut akan dijelaskan bagaimana cara membuat sebuah ulasan atau tulisan tentang pertunjukan tari.

Menulis tari disebut dengan istilah kritik tari, kritik tari merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang mengulas tentang kualitas dari karya tari dengan menuliskan tentang elemen estetis pertunjukan, kelebihan, serta kekuarangannya. Pada intinya, kritik tari adalah mendeskripsikan segala apa yang diamati mulai dari awal hingga akhir pertunjukan kesenian. Bukan hanya sekedar mengulas pada bentuk pertunjukannya saja, tetapi lingkungan di sekitarnya juga turut menjadi bahan untuk ditulis. Segala sesuatu yang diamati dideskripsikan secara rinci dan teliti. Target capaian pada pembelajaran ini yaitu, peserta didik mampu mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihatnya dari pertunjukan tari dalam pbentuk laporan hasil pengamatan.

Deskripsi terhadap pertunjukan tari secara rinci dan jelas sangat diutamakan dalam menulis sebuah karya kritik tari, tujuan dari tulisan atau kritik tari yaitu untuk memberi rangsang pengahayatan baru bagi pembacanya. Si pembaca dapat larut di dalam tulisan, seolah-olah berada dalam pertunjukan tersebut ikut menyaksikan, bahkan tanpa harus melihat pertunjukan tarinya sendiri pembaca kritik dibuat menjadi mengerti dan dapat membayangkan tentang pertunjukan tersebut.

Orang yang menulis tentang tari atau mengkritisi pertunjukan tari disebut kritikus tari, kritikus tari dibutuhkan karena ketelitian, ketajaman, pikiran yang serdas, dan perasaan yang peka, tugas seorang kritikus tari adalah sebagai pendidik yang memberikan informasi yang berguna bagi seniman, pelaku, pencipta, penonton, dan pembaca. Sasaran dan pengamatan seorang kritikus tari adalah pertunjukan tari yang medium

utamanya gerak. oleh sebab itu, seorang kritikus tari harus memiliki kemampuan untuk mencermati dan menganalisis berbagai komponen gerak dan komponen pertunjukan.

Kritik tari memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan seni tari. Fungsi utama kritik adalah untuk menjembatani persepsi dan apresiasi artistik dan estetik karya tari, antara penari dan penikmat tari. Komunikasi antara karya tari yang disajikan kepada penikmat tari akan membuahkan interaksi timbal-balik antara keduanya. Bagi penari, kritik memiliki fungsi untuk mendeteksi kelemahan, mengupas kedalaman, serta membangun kekurangan pada karya seninya. Sedangkan bagi apresiator atau penikmat tari, kritik tari akan membantu mereka untuk memahami karya, meningkatkan wawasan dan pengetahuannya terhadap karya tari yang berkualitas.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam membuat kritk tari antara lain: tahap pendeskripsian, tahap analisis, tahap interpretasi, dan tahap evaluasi.

1. Tahap deskripsi yaitu: merupakan tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, seorang pekritik harus mengetahui istilah-istilah tehnis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa. Tanpa pengetahuan tersebut, maka pekritik akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya.
2. Tahap analisis yaitu tahapan dalam menelusuri karya tari berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya.
3. Tahap interpretasi yaitu tahapan penafsiran makna karya tari, meliputi ide gagasan, tema, simbol-simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang diangkat dalam karya tersebut.
4. Tahap evaluasi atau penilaian yaitu tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan kualitas karya tari.

Sebelum mulai menulis tentang kritik tari, sebaiknya peserta didik diberikan rangsangan visual berupa mengamati karya tari dan mendiskusikan tentang hal-hal apa saja yang dapat di amati dalam pertunjukan tersebut.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 2

Pada kegiatan pembelajaran 2 ini, guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning.* Adapun langkah kerja model ini yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah/pernyataan, pengumpulan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan RPP, lembar absensi, instrumen penilaian, media pembelajaran berupa video/gambar/foto, tentang pertunjukan tari tradisi dari Sulawesi Selatan yaitu tari Pegellu atau tarian yang lain yang berasal dari daerahnya masing-masing, dan infokus.

B. Guru menyiapkan contoh tulisan kritik tari. Guru menyediakan kertas karton sebagai media untuk menuangkan ide gagasan, tanggapan, dan komentar apabila fasilitas yang ada kurang memadai. Aturlah tempat duduk peserta didik agar nyaman.

C. Guru dapat memperdalam pengetahuannya tentang kritik tari dengan mencari sumber bacaan artikel atau buku-buku teks sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Buku karya Nur Iswantara yang berjudul *Kritik Seni Seni Kritik, Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna* FX Widaryanto, buku *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan* dan buku *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar* karya Sal Murgiyanto.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menayakan "apa kabar anak-anak".
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Tunjuklah salah satu peserta didik untuk memimpin doa (tiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri).
3. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengulas kembali materi-materi yang sudah dipelajari.

5. Guru menjelaskan seluruh rangkaian materi pada kegiatan pembelajaran unit 4 dan menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran pada tiap pertemuannya.
6. Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini, dilanjutkan memberikan rangsang visual berupa contoh-contoh video pertunjukan tari.

B. Kegiatan Inti

1. Pemberian rangsangan, guru memberikan stimulus dengan menayangkan video/foto/gambar tari tradisi. Pengamatan ini dapat juga dilakukan secara langsung, mengajak pesera didik, melihat pertunjukan tari yang ada di sanggar tari di lingkungannya. Kemudian guru memberikan contoh tulisan tentang kritik tari, bagaimana cara mendeskripsikan laporan hasil pengamatan, peserta didik menyimak dengan baik. Contoh tulisan kritik tari dapat diambil dari buku kritik tari atau guru dapat membuat ulasannya sendiri.

Gambar 4.3 Contoh tulisan kritik tari karya Sal Murgiyanto dalam buku F.X. Widaryanto

2. Guru dapat saja memberikan contoh ulasan tentang pertunjukan tari yang lain, misalnya tentang pertunjukan tari Merak (Jawa Barat), tari Saman (Aceh), tari Pajoge (Sulawesi) dan tarian lainnya. Ketika memberikan contoh menuliskan hasil pengamatannya berikan arahan pada peserta didik untuk menuliskan apa yang dia amati dan rasakan, pengamatan tidak hanya pada apa yang ada di depannya tetapi suasana di sekelilingnya dan apa yang ada disitu semua dideskripsikan.

3. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya jika ada hal yang kurang di pahami, disini juga bisa terjadi diskusi selain guru dan peserta didik dapat pula sesama peserta didik. Apabila ada peserta didik yang sudah paham dan mau menjawab pertanyaan temannya guru mempersilahkan untuk menjawab.
4. Identifikasi masalah/pernyataan, guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasikan Perbedaan yang terdapat pada pertunjukan tari tradisi, tari kreasi, dan tari kontemporer, elemen-elemen apa saja yang dapat diamati dari perbedaan tersebut. Mintalah peserta didik untuk dideskripsikan dari hasil pengamatannya.
5. Pengumpulan data, peserta didik mencari referensi dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik, lewat internet ataupun buku.
6. Pembuktian, sebagai bentuk latihan untuk menulis tentang kritik tari, guru memberikan satu contoh video pertunjukan tari atau gambar tari. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat deskripsi tentang karya tari yang ditayangkan. Pada pertemuan ini peserta didik diminta mendeskripsikan apa yang diamati berdasarkan teks pertunjukan, seperti: gerak. rias dan busana, dan properti, dan pola lantai. Peserta didik menguraikan bentuk tariannya saja, menuangkan tulisan tentang segala hal yang mampu mereka rasakan ketika mengamati pertunjukan tari tersebut semuanya ditulis. Format penulisan disediakan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Tabel 4.2. Lembar Pengamatan Peserta Didik Pembelajaran 2

No	Pertunjukan tari tradisi	Deskripsi
1	Tari Pagellu (Sulawesi Selatan) Gambar 4.4 Tari Pagellu	Gerak tari: ... Teknik gerak: ... Rias busana: ... Iringan: ... Properti: ... Pola lantai: ...

7. Hasil pengamatan selanjutnya dipresentasikan di depan kelas, teman yang lain dapat memberikan pertanyaan atau sanggahan. Guru dapat mengajak peserta didik untuk ikut membantu menjawab, berdiskusi dan saling memberikan tanggan terhadap hasil pengamatan. Pada kegiatan ini, hasil yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui ketajaman analisis dari masing-masing perserta didik dalam mengamati pertunjukan tari, kemampuan berpikir kritis menemukan jawabannya sendiri.

C. Kegiatan Penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, apakah materi hari ini cukup dipahami atau masih diperlukan pembahasan yang lebih lanjut. Tanyakan kepada peserta didik adakah hal-hal yang sulit dipahami terkait materi, sumber belajar, maupun metode yang digunakan oleh guru.
2. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati pertunjukan tari yang lain dan mendeskripsikan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan sederhana, dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

3. Kemudian guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang kritik tari dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan, karena mengalami kesulitan terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari tradisi suatu daerah. Kemudian peserta didik membuat pernyataan-pernyataan tentang gambar yang diperlihatkan, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tarian tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membentuk kelompok kemudian memberikan satu bentuk tarian tradisi pada masing-masing kelompok, peserta didik mendeskripsikan gerak, rias busana, properti, dan pola lantai yang diamati.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari elemen lain yang dapat dideskripsikan di luar bentuk tari. Misalnya penonton, lingkungan sekitar, dan konsep karyanya.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menyajikan hasil mendeskripsikan tari tradisi dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 3 ini peserta didik diharapkan dapat memberikan ulasan terhadap karya tari kreasi. Seorang kritikus tari harus mampu mengomunikasikan atau mengekspresikan hasil pengamatannya melalui tulisan. Kritikus harus mampu mengomunikasikan hasil gagasan, interpretasi, dan penilaian estetiknya kepada pada pembacanya dan mampu meyakinkannya terhadap apa yang dituliskanya.

Kebanyakan orang berpandangan bahwasanya untuk menjadi seorang kritikus tari yang terpenting adalah "pengetahuan" dan memiliki keunggulan dari orang lainnya. Menurut seorang kritikus tari menegaskan bahwa alat terpenting bagi seorang kritikus tari bukanlah pengetahuan, tetapi sensibilitas atau kepekaan rasa. Kepekaan rasa atau kepekaan estetis merupakan sarana terpenting bagi seseorang kritikus seni dalam melakukan tugasnya. Seorang penulis yang baik tidak selalu berarti penulis tari yang baik, seorang penulis yang baik harus memiliki kepekaan rasa, kaya akan perbendaharaan kata yang tepat untuk menggambarkan gerak dan memiliki pengetahuan teknik penulisan, teknik analisis, interpretasi, evaluasi, dan yang paling penting mampu menterjemahkan bentuk seni ke dalam bentuk tulisan. Tulisan tari yang bagus selalu mengandung tiga hal: teknik, logika dan pengetahuan, serta kepekaan rasa.

Pada materi ini, tidak semata-mata menuntut kepada peserta didik untuk menjadi layaknya seorang kritikus tari. Namun peserta didik dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam menulis sebuah pengamatannya terhadap pertunjukan tari. Bagaimana cara membuat tulisan agar redaksinya mudah dipahami pembaca, menarik, dan jelas. Tentunya menulis sebuah laporan atau tulisan tentang pertunjukan tari, peserta didik akan mengalami kesulitan karena belum memiliki bekal yang cukup.

Pada pertemuan kali ini peserta didik diajak berlatih untuk menuliskan hasil pengamatannya terhadap 3 (tiga) bentuk karya tari kreasi ataupun tari tradisi, memberikan pandangan dan komentarnya tentang hal-hal yang dapat dilihat, kelebihan dan kekurangan dari karya tersebut.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan model pembelajaran saintifik yang dilakukan melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan RPP, lembar absensi, instrumen penilaian, media pembelajaran berupa video/gambar/foto tentang pertunjukan tari tradisi kreasi apa saja yang ada di daerahnya atau tari kreasi yang dikenal. Guru mempersiapkan laptop dan infokus/LCD/Proyektor.

B. Guru menyiapkan contoh tulisan kritik tari, tulisan yang mengulas tentang tari.

C. Guru dapat memperdalam pengetahuannya tentang kritik tari dengan mencari sumber bacaan artikel atau buku-buku teks sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Buku karya Nur Iswantara yang berjudul *Kritik Seni Seni Kritik, Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna* F.X. Widaryanto, buku *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan* dan buku *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar* karya Sal Murgiyanto.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menayakan “apa kabar anak-anak”.
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Tunjuklah salah satu peserta didik untuk memimpin doa (tiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri).
3. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengulas kembali materi-materi yang sudah dipelajari.
5. Guru menjelaskan seluruh rangkaian materi pada kegiatan pembelajaran unit 4 dan menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran pada tiap pertemuannya.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati, guru menjelaskan materi pada pertemuan ini, dilanjutkan memberikan rangsang visual berupa contoh-contoh video pertunjukan tari. Guru memberikan materi tentang tari kreasi nusantara melalui tayangan video/gambar/foto. Peserta didik mengamati bentuk gerak tari kreasi seperti pada contoh gambar di bawah ini.

Gambar 4.5 Tari Memurti

Sumber: Desak Putu/2019

2. Menanya, peserta didik menanyakan tentang materi ataupun petunjuk tidak dipahami
3. Mengumpulkan informasi, Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan temannya menggunakan metode *world café* yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang atau lebih. Masing-masing meja disediakan kertas karton dan diberikan materi yang berbeda setiap mejanya, materi dapat berupa tulisan atau gambar tentang salah satu bentuk tarian.
4. Mengasosiasi, mintalah peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, memberikan komentar tentang tarian tersebut, menuliskan apa diamati dan dirasakan setelah melihat pertunjukan

tari tersebut misalnya: gerak, rias dan busana, musik dan properti. Kemudian hasil diskusi dapat ditulis atau digambar dibuat dalam bentuk tabel seperti pada contoh di bawah ini.

Tabel 4.3 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran 4

No	Pertunjukan tari kreasi	Deskripsi
1	......	Gerak tari: ... Teknik gerak: ... Rias busana: ... Iringan: ... Properti: ... Pola lantai: ...
2	......	

5. Mengomunikasikan, tahap selanjutnya peserta didik bertukar tempat atau pindah meja dari meja satu ke meja yang lainnya. Kemudian membaca hasil ulasan yang ada dimeja tersebut, masing-masing boleh memberikan atau menambahkan ulasan atau tanggapannya. Guru memberikan waktu beberapa menit untuk peserta didik memberikan komentarnya pada meja satu, kemudian berpindah ke meja berikutnya. Perpindahan kelompok dari satu meja ke meja berikutnya dilakukan sampai peserta didik semua memberikan tanggapan di masing-masing meja.
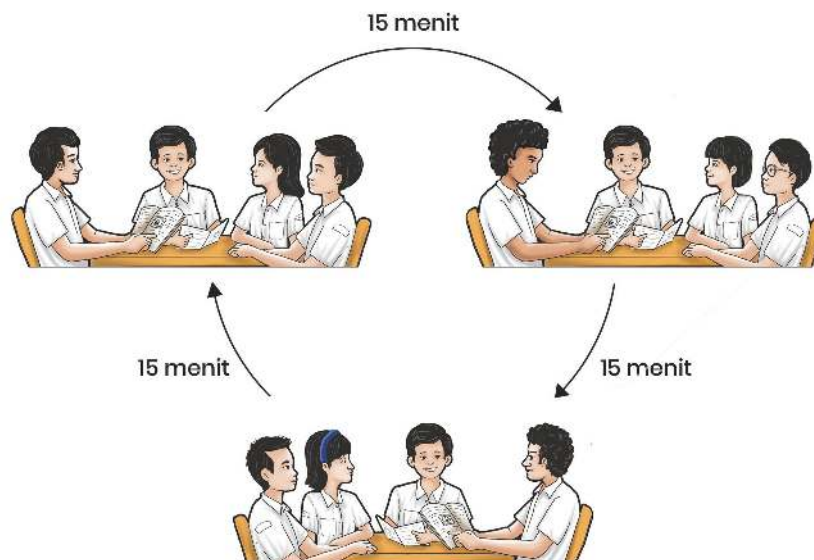
Gambar 4.6 Metode *World Café*

Setelah semua memberikan ulasan, peserta didik diminta untuk mempresentasikan atau membacakan hasil dari ulasannya dan hasil pendapat dari teman-teman lainnya.

C. Kegiatan Penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, apakah metode yang digunakan menyenangkan, adakah kesulitan atau kendala dalam menganalisis bentuk tari menggunakan dengan cara berdiskusi seperti itu.
2. Guru juga menyakan bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan pengamatan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil dari pendapatnya sendiri dan orang lain.
3. Guru memberikan penegasan tentang pentingnya kegiatan berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-teman ketika memberikan pandangan maupun pendapatnya mengenai sesuatu hal yang sama. Hal ini dilakukan tentunya untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, toleransi, percaya diri dan jujur dalam menyampaikan pendapatnya.
4. Kegiatan pembelajaran selesai, kemudian guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang kritik tari dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan, karena mengalami kesulitan terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari kreasi suatu daerah. Kemudian peserta didik membuat pernyataan-pernyataan tentang gambar yang diperlihatkan, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tarian tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membentuk kelompok kemudian memberikan satu bentuk tarian kreasi pada masing-masing kelompok, peserta didik mendeskripsikan gerak, rias busana, properti, dan pola lantai yang diamati.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari elemen lain yang dapat dideskripsikan di luar bentuk tari. Misalnya penonton, lingkungan sekitar, dan konsep karyanya.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menyajikan hasil mendeskripsikan tari kreasi dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 4 ini peserta didik diharapkan dapat memberikan ulasan terhadap karya tari kontemporer. Keindahan adalah sebuah kualitas yang memberikan perasaan nikmat kepada panca indera atau ingatan kita. Mengatakan sebuah karya itu indah berarti kita mengenali ciri-cirinya atau kualitas pada objek yang kita amati yang memberikan rasa senang kepada kita maupun orang lain yang menghayatinya. Untuk menghayati keindahan diperlukan adanya objek benda karya seni yang mengandung kualitas keindahan. Pengalaman menghayati keindahan disebut pengalaman keindahan atau pengalaman estetik. Penghayatan estetik memerlukan bukan saja objek, tetapi juga subjek yang mampu menghayati atau mempersepsikan karya seni.

Deskripsi tari menyangkut dua aspek yang saling terpaut. Pertama, elemen atau komponen yang dapat dikenali dan terdapat di dalam karya seni. Kedua, tentang penonton dan kritikus yang menyaksikan atau menghayati sebuah pertunjukan tari. Deskripsi menyangkut uraian secara rinci meliputi gerak, penari, elemen visual, dan auditif sebuah tarian, Berdasarkan deskripsi gerak yang jelas akan dapat dikenali gaya (*style*) sebuah tarian.

Mendeskripsikan dan mengenali komponen tari merupakan dasar untuk komponen kedua, Menurut Ashead (dalam Murgiyanto, 45) untuk mencermati hubungan antara kedua komponen dan mengenali struktur dan bentuk tarian tersebut dibagi menjadi 5 bagian yaitu: mencermati hubungan antar komponen tari, mencermati hubungan antara komponen pada suatu saat, mencermati hubungan dalam progresi waktu, mencermati bagian-bagian yang penting di dalam sebuah komposisi tari, mencermati hubungan lain yang mungkin ada.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 4

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan model pembelajaran saintifik yang dilakukan melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan RPP, lembar absensi, instrumen penilaian, media pembelajaran berupa video/gambar/foto tentang pertunjukan tari kontemporer dari berbagai sumber.

B. Guru mempersiapkan laptop dan infokus/LCD/Proyektor.

C. Guru menyiapkan contoh tulisan kritik tari, tulisan yang mengulas tentang tari tradisi, tari kreasi, ataupun tari kontemporer.

D. Guru dapat memperdalam pengetahuannya tentang kritik tari dengan mencari sumber bacaan artikel atau buku-buku teks sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Buku karya Nur Iswantara yang berjudul *Kritik Seni Seni Kritik*, *Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna* F.X. Widaryanto, buku *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan* dan buku *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar* karya Sal Murgiyanto.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menayakan "apa kabar anak-anak". Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Tunjuklah salah satu peserta didik untuk memimpin doa (tiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri). Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengulas kembali materi-materi yang sudah dipelajari.
3. Guru menjelaskan seluruh rangkaian materi pada kegiatan pembelajaran ke 4 dan menyampaikan capaian pembelajaran.
4. Guru mengkondisikan kelas, mempersiapkan bahan diskusi dengan menggunakan metode *world café*

B. Kegiatan inti

1. Mengamati, guru menjelaskan materi pada pertemuan ini yaitu membuat kritik seni secara teoretis. Guru memberikan contoh kritik tari, dilanjutkan memberikan satu contoh video pertunjukan tari dan

menjelaskan bagaimana membuat ulasan tentang kritik, langkah awal yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menulis kritik.

2. Menanyakan, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan terkait dengan tugas mendeskripsi karya tari kontemporer yang ditayangkan guru.
3. Mengumpulkan informasi, peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok diberi topik berupa pengamatan terhadap satu bentuk karya tari kontemporer, kemudian memberikan ulasan tentang karya tersebut, pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi, mencari sumber dan literatur yang akan digunakan untuk mendeskripsikan pertunjukan tari.
4. Mengasosiasi, guru mengarahkan peserta didik berpindah tempat duduk agar peserta didik mendapatkan pandangan yang berbeda, peserta didik bisa saling tukar meja, membaca perspektif dari peserta yang duduk di meja tersebut, dan saling memberikan ulasan pada kertas yang disediakan di atas meja tersebut. Kemudian hasil diskusi dibuat dalam bentuk kolom atau tabel seperti pada contoh di bawah ini dan dipresentasikan di depan kelas.

Tabel 4.4 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran 4

No	Pertunjukan tari kontemporer	Deskripsi
1	......	Gerak tari: ... Teknik gerak: ... Rias busana: ... Iringan: ... Properti: ... Pola lantai: ...
2	...	...
3	...	...

5. Mengomunikasikan, guru meminta perwakilan dari peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatannya di depan kelas.

C. Kegiatan Penutup

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini.

2. Guru memberikan literasi digital untuk dipelajari di rumah dan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Guru menyarankan kepada peserta didik untuk giat belajar, menambah kemampuan literasi, melihat pertunjukan tari, dan mempelajari tarian.
3. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari tarian yang berasal dari daerahnya masing-masing.
4. Kemudian guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan, karena mengalami kesulitan terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari kontemporer dari berbagai sumber. Kemudian peserta didik membuat pernyataan-pernyataan tentang gambar yang diamatinya, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tarian tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membentuk kelompok kemudian memberikan satu bentuk tarian kreasi pada masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan gerak, rias busana, properti, dan pola lantai yang diamati.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari elemen lain yang dapat dideskripsikan di luar bentuk tari. Misalnya penonton, lingkungan sekitar, dan konsep karyanya.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil pendeskripsikan tari kontemporer dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 5 ini peserta didik diharapkan dapat memberikan ulasan terhadap tari tradisi, kreasi, dan kontemporer. Janet Ashead dkk, dalam buku *Dance Analysis*: *Teori and Practice*, membagi proses analisa tari ke dalam empat tahap sebagai berikut;

A. Mengenali dan mendeskripsikan komponen-komponen pertunjukan tari seperti gerak, penari, aspek visual dan elemen-elemen auditif.

B. Memahami hubungan antara komponen pertunjukan dalam perjalanan ruang dan waktu: bentuk dan struktur koreografi.

C. Melakukan interpretasi berdasarkan konsep dan latar belakang sosial, budaya, konteks pertunjukan, gaya, dan genre, tema/isi tarian, dan konsep interpretasi spesifik.

D. Melakukan evaluasi berdasarkan nilai-nilai yang berlaku di dalam kebudayaan dan masyarakat pendukung tarian, nilai-nilai khusus yang terkait dengan gaya dan genre, isi dan pesan tari, konsep tarian yang meliputi efektivitas koreografi, dan efektivitas pertunjukan.

Jika dicermati dari pernyataan di atas, maka langkah-langkah menganalisis pertunjukan tari terdiri dari dua tahap. Tahap pertama mencermati hal-hal yang berkaitan dengan teks atau pertunjukan tari itu sendiri, dan tahap kedua yaitu mengenali konteks atau hal-hal yang berada di luar pertunjukan, tetapi ikut membangun makna dan menentukan keberhasilan sebuah pertunjukan bagi para pendukungnya (Murgiyanto, 2002: 10).

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 5

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan RPP, lembar absensi, instrumen penilaian, media pembelajaran berupa video/gambar/foto tentang pertunjukan tari tradisi, tari kreasi, dan tari kontemporer dari berbagai sumber.

B. Guru mempersiapkan laptop dan infokus/LCD/Proyektor.

C. Guru menyiapkan contoh tulisan kritik tari, tulisan yang mengulas tentang tari tradisi, tari kreasi, ataupun tari kontemporer.

D. Guru dapat memperdalam pengetahuannya tentang kritik tari dengan mencari sumber bacaan artikel atau buku-buku teks sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Buku karya Nur Iswantara yang berjudul *Kritik Seni Seni Kritik, Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna* F.X. Widaryanto, buku *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan* dan buku *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar* karya Sal Murgiyanto.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menanyakan “apa kabar anak-anak”.
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Tunjuklah salah satu peserta didik untuk memimpin doa (tiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri).
3. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengulas kembali materi-materi yang sudah dipelajari.
5. Guru menjelaskan seluruh rangkaian materi pada kegiatan pembelajaran unit 4 dan menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran pada tiap pertemuannya.
6. Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini, dilanjutkan memberikan rangsang visual berupa contoh-contoh video pertunjukan tari.

B. Kegiatan Inti

1. Mengamati, guru memberikan materi tentang tari kreasi dari berbagai daerah nusantara melalui tayangan video/gambar/foto. Peserta didik diminta untuk mengamati tari kreasi dari berbagai daerah nusantara yang bersumber dari video/gambar/foto.

2. Menanya, peserta didik menanyakan materi yang sulit dipahami, guru merangsang peserta didik untuk membuat beberapa pertanyaan terkait pemaparan materi dan tugas yang diberikan, menggali ide-ide kreatif dan pemikiran kritis peserta didik dalam menggali informasi.
3. Mengumpulkan informasi, peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok diberi topik berupa pengamatan terhadap tari tradisi, tari kreasi, dan tari kontemporer, kemudian memberikan ulasan tentang karya-karya tersebut. Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi, mencari sumber dan literasi yang akan digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menilai pertunjukan tari.
4. Mengasosiasi, peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan temannya untuk menyebutkan judul tari, dan ciri-ciri yang dapat diamati dari tarian tersebut seperti: gerak. rias dan busana, dan properti. Hasil pengamatan ditulis pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) seperti pada contoh di bawah ini.

Tabel 4.5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran 5

No	Tari	Elemen yang diamati	ide gagasan/ tema	Nilai	Pesan
1	Tradisi: Tari Gending Sriwijaya	Bentuk: ... Gerak: ... Rias busana: ... Properti: ... Pola lantai: ...	Penghormatan kepada tamu	Saling Meng-hargai	Toleransi Saling Meng-hargai Menjaga hubungan baik
2	Kreasi: ...	...	...	...	...
3	Kontemporer	...	...	...	...

5. Mengomunikasikan, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, tanya jawab dan diskusi untuk menyimpulkan hasil tulisannya.

C. Kegiatan Penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, tarian apa saja yang pernah dilihat dan paling disukai.
2. Guru memberikan penegasan terhadap tugas yang sudah diberikan pada petemuan ke 5, peserta didik mempelajari tari dari daerahnya masing-masing dan akan ditampilkan pada pertemuan ke 6.

3. Kemudian guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang kritik tari dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan, karena mengalami kesulitan terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah gambar tari tradisi, tari kreasi, dan kontemporer dari berbagai sumber. Kemudian peserta didik membuat pernyataan-pernyataan tentang gambar yang diamatinya, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tarian tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membentuk kelompok kemudian memberikan satu bentuk tarian kreasi pada masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan gerak, rias busana, properti, dan pola lantai yang diamati.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari elemen lain yang dapat dideskripsikan di luar bentuk tari. Misalnya penonton, lingkungan sekitar, dan konsep karyanya.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil pendeskripsikan tari kontemporer dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6

Pokok-Pokok Materi

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 6 ini peserta didik diharapkan dapat melakukan interpretasi terhadap karya tari. Interpretasi adalah proses untuk memperlihatkan makna atau nilai dari suatu objek, kegiatan, atau tingkah laku. Interpretasi bertolak dari penjelasan yang diberikan berdasarkan hadirnya elemen-elemen tertentu di dalam karya yang kita cermati dan bagaimana elemen-elemen tersebut mendukung sebuah karya secara utuh dan artistik, bagian ini dapat dicermati dengan menggunakan kajian estetika.

Interpretasi juga dapat dilakukan berdasarkan konsep penciptaan, latarbelakang sosial budaya, genre, gaya, dan tinjauan pokok masalah yang diungkapkan. Hasil interpretasi hasil pengamatan terhadap pertunjukan tari dapat berupa, interpretasi berdasarkan tema, interpretasi berdasarkan gerakan, interpretasi berdasarkan rias busana, dan interpretasi berdasarkan musik.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 6

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan RPP, lembar absensi, instrumen penilaian, media pembelajaran berupa video/gambar/foto tentang pertunjukan tari tradisi, tari kreasi, dan tari kontemporer dari berbagai sumber.

B. Guru mempersiapkan laptop dan infokus/LCD/Proyektor.

C. Guru menyiapkan contoh tulisan kritik tari, tulisan yang mengulas tentang tari tradisi, tari kreasi, ataupun tari kontemporer.

D. Guru dapat memperdalam pengetahuannya tentang kritik tari dengan mencari sumber bacaan artikel atau buku teks sebagai referensi. Contohnya buku karya Nur Iswantara yang berjudul *Kritik Seni Seni Kritik*, *Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna,* F.X. Widaryanto, buku *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan* dan buku *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar* karya Sal Murgiyanto.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menayakan “apa kabar anak-anak”.
2. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Tunjuklah salah satu peserta didik untuk memimpin doa (tiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri).
3. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, apakah tugas untuk mempelajari salah satu bentuk tarian yang berasal dari daerahnya masing-masing sudah dilaksanakan.
5. Guru menjelaskan seluruh rangkaian materi pada kegiatan pembelajaran unit 4 dan menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran pada tiap pertemuannya.
6. Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini, dilanjutkan memberikan rangsang visual berupa contoh-contoh video pertunjukan tari.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati, guru meminta peserta didik maju ke depan kelas, memperagakan tarian yang sudah ditugaskan pada minggu sebelumnya. Peserta didik yang lain diminta untuk mengamati temannya yang maju.
2. Menanya, guru merangsang peserta didik untuk membuat beberapa tanggapan terkait penampilan dari temannya, memberikan tanggapan tentang kelebihan, dan kekurangannya saat menampilkan tarian. Pada kegiatan ini guru dapat menilai sikap jujur, berani, kritis peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya, dan juga melatih sikap saling menghargai dan menghormati antar peserta didik.
3. Mengumpulkan informasi, tahap selanjutnya peserta didik mengamati penampilan temannya dalam menyajikan tarian tersebut, seperti kemampuannya melakukan gerakan, ketepatan hitungan, penjiwaan, dan ekspresi wajahnya.

4. Mengasosiasi, peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk membuat ulasan kritik tari dengan memberikan komentar, tanggapan dari penampilan temannya tersebut. Hasil pengamatan dikerjakan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Contoh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran 6

Tugas Kritik Tari						
Nama :						
Kelas :						
No	**Nama teman**	**Judul tarian**	**Deskripsi**	**Penilaian**		**Alasan**
				Bagus	**Kurang bagus**	
1	Lani	Tari Merak	Gerak	-	√	Badannya kaku
			Irama	√	-	Terlalu buru-buru
			Kostum	√	-	Sesuai tema
			Ekspresi wajah	-	√	Tidak senyum
2	Dst...	...	...	...	...	...

C. Kegiatan Penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik, hal apa saja yang harus diperhatikan dalam membawakan karya tari.
2. Guru juga menyakan bagaimana perasaannya setelah tampil dan mendapat tanggapan komentar dari teman yang tampil.
3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menambah referensi, literasi, dan mempelajari tari secara teori dan praktik untuk memberikan pengalaman.
4. Kemudian guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang kritik tari dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan, karena mengalami kesulitan terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah pertunjukan tari-tarian yang ada di daerahnya. Kemudian peserta didik membuat pernyataan-pernyataan tentang pertunjukan tari yang diamatinya, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang tarian tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membentuk kelompok kemudian memberikan satu bentuk tarian pada masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan elemen utama, elemen pendukung tari, serta menyebutkan ciri-ciri latarbudaya yang terlihat pada tarian tersebut.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari elemen lain yang dapat dideskripsikan di luar bentuk tari. Misalnya penonton, lingkungan sekitar, dan konsep karyanya.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil pendeskripsikan tari kontemporer dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 7 ini peserta didik diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap karya tari tradisi, kreasi, dan kontemporer. Tahap terakhir dari kegiatan apresiasi tari adalah penilaian. Nilai dalam sebuah pertunjukan menurut Ashead dapat dicermati melalui tiga jalur yaitu; efektivitas dalam mencapai tujuan pementasannya, nilai pengalaman penonton, serta nilai pertunjukan dan koreografis. Sebuah tarian dapat dinilai berdasarkan pementasannya, bagaimana teknik dan keserempakan gerak para penari, bagaimana para penari menginterpretasikan peran yang dibawakannya, irama, dinamika, dan ekspresinya dalam mewujudkan ciri, kualitas, dan makna tari yang dibawakannya. Secara koreografis sebuah tarian dapat dinilai dari sesuai tidaknya pilihan komponen dan struktur tarian, dan dari keefektifan menampilkan karakter, kualitas, dan makna yang hendak diungkapkan oleh karya tersebut. Pada tahapan ini peserta didik memberikan tanggapannya dan pengalamannya setelah menyaksikan pertunjukan tari, setidaknya hal-hal yang mampu mereka tanggap seperti gerakan yang dilakukan penari satu dengan penari yang lainnya, penggunaan property oleh penari, kostum yang digunakan penari, apakah semua yang mereka tanggap dengan indera penglihatnya menjadikan kesan tersendiri di dalam benaknya.

Hasil penilaian terhadap karya tari yang dilakukan oleh peserta didik akan berbeda-beda, hal ini tergantung pada persepsi dan memahamannya dalam mengamati setiap segmen pertunjukan tari. Guru harus menerima dan menghargai apa yang diungkapkan oleh peserta didik.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 7

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan model pembelajaran saintifik yang dilakukan melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan RPP, lembar absensi, instrumen penilaian, media pembelajaran berupa video/gambar/foto tentang pertunjukan tari tradisi, tari kreasi, dan tari kontemporer dari berbagai sumber literasi baik visual maupun audiovisual, baik cetak maupun digital.

B. Guru mempersiapkan laptop dan infokus/LCD/Proyektor.

C. Guru menyiapkan contoh tulisan kritik tari, tulisan yang mengulas tentang tari tradisi, tari kreasi, ataupun tari kontemporer.

D. Guru dapat memperdalam pengetahuannya tentang kritik tari dengan mencari sumber bacaan artikel atau buku-buku teks sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Buku karya Nur Iswantara yang berjudul *Kritik Seni Seni Kritik, Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna* F.X. Widaryanto, buku *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan dan buku, Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar* karya Sal Murgiyanto.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menayakan “apa kabar anak-anak”. Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Tunjuklah salah satu peserta didik untuk memimpin doa (tiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri). Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru menjelaskan seluruh capaian pembelajaran pada kegiatan pembelajaran ke 6.
3. Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati, guru meminta peserta didik untuk mengamati salah satu karya tari baik tradisi, kreasi, maupun tari kontemporer. Proses pengamatan dapat dilakukan melalui sumber langsung, pengamatan langsung ke lapangan, bertanya ke narasumber, ataupun melalui media.

2. Menanya, peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan singkat terkait dengan konsep karya, ide gagasan, latar budaya penciptaan tari. Jika tari tradisi dapat bertanya dan menemukan sendiri jawabannya tentang nilai, fungsi dan jenis tari tersebut.
3. Mengumpulkan informasi, peserta didik mendeskripsikan seluruh elemen yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk karya tulis. Memberikan sentuhan ilustrasi gambar atau memberikan foto secara langsung dalam tulisan. mencari literatur yang relevan dengan tari yang akan ditulis untuk memperkuat argumentasi.
4. Mengasosiasi, peserta didik diarahkan untuk membuat laporan hasil pengamatan dan mempublikasikan tulisannya pada media cetak maupun media elektronik. Jika peserta didik memiliki media sosial, dapat juga memposting di media sosialnya masing-masing
5. Mengomunikasikan, peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya terhadap pertunjukan tari yang diamati.

Tabel 4.7 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran 7

Tugas Kritik Tari **Judul Tari Tradisi/Kreasi/Kontemporer**		
Nama : Kelas :		
No	**Tahapan kritik**	**Ulasan**
1	Deskripsi	Uraian singkat tentang objek yang diamati ...
2	Analisis	Praduga sementara terhadap situasi yang terjadi ...
3	Interpretasi	Pengambilan keputusan berdasar pemahaman sepihak ...
4	Evaluasi	Kesesuaian tema dengan gerak Kesesuaian gerak dengan iringan, rias busana, properti ...

C. Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana pengalamannya membuat kritik tari. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat tulisan karya-karya tari yang lain seperti tari Mancanegara seperti tari balet, tari india, Kpop atau tarian yang mereka sukai.
2. Kemudian guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan, karena mengalami kesulitan terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah pertunjukan tari-tarian dari Mancanegara. Kemudian peserta didik membuat pernyataan-pernyataan tentang pertunjukan tari yang diamatinya, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang tarian tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membentuk kelompok kemudian memberikan satu bentuk tarian pada masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan elemen utama, elemen pendukung tari, serta menyebutkan ciri-ciri latarbudaya yang terlihat pada tarian tersebut.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari elemen lain yang dapat dideskripsikan di luar bentuk tari. Misalnya penonton, lingkungan sekitar, dan konsep karyanya.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil pendeskripsikan tari mancanegara dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 8 ini peserta didik diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap karya tari mancanegara. Tahap terakhir dari kegiatan apresiasi tari adalah penilaian, kegiatan ini hanya bisa dilakukan oleh seseorang apabila dia mampu menganalisis nilai dari karya seni tersebut. Nilai sebuah pertunjukan menurut Ashead dapat dicermati melalui tiga jalur: efektivitas dalam mencapai tujuan pementasannya, nilai pengalaman penonton, serta nilai pertunjukan dan koreografis. Sebuah tarian dapat dinilai berdasarkan pementasannya, bagaimana teknik dan keserempakan gerak para penari, bagaimana para penari menginterpretasikan peran yang dibawakannya, irama, dinamika, dan ekspresinya dalam mewujudkan ciri, kualitas, dan makna tari yang dibawakannya. Secara koreografis sebuah tarian dapat dinilai dari sesuai tidaknya pilihan komponen dan struktur tarian, dan dari keefektifan menampilkan karakter, kualitas, dan makna yang hendak diungkapkan oleh karya tersebut. Pada tahapan ini peserta didik memberikan tanggapannya dan pengalamannya setelah menyaksikan pertunjukan tari, setidaknya hal-hal yang mampu mereka tanggap seperti gerakan yang dilakukan penari satu dengan penari yang lainnya, penggunaan properti oleh penari, kostum yang digunakan penari, apakah semua yang mereka tanggap dengan indera penglihatnya menjadikan kesan tersendiri di dalam benaknya.

Hasil penilaian terhadap karya tari yang dilakukan oleh peserta didik akan berbeda-beda, hal ini tergantung pada persepsi dan memahamannya dalam mengamati setiap segmen pertunjukan tari. Guru harus menerima dan menghargai apa yang diungkapkan oleh peserta didik.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 8

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan model pembelajaran saintifik yang dilakukan melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1. Persiapan Mengajar

A. Guru menyiapkan RPP, instrumen penilaian, dan lembar pengamatan. Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran seperti speaker dan laptop. Guru menyiapkan video tari Mancanegara.

B. Guru mencari sumber bacaan artikel atau buku-buku teks sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

A. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menayakan "apa kabar anak-anak". Setelah mengetahui kabar, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Tunjuklah salah satu peserta didik untuk memimpin doa (tiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri). Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru menjelaskan seluruh capaian pembelajaran pada kegiatan pembelajaran ke 8. Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini.

B. Kegiatan inti

1. Mengamati, guru meminta peserta didik untuk mengamati salah satu Tari Mancanegara seperti tari India, Tari Balet, dan tari Mancanegara lainnya. Proses pengamatan dapat dilakukan melalui sumber video. Materi tari boleh menggunakan tarian yang disukai oleh peserta didik.

Gambar 4.7 Tari Balet

Sumber: Pixabay/2017/https://www.pexels.com

2. Menanya, peserta didik membuat pernyataan-pernyataan tentang pengalamannya terkait konsep karya, ide gagasan, latar budaya penciptaan tari, gerak, rias busana, dan properti.
3. Mengumpulkan informasi, peserta didik mencari informasi literasi dari berbagai sumber visual maupun audiovisual. Literasi digunakan untuk untuk memperkuat argumentasi.
4. Mengasosiasi, peserta didik diarahkan untuk membuat laporan hasil pengamatan bersama kelompoknya.
5. Mengomunikasikan, peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya terhadap pertunjukan tari yang diamati, mempublikasikan tulisannya pada media cetak maupun media elektronik. Jika peserta didik memiliki media sosial, dapat juga memposting di media sosialnya masing-masing.

Tabel 4.8 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran 8

Tugas Kritik Tari **Judul Tari Mancanegara**		
Nama : Kelas :		
No	**Tahapan kritik**	**Ulasan**
1	Deskripsi	Uraian singkat tentang objek yang diamati ...
2	Analisis	Praduga sementara terhadap situasi yang terjadi ...
3	Interpretasi	Pengambilan keputusan berdasar pemahaman sepihak ...
4	Evaluasi	Kesesuaian tema dengan gerak Kesesuaian gerak dengan iringan, rias busana, properti ...

C. Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana pengalamannya membuat kritik tari. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat tulisan karya-karya tari yang lain seperti tari mancanegara seperti tari balet, tari india, atau tarian yang mereka suka.

2. Kemudian guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang kritik tari dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan, karena mengalami kesulitan terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah yang terdiri atas 5 langkah utama. Dimulai dari guru yang memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

A. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah. Misalnya: peserta didik mengamati sebuah pertunjukan tari-tarian dari Mancanegara. Kemudian peserta didik membuat pernyataan-pernyataan tentang pertunjukan tari yang diamatinya, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang tarian tersebut.

B. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membentuk kelompok kemudian memberikan satu bentuk tarian pada masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan elemen utama, elemen pendukung tari, serta menyebutkan ciri-ciri latarbudaya yang terlihat pada tarian tersebut.

C. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari elemen lain yang dapat dideskripsikan di luar bentuk tari. Misalnya penonton, lingkungan sekitar, dan konsep karyanya.

D. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil pendeskripsikan tari kontemporer dan dikonfirmasi oleh guru.

E. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik merefleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Refleksi Guru

Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada unit 4, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut.

Tabel 4.9 Daftar Pertanyaan pada Kegiatan Refleksi

No	Pernyataan	Nilai ukur		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Apakah peserta didik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pelajaran tentang menulis kritik tari?			
2	Apakah guru merasa kesulitan atau kendala dalam setiap prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan?			
3	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan tentang tari tradisi, kreasi, tari kontemporer, dan tari Mancanegara?			
4	Apakah peserta didik dapat menganalisis bentuk tari-tarian yang ada di sekitarnya?			
5	Apakah peserta didik dapat menginterpretasikan bentuk tari-tarian tersebut?			
6	Apakah peserta didik dapat mengevaluasi bentuk tari-tarian tersebut?			
7	Apakah peserta didik menilai jujur penampilan temannya?			
8	Apakah peserta didik memiliki kesulitan dalam menulis kritik tari?			
9	Apakah peserta didik mampu mendiskusikan dalam kelompok dalam membuat kritik tari?			
10	Apakah peserta didik mampu mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi tari kritik tari?			
11	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi apresiasi tari kreasi?			
12	Adakah saran dari peserta didik tentang prosedur kegiatan pembelajaran yang lain.			

E. Asesmen/ Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada unit 8, berikut ini adalah instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran mengalami, mencipta, berpikir dan bekerja artistik, dan refleksi, serta berdampak sebagai berikut:

Fase mengalami

Dalam fase ini guru dapat menggunakan format penilaian diskusi dan format penilaian presentasi, seperti berikut.

Tabel 4.10 Indikator Penilaian Diskusi

Penilaian diskusi kelompok	
Kelompok	
Nama	
Kelas	
Tanggal Pengamatan	
Materi pokok	
Petunjuk menilai	1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100 3. Indikator rubrik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.11 Rubrik penilaian diskusi

Kriteria	Deskripsi indikator		
	Baik (3)	**Cukup (2)**	**Kurang (1)**
Memperhatikan	Selalu memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Masih perlu diingatkan untuk memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Sering diingatkan untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengarkan.
Mende- ngarkan	Selalu mendengarkan teman ketika berbicara	Mendengarkan temannya berbicara, namun masih perlu diingatkan untuk mendengarkan.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengar-kan.
Komunikasi	Mampu mengomunikasikan ide gagasan secara kritis.	Mampu mengomunikasikan ide gagasan secara kritis, namun sulit untuk menerima pendapat dari teman	Kesulitan dalam mengomunikasikan ide gagasan dan sulit menerima pendapat teman
Kerjasama	Mampu berpartisipasi aktif, dan memberikan argument yang relevan	Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, namun seringkali argumentnya tidak tepat.	Tidak melakukan upaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, tampak acuh tak acuh
Toleransi	Mampu bertoleransi dengan teman berdiskusi	Memiliki rasa toleransi dengan teman berdiskusi, namun terkadang tidak peka	Tidak memiliki toleransi dengan teman berdiskusi

No	Nama peserta didik	Butir penilaian														
		Memperha-tikan			Mende-ngarkan			Komunikasi			Kerjasama			Toleransi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1																
2																
3																

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Cara memperoleh rata-rata nilai akhir = $\dfrac{\textbf{Total skor penilaian x 100}}{\textbf{Total skor maksimal}}$

Penilaian identifikasi kelompok	
Kelompok	
Nama	
Kelas	
Tanggal Pengamatan	
Materi pokok	
Petunjuk menilai	1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100 3. Indikator rubrik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut

No	Aspek penilaian	Indikator		
		3	2	1
1	Sikap kritis	Selalu ingin tahu, bertanya, dan mencoba melakukannya sendiri	Selalu ingin tahu namun tidak berani bertanya	Tidak ingin tau dan tidak bertanya
2	Kreatif	Selalu memiliki ide dan menuangkannya dalam gerak	Memiliki ide, namun tidak dituangkan dalam gerak	Tidak memiliki ide dan tidak melakukan gerak
3	Inovatif	Melakukan gerakan yang selalu berbeda dari sebelumnya	Melakukan gerakan, namun selalu sama	Tidak melakukan gerakan
4	Bekerjasama	Mengajak semua teman untuk berdiskusi	Berdiskusi dengan teman, namun tidak semua	Tidak berdiskusi dengan teman

Tabel 4.12 Indikator Penilaian Hasil Penulisan Kritik Tari

Nama :
Kelas :
Materi Pokok :

No	Aspek penilaian	Deskripsi indikator	
		Nilai	Keterangan
1	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menginterpretasikan tari tradisi, kreasi, kontemporer, dan mancanegara.	1	Peserta didik tidak mampu mendeskripsikan tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara dalam kritik tari.
		2	Peserta didik mampu mendeskripsikan, namun tidak semua tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara dapat dideskripsikannya.
		3	Peserta didik mampu mendeskripsikan tari baik tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara dalam kritik tari.
2	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menganalisis tari tradisi, kreasi, kontemporer, dan mancanegara	1	Tidak mampu menyebutkan perbedaan gerak tari kreasi daerah satu dengan daerah lainnya
		2	Mampu menyebutkan perbedaan gerak tari kreasi daerah satu dengan daerah lainnya, namun hanya beberapa saja
		3	Peserta didik mampu menganalisis semua tarian baik tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara dalam kritik tari.
3	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menginterpretasikan tari tradisi, kreasi, kontemporer, dan mancanegara.	1	Peserta didik tidak mampu menginterpretasikan tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara dalam kritik tari.
		2	Peserta didik mampu menginterpretasikan, namun tidak semua tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara dianalisisnya.
		3	Peserta didik mampu menginterpretasikan, tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara dianalisisnya.
4	Kesesuaian hasil pengamatan dengan mengevaluasi tari tradisi, kreasi, kontemporer, dan mancanegara	1	Peserta didik tidak mampu mengevaluasi tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara dalam kritik tari.
		2	Peserta didik mampu mengevaluasi tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara. Namun tidak semua dievaluasi.
		3	Peserta didik mampu mengevaluasi tari tradisi, tari kreasi, kontemporer, dan tari Mancanegara dalam kritik tari.

5	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan kritik tari	1	Penggunaan tata bahasa kurang jelas dan tidak sistematis pada penulisan kritik tari hasil pengamatan dan diskusi.
		2	Penggunaan tata bahasa jelas dan sistematis pada penulisan kritik tari hasil pengamatan dan diskusi
		3	Penggunaan tata bahasa sangat jelas dan sistematis pada penulisan kritik tari hasil pengamatan dan diskusi

Tabel 4.13 Rubrik Penilaian Penulisan Kritik Tari

Nama :

Kelas :

Materi Pokok :

No	**Aspek penilaian**	**Penilaian**		
		1	**2**	**3**
1	Kesesuaian hasil pengamatan dengan mendeskripsikan tari tradisi, kreasi, kontemporer, dan			
2	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menganalisis tari tradisi, kreasi, kontemporer, dan mancanegara			
3	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menginterpretasikan tari tradisi, kreasi, kontemporer, dan mancanegara.			
4	Kesesuaian hasil pengamatan dengan mengevaluasi tari tradisi, kreasi, kontemporer, dan mancanegara			
5	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan kritik tari			
	Total nilai			

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Cara memperoleh rata-rata nilai akhir = $\dfrac{\textbf{Total skor penilaian x 100}}{\textbf{Total skor maksimal}}$

Fase Mencipta

Dalam hal ini guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 4.14 Indikator Skor Penilaian Kemampuan Menulis Kritik Tari

Kriteria	Deskripsi indikator		
	Baik (3)	**Cukup (2)**	**Kurang (1)**
Kejelasan mendiskrip-sikan	Mampu mendeskripsikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.	Mampu mendeskripsikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai, namun tidak secara detail.	Tidak mampu mendeskripsikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana,
Kejelasan Menganalisis	Mampu menganalisis elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.	Mampu menganalisis elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai, namun tidak secara rinci dan teliti.	Tidak mampu menganalisis elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.
Kejelasan Interpretasi	Mampu meng-interpretasikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.	Mampu meng interpretasikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai, namun tidak secara rinci dan teliti.	Tidak mampu menginterpretasikan elemen elemen per-tunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.
Kejelasan Evaluasi	Mampu mengevaluasi elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.	Mampu mengevaluasi elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai, namun tidak secara rinci dan teliti.	Tidak mampu mengevaluasi elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.

Tabel 4.15 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Kritik Tari

Penilaian menulis kritik tari	
Nama	
Kelas	
Tanggal	
Materi pokok	
Petunjuk menilai	1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. 2. Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100 3. Indikator rubrik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut

No	**Aspek penilaian**	**Skor**		
		1	**2**	**3**
1	Mendeskripsikan			
2	Menganalisis			
3	Menginterpretasikan			
4	Mengevaluasi			
	Total nilai			

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Merefleksi

Dalam fase merefleksi guru dapat menilai kemampuan apresiasi peserta didik dalam menemukan keunikan, kelemahan, dan kelebihan pertunjukan karya tari. Melalui kegiatan penulisan kritik tari, guru dapat menilai memampuan peserta didik dalam berfikir kritis, kreatif, dan menilai sikap peserta didik dalam menghargai keberagaman budaya daerah.

Berdampak

Dalam fase ini guru dapat menilai sikap dari peserta didik yang mencerminkan sikap saling menghargai, menghormati, toleransi, jujur, dan sikap saling bekerjasama antar peserta didik. Adapun rubik penilaian yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

Penilaian Sikap

Petunjuk pengamatan: Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori. Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian. Indikator rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Indikator Penilaian Sikap

No	Aspek penilaian	Indikator		
		3	2	1
1	Sikap kritis	Selalu ingin tahu, selalu mencoba dan melakukan analisis	Selalu ingin tahu namun tidak ingin mencoba dan menganlisis	Tidak mau tau dan tidak melakukan apa-apa
2	Kreatif	Selalu menemukan ide dan menuangkannya dalam tulisan	Menemukan ide, namun tidak dituangkan dalam tulisan	Tidak memiliki ide dan tidak membuat tulisan
3	Bekerjasama	Mengajak semua teman untuk berdiskusi	Berdiskusi dengan teman, namun tidak semua	Tidak berdiskusi dengan teman
4	Jujur	Bersikap jujur sesuai dengan pengamatan dan pengalamannya	Bersikap jujur, namun sering mengikuti pendapat temannya	Tidak bersikap jujur
5	Toleransi	Bersikap saling menghormati pendapat orang lain	Bersikap saling menghormati pendapat orang lain, kadang-kandang egosentrisnya masih ditonjolkan	Tidak menghormati pendapat orang lain

Tabel 4.17 Rubrik Penilaian Sikap

Nama :
Kelas :
Materi Pokok :

No	Aspek penilaian	Skor		
		1	2	3
1	Kritis			
2	Kreatif			
3	Bekerjasama			
4	Jujur			
5	Toleransi			
	Total nilai			

F. Pengayaan

Guru memberikan berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan video pertunjukan tari pada peserta didik. Mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami dan perlu ditanyakan lebih lanjut dilakukan di luar jam pelajaran.

G. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Peserta Didik diminta untuk menuliskan hasil pengamatan terhadap video tari tradisi dan kreasi yang ditayangakan oleh guru ataupun hasil pengamatannya secara langsung dengan menuliskan dalam lembar kerja peserta didik yang terdapat di masing-masing prosedur kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan 8. Menyajikan hasil pengamatannya tentang bentuk gerak, rias busana, property, pola lantai, iringan tari berdasarkan nilai, dan jenis tari tradisi, kelebihan dan kekurangan terhadap pertunjukan tari dan membuatnya dalam bentuk laporan.

Lembar Kerja Peserta Didik Prosedur Pembelajaran 2		
Nama : Kelas : Petunjuk :		
Amatilah video tari yang ditayangkan Tuliskan hasil pengamatanmu terhadap pertunjukan tari tradisi baik tari tunggal maupun tari kelompok pada kolom berikut ini.		
No	**Nama tari tradisi**	**Deskripsi**
1	Tari pagellu (Sulawesi Selatan)	Gerak tari: Teknik Gerak: Rias Busana: Iringan: Properti: Pola lantai:
...	...	...

Lembar Kerja Peserta Didik Prosedur Pembelajaran 3		
Nama : Kelas : Petunjuk :		
Amatilah video tari yang ditayangkan Tuliskan hasil pengamatanmu terhadap pertunjukan tari kreasi baik tari tunggal maupun tari kelompok pada kolom berikut ini.		
No	**Nama tari kreasi**	**Deskripsi**
1	Nama tari kreasi	Gerak tari: Teknik Gerak: Rias Busana: Iringan: Properti: Pola lantai:
...	...	...

Lembar Kerja Peserta Didik Prosedur Pembelajaran 4		
Nama : Kelas : Petunjuk :		
Amatilah video tari yang ditayangkan Tuliskan hasil pengamatanmu terhadap pertunjukan tari kontemporer baik tari tunggal maupun tari kelompok pada kolom berikut ini.		
No	**Nama tari kontemporer**	**Deskripsi**
1	Nama tari kontemporer	Gerak tari: Teknik Gerak: Rias Busana: Iringan: Properti: Pola lantai:
...	...	...

Lembar Kerja Peserta Didik Prosedur Pembelajaran 5					
Nama :					
Kelas :					
Petunjuk :					
Amatilah video tari yang ditayangkan Tuliskan hasil pengamatanmu terhadap pertunjukan tari tradisi, tari kreasi dan tari kontemporer baik tari tunggal maupun tari kelompok pada kolom berikut ini.					
No	**Jenis tari**	**Elemen yang diamati**	**Ide gagasan/ tema**	**Nilai**	**Pesan**
1	Tradisi	Gerak Rias busana Properti Pola lantai	Penghormatan	Menghargai	Saling menghargai dan menghormati
2	Kreasi	...			
3	Kontemporer	...			

Lembar Kerja Peserta Didik Prosedur Pembelajaran 6			
Nama :			
Kelas :			
Petunjuk :			
Amatilah video tari yang ditayangkan Tuliskan hasil pengamatanmu terhadap konsep karya tari pada kolom berikut ini.			
No	**Nama Peserta Didik**	**Judul tari**	**Deskripsi**
1			Asal tari : Tema : Jenis : Fungsi : Nilai :
2			
3			

Tugas Kritik Tari Judul Tari Tradisi/Kreasi/Kontemporer		
Nama :		
Kelas :		
Petunjuk :		
Amatilah video tari yang ditayangkan Tuliskan hasil pengamatanmu terhadap pertunjukan tari tradisi/kreasi/kontemporer baik tari tunggal maupun tari kelompok pada kolom berikut ini.		
No	**Tahapan kritik**	**Ulasan**
1	Deskripsi	Uraian singkat tentang objek yang diamati ...
2	Analisis	Praduga sementara terhadap situasi yang terjadi ...
3	Interpretasi	Pengambilan keputusan berdasar pemahaman sepihak ...
4	Evaluasi	Kesesuaian tema dengan gerak Kesesuaian gerak dengan iringan, rias busana, properti ...

Tugas Kritik Tari Judul Tari Mancanegara		
Nama :		
Kelas :		
Petunjuk :		
Amatilah video tari yang ditayangkan Tuliskan hasil pengamatanmu terhadap pertunjukan tari mancanegara baik tari tunggal maupun tari kelompok pada kolom berikut ini.		
No	**Tahapan kritik**	**Ulasan**
1	Deskripsi	Uraian singkat tentang objek yang diamati ...
2	Analisis	Praduga sementara terhadap situasi yang terjadi ...
3	Interpretasi	Pengambilan keputusan berdasar pemahaman sepihak ...
4	Evaluasi	Kesesuaian tema dengan gerak Kesesuaian gerak dengan iringan, rias busana, properti ...

H. Bahan Bacaan Peserta Didik

Peserta didik perlu dibekali dengan sumber referensi lainnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dipelajari dari mana saja dan kapan saja. Sumber informasi dapat diberikan melalui internet maupun buku-buku tentang kreativitas mencipta tari.

I. Bahan Bacaan Guru

Salah satunya seperti buku *Seni Menata Tari* karya Doris Humphrey, 1983. Buku *Revitalisasi Tari Tradisional* karya Y. Sumandiyo Hadi, 2018. Artikel-artikel ilmiah pada jurnal-jurnal yang bisa didapatkan secara online seperti.

Judul	Alamat link	QR code
Harmonia: Journal of Arts Research and Education.	https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia	
Panggung: Jurnal Seni Budaya.	https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung	
Mudra: Jurnal Seni Budaya.	https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra	
Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.	https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji	
Gondang: Jurnal Seni dan Budaya.	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG	

Glosarium

afektif: segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu.

analisis: penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan.

apresiasi: kegiatan mengartikan serta menyadari sepenuhnya seluk beluk karya seni, serta menjadi sensitif mengenai gejala estetis dan artistik, sehingga dapat menikmati dan menilai karya tersebut secara semestinya.

audio visual: teknologi atau alat pengantar pesan yang bersifat suara dan gambar (sesuatu yang dapat dipandang).

baya mangap: yaitu jari empat merapat lurus, ibu jari membuka kesamping.

berpikir kritis: cara berpikir manusia untuk merespon sesuatu dengan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian.

***cooperatif learning*:** suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

deskripsi: teks atau paragraf yang menggambarkan suatu objek.

***discovery learning*:** proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu simpulan.

evaluasi: evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

eksplorasi: penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan).

experiental learning: merupakan sebuah proses pembelajaran dimana para pembelajar menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan nilai melalui pengalaman-pengalaman langsung.

fase: tahap, tingkatan, masa.

gerak stilatif: merupakan gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah.

gerak distorsif: merupakan pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

gerak representatif: yaitu gerakan yang diangkat atas dasar usaha imitative dari berbagai objek tertentu sehingga gerakan yang dipresentasikan memiliki kemiripan dengan objek tersebut.

gerak non representatif: yaitu gerakan yang tidak menggambarkan apapun kecuali semata-mata mengandalkan kemampuan dari tubuh dalam menterjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas.

gerak feminim: disebut juga gerak wanita, merupakan gerak yang condong memakai volume yang menyudut atau menyempit serta berkesan halus, mudah dan gesit.

gerak maskulin: disebut juga gerak laki-laki, merupakan kebalikan dari gerak feminim yakni gerak yang condong memakai volume gerak atau ruangan yang luas memberikan kegagahannya dengan kesan-kesan patah-patah dan kuat.

gobesan: yakni sikap kepala menggeleng.

gedheg manthuk: yaitu sikap kepala yang menjulur ke depan dan kepala menekan leher.

gedheg (putaran): yaitu sikap kepala ditekan ke belakang dan berakhir condhong ke samping kanan.

gedheg lenggutan: yaitu sikap kepala ditarik ke belakang dan menjulur ke depan.

gedrugan: yaitu membunyikan gongseng.

gedheg ula ngelangi: yaitu sikap kepala condong ke kanan dan condong ke kiri.

gejegan: kedua kaki menggeser ke samping dengan langkah kecil.

hipotesis: jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

identifikasi: suatu tindakan proses meneliti, mencari, menemukan, mencatat informasi dan data mengenai sesuatu, fakta, atau seseorang

improvisasi: penciptaan atau pertunjukan sesuatu (pembawaan puisi, musik, tari, dan sebagainya) tanpa persiapan lebih dahulu.

indikator: suatu hal yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian.

inkuiri: berasal dari kata toinquireyang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

interpretasi: penjelasan yang memuat makna atau sudut pandang, dalam sudut pandang teoritis dari suatu objek, pemikiran tersebut dihasilkan dari pertimbangan yang cermat dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang membuat penjelasan tersebut.

instrumen: suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

kognitif: suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

kontemporer: kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini.

kritik tari: uraian pembahasan serta penilaian suatu kenyataan unsur-unsur karya tari untuk mempertimbangkan baik buruknya sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi koreografer maupun bagi khalayak seni tari pada umumnya.

kritikus: istilah umum yang merujuk kepada seseorang yang memiliki keahlian dalam menyampaikan pertimbangan, melakukan pengkajian dan pembahasan tentang baik atau buruknya sesuatu.

kualitas gerak: merupakan efek gerak yang dihasilkan akibat dari cara penggunaan tenaga seperti: gerak mengayun, gerak perkusi, gerak bergetar, gerak lamban, dan gerak menahan.

labas: yaitu gerak berjalan.

level gerak: tingkat ketinggian yang mampu dijangkau oleh penari saat melakukan suatu gerakan, bisa tinggi, sedang, dan rendah.

literasi: kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, hingga mampu berpikir kritis.

materi pembelajaran: bahan ajar minimal yang harus dipelajari siswa untuk menguasai kompetensi dasar.

model pembelajaran : adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

motivasi: proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

ngithing : yaitu jari tengah dan ibu jari menekuk bertemu, yang lain menekuk sedikit.

penilaian: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

pola lantai: garis yang harus dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari.

***problem based learning*:** model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

***project based learning*:** pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

psikomotor: adalah satu ranah yang menilai keterampilan (skill) atau kemampuan melakukan sesuatu setelah seseorang menerima pembelajaran pada bidang tertentu.

ragam gerak: berbagai bentuk dan jenis gerak yang muncul dari tubuh manusia serta mempunyai makna untuk dipahami oleh orang lain.

rangsang visual: adalah rangsangan yang timbul karena melihat sesuatu gambar, obyek, pola, wujud, dan sebagainya.

referensi: suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau sumber acuan untuk mempertegas suatu pernyataan.

refleksi: ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru.

saintifik: keilmuan.

sirigan : yaitu berjalan maju mundur dengan langkah kecil.

stimulus: dorongan atau rangsangan.

struktur: pengaturan dan pengorganisasian unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem, atau objek atau sistem yang terorganisasi.

supit urang terbuka : yaitu jari telunjuk dan ibu jari menekuk hampir bertemu, yang lain lurus merapat.

supit urang tertutup : yaitu jari telunjuk dan ibu jari bertemu, yang lain lurus.

tolehan : yakni gerak gedheg kepala yang merupakan sikap pandangan topeng.

tanjek : yaitu gerak berdiri dengan menggerakkan kaki kanan dengan gongseng.

visual: sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan mata.

Daftar Pustaka

Hastanto, Sri dan Yakob Soemardjo. 2007. *Taksonomi Seni*: *Gambaran Umum dan Penjabarannya*. ISI Press.

Hartinah, Sitti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya; Suplemen Pembelajaran Seni Tari.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Rahayuningtyas, Wida. 2012. *Tari Topeng Malang; Buku Pegangan Mata Kuliah Vokasi Tari Malang*. Malang: UM Press.

Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Soedarsono, RM. 1972. *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soedarsono, RM. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativitas.

Soedarso. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Press.

Sedyawati, Edi. Dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kussudiardja, Bagong. 2000. *Bagong Kussudiardja; Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.

Hidajat, Robby. 2013. *Kreativitas Koreografi.* Malang: Surya Pena Gemilang. Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari.* Terj. Sal Murgiyanto Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Sumandiyo Hadi.

Hawkins, Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. terj. I Wayan Dibya.

Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni.* Semarang: Unesa University Press.

Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Jazuli, M. 2008.Pendidikan Seni Budaya; *Suplemen Pembelajaran Seni Tari.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Kuswarsantyo, (2014). *Seni Jathilan dalam Dimensi Ruang dan Waktu.* Jurnal Kajian Seni. Vol. 01, No 01, November 2014;48-59.

Masunah, Juju, dan Narawati. 2012. *Seni dan Pendidikan Seni.* Bandung: P4ST UPI.

Murgianto, Sal, 1986. *Pengetahuan Elementer Tari danBeberapa Masalah Tari.* Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari.* Jakarta: Direktorat Kesenian.

Smith, Jacqueline. 2010. *"Dance composition" A Practical Guide to Creative Success in Dance Making.* Methuen Drama.

Smith, Jacqueline. 1983. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru.* terj. Ben Suharto. Soewardjo, B. Kristiono. 2013. Bahan Ajar Olah Tubuh. Jakarta: JST-FBS-UNJ

E. Mulyasa. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

F.X. Widaryanto, 2004. Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna. Bandung: Kelir Production.

Hastanto, Sri dan Yakob Soemardjo. 2007. Taksonomi Seni: Gambaran Umum dan Penjabarannya. ISI Press.

Hartinah, Sitti. 2008. Pengembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hidajat, Robby. 2013. Kreativitas Koreografi. Malang: Surya Pena Gemilang.

Iswantara, Nur. 2016. Kritik Seni Seni Kritik. Semarang: Gigih Pustaka

Mandiri.

Jazuli, M. 2008.Pendidikan Seni Budaya; Suplemen Pembelajaran Seni Tari. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Jazuli, M. 2008. Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang: Unesa University Press.

Jazuli, M. 1994. Telaah teoritis Seni Tari. Semarang: IKIP Semarang Press.

Jazuli, M. 2008.Pendidikan Seni Budaya; Suplemen Pembelajaran Seni Tari. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Kussudiardja, Bagong. 2000. Bagong Kussudiardja; Dari Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: Padepokan Press.

Murgiyanto, Sal. 2017. Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM

Murgiyanto, Sal. 2002. Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar. Jakarta: MSPI.

Murgiyanto, Sal. 1986. Pengetahuan Elementer Tari danBeberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Murgiyanto, Sal. 1986. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian

Sumaryono. 2017. Antropologi Tari dalam Perspektif Inonesia. Yogyakarta: Media Kreativitas.

Sedyawati, Edi. Dkk. 1986. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Smith, Jacqueline. 2010. “Dance composition” A Practical Guide to creative success in dance making. Methuen Drama.

Smith, Jacqueline. 1983. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. terj. Ben Suharto. Soewardjo, B. Kristiono. 2013. Bahan Ajar Olah Tubuh. Jakarta: JST-FBS-UNJ

Daftar Sumber Gambar

Gambar 3.2 Tari Kettak Temui. Sumber: Fitri Daryanti/2020

Gambar 4.5 Tari Memurti. Sumber: Desak Putu Wardani Kencana/2019

Gambar 4.7 Tari Balet. Sumber: Pixabay/2017/https://www.pexels.com/photo/active-adult-artist-ballerina-358010/

Indeks

T

V

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn, M.Sn

Email : fitri.daryanti@fkip.unila.ac.id

Instansi : Universitas Lampung (Unila)

Alamat Instansi : Jln. Sumantri Brojonegoro No. 1. Kota Bandar Lampung, Lampung

Bidang Keahlian : Pendidikan Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir):

1. Tenaga Pengajar di SMA YP Unila tahun 2005-2007
2. Tenaga Pengajar di Universitas Terbuka UPBJJ Bandar Lampung 2005-2007
3. Tenaga Pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FKIP UNILA Tahun 2005
4. Tenaga Pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD), FKIP UNILA Tahun 2005
5. Tenaga Pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), STKIP AL-ITB (Al Islam Tunas Bangsa), Bandar Lampung, Tahun 2012.
6. Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Tari, FKIP UNILA Tahun 2005 s/d Sekarang
7. Dosen Pendidikan Tari, FKIP Unila. Tahun 2005-sekarang
8. Ketua Program Studi Pendidikan Tari FKIP Unila. (Tahun 2011-2015)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Jurusan Seni Tari, STSI Surakarta. Jawa Tengah.Tahun 1999 – 2004.
2. S2 Pengkajian dan Penciptaan Seni, ISI Surakarta, Jawa Tengan. Tahun 2007– 2009.
3. S3 Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah. Tahun 2016-2020.

Judul Buku Dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Gerak Dasar Tari (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Nyambai di Lampung Barat, Jurnal Dewa Ruci (2010).
2. Pengembangan Usaha Bidang Seni dalam Industri Kreatif di Indonesia, ICPA (2016).
3. Kipas Nyambai Dance: Cultural Heritage of Lampung Coastal Areas Community, ICONARC (2017).
4. Teaching Tradition Dance in Children Building Indonesian characters, ICADE (2018).
5. The Nyambai Culture in Coastal Communities: A Relationship to the Concept of Functions, Forms and Meanings, WoI2SED (2018).
6. Digitalisasi Tari Tradisi: Strategi Untuk menghadapi Tantangan Abad 21.
7. The Utilization of ICT-Based Media in Dance Learning in Schools (A Preliminary Study). (2019).
8. Students' Creative Thinking Skills In The Preservation Of Traditional Arts. International Journal of Scientific & Technology Research Volume 9, Issue 04, April 2020. (2020)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Wida Rahayuningtyas, S.Pd, M.Pd

Email : wida.rahayuningtyas.fs@um.ac.id

Instansi : Universitas Negeri Malang (UM)

Alamat Instansi : Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Bidang Keahlian : Pendidikan Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir):

9. Dosen Pendidikan Seni Tari dan Musik JSD, FS, UM (2005-Sekarang)
10. Ketua Jurusan Seni dan Desain FS UM (2019 – 2023)
11. Koordinator Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik JSD, FS, UM (2019-2023)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Seni Tari, FS, UM, Jawa Timur. Tahun 2000 – 2004.
2. S2 Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengan. Tahun 2010 – 2012.
3. S3 Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah. Tahun 2015-2018.

Judul Buku Dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Strategi Pembelajaran Seni (2015)
2. Desain Pembelajaran Seni (2015)
3. Vokasi Tari Malang (2015)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan metode pencantrikan terbimbing melalui pemanfaatan audio visual pada MK Repertoar I untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Prodi Seni Tari (2011)
2. Perancangan Media Pembelajaran Musik Tradisional Nusantara Berbasis Multikultur sebagai Penguatan Nilai-Nilai Budaya Lokal (2012)
3. Identifikasi karakter dan ciri lokal matakuliah tari pendidikan di

Universitas Negeri Malang dan UniversitasNegeri Semarang (2012)

4. Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Vokasi Tari Malang di Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Seni dan Desain Universitas Negeri Malang (2012)
5. Pengembangan Model Pembelajaran *Teilerin Multimedia Interactiv* (TIM) Untuk Matakuliah Tari Daerah Malang (2015)
6. Pewarisan Budaya Melalui Wayang Topeng Di Kabupaten Malang (2018)
7. Studi Komparatif Tentang Kurikulum Dan Capaian Lulusan Pada Program Studi Game Animasi. (Studi Kasus Jurusan Seni Dan Desain, Universitas Negeri Malang (Jsd/Um) Dan Fakulti Teknologi Kreatif Dan Warisan, Universiti Malaysia Kelantan (UMK)) (2019)
8. Pengembangan Model *Self-Efficacy* "Bandura" Pada Pembelajaran Topeng Malang Dalam Konsep Digital Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Kompetensi Siswa (2019)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Heni Komalasari, S.Pd, M.Pd

Email : henikom@upi.edu

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Alamat Instansi : Jl Dr.Setiabudi no.229 40154 Bandung, Jawa Barat.

Bidang Keahlian : Pendidikan Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir)

1. Dosen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia (-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. D3 Pendidikan Seni Tari, IKIP Bandung tahun lulus 1995.
2. S1 Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, lulus 1998.
3. S2 Pengembangan Kurikulum, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, lulus 2004.
4. S3 Pengembangan Kurikulum, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, lulus 2014.

Judul Buku Dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Model Pembelajaran Tari Topeng Cirebon (2019)
2. Paket Pembelajaran Tari Piting Minangkabau (2019)
3. Paket Pembelajaran tari Bali (2019)
4. Model Pembelajaran Gondang Batak Sabungan (2019)
5. Pendalaman Materi Seni Tari Modul Seni Budaya (2019)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.
Email : kuswarsantyo@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Alamat Instansi : Jl. Colombo Yogyakarta No.1,
Karang Malang, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Bidang Keahlian : Pendidikan Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir)

1. Dosen Pendidikan Tari Universitas Negeri Yogyakarta (-sekarang)
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Formal

1. S1 Pendidikan Seni Tari, IKIP Yogyakarta tahun lulus 1991.
2. S2 Pengkajian Seni Pertunjukan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus 1997.
3. S3 Pengkajian Seni Pertunjukan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, lulus 2014.

Judul Buku Dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Jathilan Gaya Yogyakarta dan Pengembangannya (2014)
2. Dialektika Seni Pertunjukan (2014)
3. Buku Panduan Tari (2013)
4. Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di DIY (2012)
5. Melacak Jejak, meniti Harapan (2012)
6. Greget Joged Jogja (2012)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Suyono

Email : robosign@gmail.com

Instansi : Praktisi

Alamat Instansi : -

Bidang Keahlian : Illustrator Buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir)

1. Ilustrator (2014 -sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta lulus 2012

Judul Buku Dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Tidak ada

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Eka Sofia Agustina, S.Pd, M.Pd.

Email : eka.sofiaagustina@fkip.unila.ac.id

Instansi : Universitas Lampung (Unila)

Alamat Instansi : Jln. Sumantri Brojonegoro No. 1.
Kota Bandar Lampung, Lampung

Bidang Keahlian : Pendidikan Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir)

1. Dosen Universitas Lampung (-sekarang)

Riwayat Pendidikan Formal

1. S1 Pendidikan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung, tahun lulus 2001.
2. S2 Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Lampung, tahun lulus 2005.

Judul Buku Dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Cerita Rakyat Lampung Waykanan "Menang Jagad dan Ratu Minak Kemala" (2019).
2. Cerita Rakyat Lampung Waykanan "Sang Pangiran" (2019)
3. Cerita Rakyat Lampung Way Kanan "Paku Sang Ratu" (2019)
4. Kurikulum 2013 dan Silabus Mata pelajaran Bahasa Lampung Berbasis Kekonteksan Wilayah Waykanan (2018).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Lintas Budaya (Interkultural) Dalam Pembelajaran Berbicara Bagi Peserta Bipa Darmasiswa Dan Palestina Di Universitas Lampung (2019)
2. Persepsi Guru Bahasa Indonesia SMP Kota Bandarlampung terhadap Pembelajaran Abad 21 (2019)
3. Cerita Rakyat Lampung Di Kampung Tua Negara Batin Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung (2020)

Profil Penata Letak (desainer)

Nama Lengkap : Heri Haryanto

Email : heri.haryanto1@gmail.com

Instansi : Praktisi

Alamat Instansi : -

Bidang Keahlian : Desainer

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir)

1. Desainer (2012-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. D3 Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta lulus 2010

Judul Buku Dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Tidak ada